Berdaya Melalui Wirausaha

(Pengalaman Pemberdayaan Perempuan Oleh FATAYAT NU)

Dr.Luluk Indarti, M.Pd.I.

Apresiasi

"Buku yang berada di tangan pembaca ditulis oleh Dr. Luluk Indarti ini merupakan nyawa baru bagi para pelaku usaha di tengah situasi yang serba sulit ini. Berdaya melalui wirausaha yang dilakukan oleh perempuan, adalah bentuk ikhtiyar mereka untuk membantu perekonomian keluarga. Sebagai soko guru bangsa, bagaimanapun perempuan punya andil besar dalam memenej perekonomian. Penulis bukan hanya pengamat dan akademisi, perjalanannya sebagai pelaku usaha di tengah-tengah masyarakat secara langsung adalah kekuatan bagi buku ini. Penulis yang juga praktisi Pengusaha berbagi banyak wacana tentang bagaimana seseorang memulai usaha serta tidak harus berlarut-larut terpuruk ketika usaha yang sedang dijalankan menghadapi banyak rintangan. Menurut saya, siapa pun akan sangat mudah membaca buku kemudian menindaklanjuti dengan usaha yang nyata. Saya sampaikan apresiasi setinggi-tingginya untuk penulis. Terimakasih sudah membuat kami berbahagia" —Prof. Dr. Achmad Patoni, Dosen Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

"Wirausaha merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan. Semakin banyak masyarakat yang mengembangkan wirausaha maka semakin besar potensi kemajuan yang akan diperoleh. Wirausaha bukan sekadar membuka usaha tetapi juga berkaitan dengan mentalitas, kreativitas, dan proses belajar tanpa henti. Pada titik inilah saya menyambut gembira terbitnya buku karya Dr. Luluk Indarti ini. Buku ini memberikan pengetahuan,

wawasan, dan inspirasi yang bisa ditindaklanjuti pada aksi-aksi yang mendukung tumbuh dan berkembangnya para pengusaha baru" —Dr. Ngainun Naim, Dosen Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

PENGANTAR

Anggia Erma Rini, M.KM.

(Ketua Umum Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama dan Wakil Ketua Fraksi PKB DPR RI)

BERDAYA MELALUI WIRAUSAHA

Dr. Luluk Indarti, M.Pd.I.

Berdaya Melalui Wirausaha

Penulis: *Dr. Luluk Indarti, M.Pd.I.*
ISBN: 978-623-97562-5-3
Editor: *Dr. Zulfatun Ni'mah, M.Hum.*
Layout: *Arifah Millati Agustina*
Desain Cover: *Asnawati, M.Pd.I.*
Penyelaras Akhir: *Muhamad Mustofa Ludfi*

Penerbit:
Abdulloh Arief Publsihing

Redaksi:
Jl. Morogati No. 111
Kalianyar-Kertosono-Nganjuk
Telp. 0821-8942-1001
E-mail: luthfimadu@gmail.com

Dicetak oleh:
Klinik Abjad Press
Perumahan Gragalan City D-11
Sumberdadi-Sumbergempol-Tulungagung

Cetakan pertama, September 2021

PENGANTAR

Perempuan dan kewirausahaan adalah dua hal yang sejatinya sulit dipisahkan. Kewirausahaan identik dengan perempuan. Paling mudah melihatnya secara kasat mata adalah para pedagang di pasar-pasar tradisional yang sebagian besar didominasi perempuan. Bahkan, pembelinya juga mayoritas perempuan. Proses jual-beli dan tawar-menawar pun aktivitas yang paling disukai perempuan. Karena itu, kaum perempuan seyogianya memanfaatkan potensi jatidiri mereka untuk dapat berkehidupan secara lebih baik dan lebih layak melalui kewirausahaan.

Berwirausaha merupakan sebuah keniscyaaan di tengah realitas sosial di Indonesia yang masih menempatkan perempuan dengan stigma sebagai seseorang yang tidak perlu bekerja, namun wajib untuk berbakti di dalam rumah. Untungnya zaman sedang berubah, dan akan terus berubah. Perempuan dari dalam rumah, tanpa keluar rumah sama sekali pun bisa melakukan aktivitas wirausaha. Hasilnya pun cukup lumayan, bahkan di atas lumayan. Ini tentu berkat dukungan dan pemanfaatan sosial-media dan teknologi digital yang perkembangannya amat pesat.

Berwirausaha dapat menjadi solusi untuk perempuan, karena mereka tetap dapat melakukan pekerjaan publik dan pekerjaan domestik dalam waktu yang bersamaan. Bahkan, dalam rangka ikut melakukan penguatan dan pemberdayaan perempuan, konsep kewirausahaan sosial terus-menerus digalakkan, baik oleh pemerintah maupun beragam komunitas sosial di

masyarakat. Kewirausahaan sosial menjadi *booming* karena menggunakan pendekatan praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya pada kelas ekonomi bawah dan terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial.

Gagasan-gagasan kreatif yang lahir dari personal serta orang-orang cemerlang terus bermunculan. Dan realitasnya usaha yang mereka kembangkan memang bermanfaat dan diminati masyarakat. Seperti lahirnya ojek online, toko online, bisnis online, *delivery order* makanan, minuman, dan barang kebutuhan sehari-hari dengan pilihan sistem pembayaran yang memudahkan pelanggan, mulai transfer langsung, *cash on delivery* (COD), atau mekanisme kredit seperti *Akulaku*, sebuah *e-commerce* dengan layanan belanja cicilan, dan tentu aneka startup dan *e-commerce* lainnya yang menghiasi layar ponsel kita.

Karena itu, saya merasa sangat senang dengan ide menuliskan pengalaman pemberdayaan perempuan oleh kader Fatayat Nahdlatul Ulama. Gagasan ini menjadi penting karena dapat ditransformasikan dan direplikasi oleh kader Fatayat lainnya. Sebab, problem mendasar perempuan dari masa ke masa tidak terlepas dari aspek sosial dan ekonomi. Maka, solusi wirausaha adalah jalan kongkrit yang perlu ditularkan ke semua perempuan Indonesia.

Dunia terus berubah, dan akan selalu berubah. Kader Fatayat NU seyogianya siap dengan perubahan-perubahan zaman yang terjadi. Kesiapan tersebut dapat ditandai dengan adanya sikap gerak cepat dan tingginya

responsivitas para kader dalam menghadapi aneka perubahan yang ada. Begitu banyak peluang di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan dan digarap. Membaca peluang, memprosesnya, dan menjadikannya sebagai ide usaha merupakan tantangan tersendiri dalam kewirausahaan. Membaca peluang inilah hal yang harus ditangkap dan diasah terus-menerus oleh kader Fatayat NU.

Dalam wirausaha, ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan betul. Mulai dari minat, bakat, cara mengelola, modal, jaringan, pasar, promosi, dan seterusnya. Buku ini menyuguhkan semua itu. Karena itu, di Bab V kita dapat melihat ragam usaha kader Fatayat, mulai dari produksi pangan, produksi sandang, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, jasa, dan seterusnya.

Sebagai pimpinan Fatayat NU, saya ingin mengajak segenap kader Fatayat NU untuk terus-menerus mengoptimalkan potensi, minat, bakat, dan talenta kita, apapun bidangnya. Teruslah mengasah kepekaan *entrepreneur* kita, dengan terus bermanfaat bagi sesamanya. Sebab, belajar dari mereka yang sukses, pada umumnya aspek kemanfaatan sosial menjadi kunci utama berkembang pesatnya sebuah ide usaha atau bisnis.

Semoga buku ini memberikan manfaat seluas-luasnya bagi para kader, anggota, dan jamaah Fatayat NU di seluruh nusantara, dan juga para perempuan Indonesia secara luas. Selamat membaca.

Jakarta, September 2021
Penulis,

Anggia Erma Rini, M.K.M.

PENGANTAR EDITOR

Adalah kehormatan untuk saya ketika diminta oleh sahabat sekaligus kolega saya, Dr. Luluk Indarti untuk membaca, mencermati, membuat catatan-catatan untuk membantu perbaikan dan mengedit draf bukunya yang membahas tentang pemberdayaan perempuan kader-kader Fatayat NU melalui kegiatan kewirausahaan. Dengan senang dan sepenuh hati kemudian saya berusaha membantu karena menurut hemat say aini adalah karya yang penting dan menarik. Penting karena sejauh ini saya mengetahui cukup banyak perempuan yang merupakan kader organisasi masyarakat berbasis peremouan muda Nahdlatul Ulama ini melakukan pemberdayaan diri dan keluarganya dengan cara berwirausaha. Di antara mereka banyak yang saya kenal secara pribadi dan telah memiliki pencapaian-pencapaian membanggakan serta kontributif, baik bagi keluarga maupun masyarakat luas. Namun, bagaimana mereka sampai pada titik pencapaian tersebut belum banyak didokumentasikan dalam bentuk buku.

Dokumentasi proses pemberdayaan dan pencapaian para perempuan kader Fatayat ini juga memiliki aspek penting sebagai sumber inspirasi bagi perempuan lain yang baru ingin memulai berwirausaha atau telah memulai tetapi masih membutuhkan asupan semangat dari luar. Nilai yang tidak kalah penting dari buku ini adalah dapat menjadi bukti untuk membantah stereotype-stereotype gender yang terlanjur lekat dalam benak masyarakat, misalnya bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, secara ekonomi tergantung pada

laki-laki, apakah itu suami, ayah atau saudaranya, bahkan sedikit banyak masih ada masyarakat yang memandang bahwa perempuan adalah orang yang cukup *nunut urip* (menumpang hidup) pada suaminya. Stereotype-stereotype semacam ini diakui maupun tidak dapat menjadi energi buruk yang menghambat perempuan untuk mengoptimalkan upaya memberdayakan dirinya. Agak ironis karena tidak jarang perempuan memilih tidak berdaya dengan menggunakan pembenaran berupa dalil-dalil agama, misalnya ingin jadi istri solihah, ingin menjadi istri yang qanaah (menerima apa adanya pemberian suami), ingin menjaga diri dari maksiat berupa bergaul dengan lawan jenis.

Berbeda dari itu, buku ini memiliki semangat hendak menyuguhkan bagaimana perempuan kader Fatayat yang notabene bernaung dalam organisasi keagamaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliknya untuk berdaya secara ekonomi, dan dengan keberdayaannya itu mampu berkontribusi secara positif kepada keluarga dan masyarakat. Artinya, perempuan yang memiliki bermacam-macam kesibukan, termasuk kesibukan mencari uang tidak identik dengan perempuan yang mengabaikan keluarganya. Hal ini sekali lagi penting dipublikasikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang meragukan kemampuan *multitasking* perempuan. Menegaskan eksistensi diri adalah sisi lain yang hendak disuarakan oleh buku ini, bahwa selain dapat berkontribusi kepada orang lain, berdaya melalui wirausaha juga dapat menjadikan perempuan Fatayat merasakan kebahagiaan dan kepuasan atas dirinya sendiri, sehingga berharga sebagai manusia. Eksistensi diri sejauh pengamatan saya selama ini sering tidak

dianggap penting, dalam arti bukan dikategorikan sebagai kebutuhan personal perempuan, karena perempuan lebih sering didefinisikan sebagai istri bagi suaminya atau ibu bagi anak-anaknya yang kesannya seolah-olah tidak punya ruang untuk dirinya sendiri sebagai pribadi yang independen.

Sebagai editor, saya telah berusaha membantu penulis agar buku ini tersaji dalam gaya tulisan yang menarik, enak dibaca dan selaras dengan kehendak yang sebelumnya Penulis diskusikan dengan saya. Namun demikian, saya menyadari bahwa masih sangat mungkin ditemukan kekurangan, oleh karena itu saya mohon maaf dan mengambil sikap terbuka untuk turut menerima saran dan kritik. Terima kasih.

Editor,

Dr. Zulfatun Ni'mah, M. Hum.

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Sang Pemilik Semesta, Sang Pemberi segala hajat manusia; yang dengan limpahan rahmat-Nyalah penulis dalam keadaan sehat dan kuat sehingga penulisan buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Sepercik semangat dan kekuatan yang Dia limpahkan menjadikan penyulut bagi penulis untuk menyelesaikan karya yang akan menjadi salah satu saksi sejarah perjalanan organisasi, pemberdayaan, spiritual dan akademik penulis. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang senantiasa penulis harapkan syafa'atnya di dunia sampai akhirat, *amin*.

Penulis tergerak untuk menyelesaikan buku ini karena keinginan besar penulis untuk turut bersuara dan berperan dalam pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang kewirausahaan. Sebagai perempuan yang tumbuh dan berkembang di dunia organisasi dan lingkungan dunia usaha, penulis melihat fenomena di masyarakat, bahwa pada dasarnya perempuan itu merupakan *person* yang tidak hanya diam berpangku tangan dalam menjalani perannya, entah sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga. Banyak pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh perempuan, yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jiwa telaten dan jiwa usaha yang dimiliki oleh perempuan menggugah jemari penulis untuk merangkainya dalam kalimat-kalimat. Panggilan hati

sebagai perempuan untuk mengukir tinta dalam kesempatan yang ada dan mengabadikan nya dalam sebuat buku.

Buku ini diberi judul “Berdaya Melalui Wirausaha” (Pengalaman Pemberdayaan Perempuan Oleh FATAYAT NU). Wirausaha yang dijalankan oleh perempuan di tengah-tengah kegiatannya sebagai ibu rumah tangga menjadi nilai tersendiri sehingga penulis berusaha merangkainya dalam kata, agar fenomena ini dapat lebih diketahui oleh masyarakat secara luas. Bahwa perempuan-perempuan itu dalam kesehariannya banya yang berkecimpung di dunia usaha, multi peran yang dijalaninya sungguh luar biasa, peran dalam keluarga, sosial masyarakat, pendidikan maupun ekonomi. Berbagai kisah dalam perjuangan perempuan dalam berwirausaha penulis sajikan dengan harapan dapat menginspirasi lebih banyak perempuan dalam berdaya sesuai dengan perannya. Dengan berwirausaha perempuan bisa menunjukkan eksistensinya, mengembangkan sumberdaya yang dimilikinya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Di sinilah terlihat bahwa perempuan bukanlah makhuk lemah yang bisanya hanya diberi maupun meminta, namun perempuan juga bisa memberi dan mencukupi.

Bagi pembaca kaum laki-laki tulisan ini diharapkan mampu mengilhami dan memberikan inspirasi, yang pada akhirnya mampu memberikan semangat dan *support* bagi perempuan dalam mengembangkan dirinya melalui dunia usaha. Kerjasama yang baik antara laki-laki dan perempuan, antara suami istri akan menjadi modal perempuan dalam berwirausaha. Dukungan penuh dari suami laksana pupuk yang menyuburkan tanaman,

sehingga hasilnya akan dapat dimanfaatkan, tidak hanya bagi pelakunya namun juga pada keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Terselesainya penulisan buku ini tak dapat dipungkiri berkat bantuan dan dukungan banyak pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Kepada Mbak Anggia Erma Rini, M.KM., Ketua Umum PP fatayat NU, Mbak Dr. Zulfatun Nikmah, M.Hum., yang telah banyak memberikan inspirasi dan koreksi pada penulisan buku ini, Sahabat Dr. Siti Kusnul Kotimah, Ketua PC Fatayat NU Tulungagung, sahabat seperjuangan yang banyak mendampingi saya di banyak kesempatan, yang selalu ada dalam setiap kondisi saya, dan banyak memberikan inspirasi dalam penulisan buku ini, Sahabat Asnawati, M.Pd.I. yang banyak membantu saya mengumpulkan data-data administrasi Fatayat NU, Ning Arifah Milati Agustina, M.H.I., Sahabat Hj. Imroatul Munawaroh, S.Pd.I., Sahabat Hj, Frida Nasahida, S.Pt., Sahabat Hj. Yuniati Khunaida, Sahabat Nihayatus Sholihah Yahya, S.Pd., Sahabat Farida Nurfa, S.H.I., Sahabat Nisaul Fitriani, S.Ag., Sahabat Nadhifah, Sahabat Luky, PW Fatayat NU jawa Timur, PC Fatayat NU Tulungagung. Kepada para Guru penulis, Prof. Achmad Patoni, Prof. Ahkya, Dr. Ngainun Na'im, Dr. H. Abd Aziz, Prof. Abad Badruzaman, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada para sahabat seperjuangan di Fatayat NU, Sahabat Nihayatus Sholihah, S.Pd, Dr. Hj. Yunis Hidayati, Nurmazidah, M.Pd.I., Yuli Nadhifah, S.T., Hj. Siti Munawaroh, S.Pd.I, Siti Julaikah M.Pd.I., Naimatus salimah, M.Pd.I., Dewi Asririn, Ni'matul Khoiriyah, M.Pd.I., M.P., dan seluruh pengurus

maupun anggota Fatayat NU yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih penulis sampaikan khusunya kepada *almarhumah* Hanifah (*Allahumma firlaha*) yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis untuk menulis buku ini. Terima kasih yang tak terhingga tak dapat dalam untaian kata terutama kepada keluarga penulis, terutama suami tercinta, M. Alwi Hamdani, terima kasih yang setulus-tulusnya karena telah mengerti dan memahami penulis selama ini, yang memberikan cinta kasihnya, memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkiprah dan mengembangkan sayap serta memberikan atmosfir yang luar biasa kepada penulis. Kedua orang tua penulis, anak-anak, ibu mertua, adik adik, serta saudara-saudara penulis, terimaksih untuk kehangatan yang diberikan selama ini hingga yang terbingkai dalam kedamaian dan kebahagiaan keluarga.

Di dunia ini tak ada yang sempurna, dan penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Karenanya penulis minta maaf dan kiranya para pembaca berkenan untuk memberikan saran dan koreksi untuk perbaikan buku ini. Penulis berharap buku ini menjadi warna dan menginspirasi bagi perempuan untuk terus berkarya dan berwirausaha memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya. *Amin.*

Penulis,

Luluk Indarti

DAFTAR ISI

BAB I
PROFIL FATAYAT NU

A. Sejarah Lahirnya Fatayat NU

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat peran perempuan semakin diakui. Tidak hanya di ranah keluarga, akan tetapi juga masyarakat, organisasi dan pemerintahan. Namun demikian, proses membuat kiprah perempuan diakui di ruang publik tidak mudah. Terdapat sejarah panjang perjuangan perempuan yang akhirnya mengangkat derajat perempuan hingga bisa ikut serta dalam berbagai bidang pembangunan bangsa. Di Indonesia, perjuangan perempuan juga ditandai dengan hadirnya organisasi-organisasi yang diinisiasi oleh perempuan muslim, seperti Aisiyah dan Muslimat.

Membincangkan sejarah keberadaan organisasi perempuan muslim di Indonesia,kiranya tidak akan

lengkap tanpa membahassejarah berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama. Fatayat –dulu disebut dengan Putri Nahdlatul Ulama Muslimat sempat meminta ijin untuk memiliki pimpinan pusat tersendiri, Selang beberapa tahun setelah organisasi Muslimat mendapatkan tempat di masyarakat. Mengingat jumlah anggota di tingkat cabang terus bertambah, akhirnya PBNU menyetujui permintaan Fatayat untuk memiliki pimpinan pusat.Dengan semangat perjuangan pemudi NU tersebut, akhirnya Fatayat bisaresmi berdiri pada 24 April 1950. Organisasi ini kemudian mulai bergerak dan menjadi ruang bagi perempuan-perempuan muda berkarya dan mendedikasikan diri dalam berbagai bidang, terutama pendidikan dan kesehatan.

Pada awal berdirinya Fatayat NU, organisasi inimasih memfokuskan diri pada pemberdayaan masyarakat di kawasan pedesaan. Sebagaimana Muslimat, Fatayat NU juga bergerak dengan spirit. Fatayat mengusung spirit perjuangan pemudi yang memiliki beberapa tujuan,yakni membentuk pemudi atau perempuan muda yang bertakwa, berakhlakul karimah, dapat dipercaya dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi.Fatayat juga harus bisa menjunjung tinggi nilai-nilai moral, bisa mewujudkan kondisi masyarakat yang adil serta bisa mewujudkan nilai kesetiaan terhadap Nahdlatul Ulama, baik dari segi asas, akidah dan tujuan utama Nahdlatul Ulama, yakni dalam rangka menegakkan syari'ah.

Tidak mudah mengungkap jejak perjuangan perempuan dalam lintasan zaman.Pun perjuangan perempuan-perempuan muslim di Indonesia. Melacak jejak pergulatan perjuangan perempuan seperti sedang

berupaya menembus dinding tebal yang membelenggu selama ini. Kehadiran perempuan dalam pertarungan ideologi dan politik yang kerap tidak diperhitungkan perannya, sesungguhnya justru mencerminkankeadaan sebuah bangsa dengan sistem sosial yang ada. Kebijakan yang diambiloleh satu periode pemerintahan yang berbeda dengan pemerintahan selanjutnya turut menentukan jejak pergulatan perjuangan perempuan. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh organisasi perempuan muslim di Indonesia. Di mana mereka harus bergulat dengan berbagai kebijakan yang sewenang-wenang, yang mereduksi nilai dalam tiap-tiap organisasi dan mempertahankan diri demi berjuang untuk masyarakat, agama dan bangsanya.

Dalam sejarahnya, pada Kongres Nahdlatul Ulama ke-XV tahun 1940 yang bertempat di Surabaya, puteri-puteri Nahdlatul Ulama turut hadir. Mereka datang dari berbagai cabang. Hadirnya perempuan muda di lingkup Nahdlatul Ulama tersebut kemudiansepakat mengadakan pertemuan sendiri dan dalam pertemuan itu mereka pun menyepakati dibentuknya Puteri Nahdlatul Ulama Muslimat (Puteri NUM). Para pemudi yang hadir pada waktu itu sebenarnya juga sudah mengajukan kepada Kongres NU agar kelompok mereka disahkan sebagai organisasi yang berdiri secara otonom di dalam naungan Nahdlatul Ulama. Akan tetapi Kongres yang dilaksanakan pada waktu hanya menyetujui bahwa Puteri NUM adalah bagian dari Muslimat.

Kurun dua tahun setelah putusan pertama tersebut, Puteri NUM meminta kembali pada pengurus Nahdlatul Ulama agar mereka bisa memiliki Pimpinan Pusat sendiri yang terpisah dari NUM. Hal ini bagi mereka

penting karena organisasi Puteri NUM di tingkat babang terus bertambah, sehingga membutuhkan wadah tersendiri untuk bisa bergerak secara masif. PBNU kemudian menyetujui pembentukan Pengurus Pusat Puteri NUM yang diberi nama Dewan Pimpinan Fatayat (pemudi) NU pada 26 Rabiul Akhir 1939 atau tepat di tanggal 14 Februari 1950.Pada Kongres NU ke-XVIII yang diselenggarakan pada tanggal 20 April sampai3 Mei 1950 bertempat di Jakarta, secara resmi mengesahkan berdirinya Fatayat NU. Berdasarkan proses yang berlangsung, Fatayat NU resmi didirikan di Surabaya pada 24 April 1950 bertepatan dengan 7 Rajab 1317 H. Adapun Pucuk Pimpinan Fatayat NU yang pertama kali dijabat oleh Nihayah Bakri yang berasal dari Surabaya. Nihayah diangkat sebagai Ketua I, dan Aminah Mansur yang berasal dari Sidoarjo ditetapkan sebagai Ketua II. Sementara untuk masalah kepengurusan, pada awal berdirinya Fatayat hanya mempunyai dua bagian kepengurusan, yaitu bagian penerangan dan pendidikan.

Di sini, organisasi Fatayat adalah salah satu organisasi perempuan muslim yang secara konsisten, sejak berdirinya mengabdi pada agama dan bangsa. Sebab sebagai khalifah di Bumi, Fatayat NU menjadikan perannya penting dalam rangka memberikan manfaat sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya bagi sesama manusia. Mengutip dari Hasil Kongres Fatayat pada 2015 silam, sejarah keberadaan Fatayat sebagai sebuah organisasi yang besar, memiliki beberapa proses penting yang perlu diketahui secara lebih luas. Jika dipetakan secara umum, ada tiga tahapan yang dilalui oleh Fatayat NU, sebagai bentuk pergulatan dan dinamika perempuan NU saat itu.

1. Tahap Perintisan

Tahap pertama ini dimulai pada tahun 1950 hingga kurun waktu 1953. Tahap ini dimulai dari kota Surabaya, Jawa Timur. Ada tiga orang perempuan yang kemudian lebih familier disebut dengan "Tiga Serangkai" yakni Khuzaemah Mansur, Aminah Mansur dan Murtosijah Chamid. Bisa dibilang ketiganya merupakan pendiri dari organisasi Fatayat NU. Selain itu nama tersebut, ada beberapa nama lain yang turut hadir dalam tahun-tahun pertama dirintisnya Fatayat NU, antara lain ada nama Nihayah Bakri, Maryam Thoha dan Asnawiyah. Seperti pada umumnya organisasi yang baru saja dirintis, pada tahap pertama ini, tiap-tiap individu harus bersedia mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya, fokus pada tercapainya tujuan mendirikan organisasi perempuan muda Nahdlatul Ulama.

Para perintis tersebut berusahameyakinkan organisasi induk dengan memaparkan pentingnya menghadirkan ruang atau wadahbagi perempuan muda dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam kurun waktu sekian tahun, para perempuan perintis tersebut berupaya meyakinkan dengan melobi beberapa petinggi NU dan para kyai di lingkup Nahdlatul Ulama. Proses lobying tersebutdimulai pada tahun 1950-an dengan tanpa letih. Bahkan meski kerap mendapatpelemahan dari luar, perempuan-perempuan tersebut tetap optimis dan tidak menyerah dengan mudah. Hingga akhirnya PBNUmengesahkan organisasi Fatayatsebagai organisasi badan otonom pada tahun 1952, tepat pada saat diselenggarakannya Muktamar NU di Palembang.

Pada tahap perintisan Fatayat, perempuan-perempuan yang berdiri sejak awal untuk mendirikan organisasi ini, secara bertahap namun pasti, mulai melakukan perekrutan anggota.Langkah yang dilakukan pada saat itu dalam merekrut anggota dimulai dengan mengajak orang-orang terdekat, seperti tetangga atau orang-orang yang berada di wilayah sekitarnya. Perekrutan dengan langkah ini kemudian menjadi embrio yang melahirkan pengurusan organisasi Fatayat di tingkat ranting,cabangdan wilayah. Meski tidak mudah, akan tetapi masing-masing kepengurusan Fatayat di masing-masing tingkat mulai membuat program demi program. Sementara proses pendanaan diambil dari hasil swadaya anggota tanpa ada bantuan dari pihak lain. Hal ini mengingat pada masa itu Fatayat baru berdiri, sehingga belum ada bantuan dana dari mana pun.

Aspek penting yang perlu dicatat pada periode perintisan ini adalah, bahwa Fatayat NU telah memiliki kontribusi yang cukup besar di awal kelahirannya. Pada tahap ini, Fatayat telah membawaperempuan-perempuan di lapisan paling bawah untuk bangkit dan berjuang bersama mendapatkan akses pendidikan yang layak. Tidak mengherankan apabila dalam prioritas program Fatayat di awal adalah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang bisa diakses oleh perempuan. Lembaga pendidikan tersebut dibuat mulai dari pendidikan tingkat paling rendah, yakni Taman Kanak-kanak (TK), sekolah tingkat menengah sampai pada sekolah guru. Tujuan mereka mendirikan lembaga pendidikan selain untuk memberikan akses bagi perempuan adalah agar bisa memberantas buta huruf yang dialami oleh mayoritas perempuan pada masa itu. Buta huruf saat itu bisa terjadi

karena mayoritas perempuan hanya bisa membaca huruf Arab, tetapi tidak diberikan pembelajaran padahuruf latin. Inilah yang diperjuangkan oleh Fatayat, agar perempuan juga bisa membaca dan menulis huruf latin. Selain itu, Fatayat juga menyelenggarakan kursus keterampilan bagi perempuan muda, mulai dari menjahit, belajar menyulam, membordir, kursus memasak, dan keterampilan lain yang bisa meningkatkan kecakapan perempuan.

2. Tahap Pengembangan Organisasi

Tahap kedua dimulai pada tahun 1953 sampai 1969. Tahap ini merupakan periode pengembangan organisasi Fatayat dan konsolidasi organisasi. Pada periode ini organisasi Fatayat mulai merata terbentuk di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Fatayat mulai menjamah masyarakat muslim di Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Tidak hanya sebagai organisasi di tingkat wilayah, Fatayat juga sampai ke perkampungan hingga membentuk organisasi di tingkat ranting. Kemudian pada tahun 1956, Fatayat NU berhasil menyelenggarakan kongres ke-III, bertempat di Medan. Meski pada saat itu situasi di Medan sedang keruh atau tidak dalam situasi yang aman, karena bertepatan dengan peristiwa "Pemberontakan Simbolon", akan tetapi Kongres tersebut tetap berjalan.

Pada periode kedua ini, Fatayat NU telah memiliki kesadaran penuh atas kebangsaan. Hal ini mengingat dalam tubuh organisasi Fatayat NUtidak hanya terdiri dari satu suku tertentu, melainkan berasal dari banyak suku, bukan berbasis pada etnis dan warna kulit tertentu,

melainkan milik umat Islam yang ada di seluruh Indonesia. Selain itupada tahap ini Fatayat NU juga terus melanjutkan program-program yang telah dibentuk oleh generasi sebelumnya, termasuk berupaya mengembangkan program tersebut. Adapun dalam rangka mengembangkan dan memperkuat program-program pada seluruh tingkatan, Fatayat NU mengadakan kursus demi kursus untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perempuan muda yang diwadahinya. Salah satu program kursus yang ditekankan dan penting diselenggarakan di tiap-tiap daerah adalah kursus bahasa Indonesia.Hal ini menjadi perhatian serius dari Fatayat agar tiap-tiap anggota yang berasald dari daerah yang berbeda, bisa saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa nasionalnya.

Kemudian Fatayat NU juga mengadakan pelatihan kader secara rutin, meliputi pelatihan kepemimpinan, agar kader-kader Fatayat di tiap-tiap wilayah memiliki sumberdaya keanggotaan yang kuat dan solid. Proses pelatihan kader sendiri dilaksanakan dalam berbagai proses, untuk bisa menyeleksi calon pemimpin perempuan yang bertanggung jawab dan bisa meneruskan perjuangan Fatayat dari masa ke masa. Calon pemimpin Fatayat juga secara tidak langsung mendapat amanah untuk ikut serta melanjutkan tonggak kepemimpinan untuk bangsa dan agama.

Setelah resmi menjadi organisasi yang otonom, Fatayat NU memang mulai melakukan konsolidasi di beberapa kota, seperti Malang yang dihadiri tiga cabang di Jawa Timur, di Solo dihadiri enam cabang di Jawa Tengah, dan di Bandung yang dihadiri lima cabang di Jawa Barat. Pada 1952, jumlah cabang Fatayat NU sudah

mencapai 28 cabang organisasi dengan total 4.087 anggota. Sedangkan dalam Muktamar NU ke-19 pada April, sudah dibentuk enam cabang Fatayat NU di Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa Fatayat NU tidak sekadar berkembang di Jawa. Akhir Desember 1956, kantor PP Fatayat NU pindah dari Surabaya ke Jakarta. Sementara dalam rapat PP Fatayat NU 25 Juni 1961 dan 30 September 1961, ada penambahan cabang di Pontianak, Martapura, dan Sleman, serta terbentuknya wilayah Fatayat NU Kalimantan Barat.

Sebelumnya pada Juli 1951, Fatayat NU membuat media sebagai wadah komunikasi antar-kader. Media tersebut dibuat dalam bentuk majalah dengan nama majalah *Melati*. Di sini, pembuatan majalah juga dalam rangka mendorong produktivitas anggota. Adapun dalam sejarahnya tercatat bahwa majalah Melati sempat terbit dengan tiga edisi. Kehadiran majalah Melati turut membuktikan bahwa ada semangat yang tidak pupus dalam internal Fatayat untuk memberdayakan anggotanya dalam bidang literasi. Selain itu, Fatayat juga membuatkan kartu anggota bagi tiap-tiap individu yang tergabung dalam organisasi Fatayat. Kartu anggota tersebut mulai dibuat setelah banyaknya perempuan yang bergabung dan menjadi anggota Fatayat, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun-tahun ini, banyak kegiatan demi kegiatan positif turut memeriahkan penyambutan Fatayat di tengah masyarakat. Dalam rangka mensosialisasikan organisasi Fatayat NU, ada beberapa kegiatan seremonial yang diselenggarakan, misalnya dengan mengadakan pertunjukan drumband, menyelenggarakan kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan kegiatan lain yang bisa

mengundang minat masyarakat sekitar untuk ikut serta. Pengajian tidak lupa digelar, karena kegiatan ini merupakan salah satu ciri khas perempuan NU. Biasanya kegiatan pengajian rutin ini digelar secara bersama-sama dengan beberapa bentuk, seperti membaca al-Quran, membaca tahlil, mambaca dibaiyah dan belajar kitab kuning secara bersama-sama mulai dari mempelajari hadis, fiqih, tafsir, dan sebagainya.

Momentum penting yang terjadi pada 1953 menyangkut Fatayat adalah, bahwa pada tahun itu Syuriah Nahdlatul Ulama menetapkan sebuah kebijakan yang memperbolehkan perempuan masuk di Fakultas Syariah. Kebolehan ini menjadi awal dari diperbolehkannya perempuan menjadi hakim agama di Indonesia. Padahal posisi hakim agama di beberapa negara masih sangat sukar diberikan kepada perempuan. Di Malasyia dan Saudi Arabia, misalnya, posisi hakim agama belum bisa diberikan kepada perempuan karena berbagai alasan dan doktrin yang melarang perempuan menjadi hakim. Namun secara progresif, Syuriah NU memberikan posisi tersebut kepada perempuan sebagai wujud konsekuensi dari hak perempuan masuk di Fakultas Syariah. Adapun kebijakan itu muncul pertama kali ketika KH. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia.

Selain di tingkat legislatif, pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, perempuan juga sudah mulai diterima sebagai pemimpin di beberapa tingkatan. Misalnya di tingkat lokal, perempuan boleh menjadi ketua Rukun Tetangga (RT), ketua Rukun Warga (RW), bahkan menjadi Kepala Desa. Pada tahun 1962, dalam Muktamar PBNU yang diselenggarakan di Salatiga, PBNU mengeluarkan

fatwa bahwa perempuan Nahdlatul Ulamaboleh menjadi kepala desa. Hal ini sangat penting dicatat, bahwa pengakuan atas kapasitas perempuan sebagai pemimpin sesungguhnya telah ditunjukkan oleh Nahdlatul Ulama sejak lama.Bahwa sepanjang perempuan bisa dan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin, maka tidak ada yang bisa mempermasalahkannya. Dalam situasi sekarang ini pun tidak ada yang bisa mengekang kebebasan berekspresi perempuan, baik ingin menjadi pemimpin di tingkat mana pun. Sebab hal ini adalah lumrah, bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin selama perempuan tersebut memiliki kemampuan dan kemauan serta tanggung jawab sebagai seorang pemimpin.

Jika demikian, sebenarnya peran perempuan di ranah publik sudah mulai lebih leluasa sejak 1960-an, dibuktikan dengan dijumpainya wakil perempuan NU di berbagai lembaga, seperti yudikatif, legislatif dan eksekutif. Selainitu, keterlibatankaumperempuan di tubuhorganisasi NU tingkat pusat juga membuat kontribusi atau peran perempuan di tubuh Nahdlatul Ulama semakin konkret. Hal itu ditunjukkan dengan masuknya sejumlah tokoh Muslimat NU, seperti Nyai Fatimah, Nyai Mahmudah Mawardi, dan Nyai Choiriyah Hasyim dalam kepengurusan Syuriah PBNU. Keputusan Muktamar NU tahun 1962 di Salatiga juga mulai membuktikan bahwa perempuan bisa duduk di lembaga eksekutif sebagai Kepala Desa.

Sekitar tahun 1960-an, Ibu Machmudah Mawardi, Ibu Sholihah A. Wahid Hasyim, Ibu Syamsurizal, Ibu Pudjo Utomo, dan lain-lain, mendirikan Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI) sebagai

wadah persatuan wanita-wanita Muslim. Di BMOIWI ini Fatayat juga bergabung untuk memperjuangkan kepentingan perempuan dan Islam.Peran yang dilakukan BMOIWI adalah membahas kembali draf Undang-Undang Perkawinan, memperjuangkan adanya hakim-hakim perempuan di pengadilan-pengadilan agama, mengusulkan agar pengurus Majelis Ulama Indonesia diisi juga oleh ulama-ulama perempuan, dan beberapa bentuk perjuangan yang lain. Pada tahun-tahun ini,beberapa organisasi Islam pun mulai mengadopsi perspektif gender yang paling dasar dalam kerja-kerja gerakan dan pembaruan Islam. Pengadopsian ini diawali dengan menafsirkan ulang isu-isu perempuan dalam ajaran Islam seperti konsep kodrat, penciptaan manusia, kepemimpinan perempuan, poligami, pembagian waris, hak menentukan pasangan hidup, hak berekspresi perempuan di ruang publik dan lain sebagainya.

Pergerakan Fatayat sedikit terkendala beberapa waktu ketika masa peralihan Orde Lama menuju Orde Baru. Pada saat Indonesia di bawah kepemimpinan Orde Baru,banyak organisasi yang ruang geraknya dibatasi. Pun tidak lepas organisasi NU dan badan-badan otonom lainnya. Fatayat NU juga dikontrol ruang geraknya oleh pemerintahan Orde Baru, sehingga aktivitasnya di masyarakat tidak bisa bebas seperti sebelumnya. Pada masa-masa ini, banyak organisasi yang tidak dapat menjalankan programnya. Bahkan diketahui selama kurang lebih dua belas tahun, organisasi NU termasuk Fatayat vakum.

Secara kepengurusan, Fatayat NU memang masih ada di masa Orde Baru, akan tetapi segala aktivitas dan program-program yang telah dicanangkan untuk

diselenggarakan, seluruhnya terkendala. Tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan oleh Fatayat, mengingat pemerintah membatasi secara tegas ruang gerak organisasi di bawah naungan NU pada saat itu. Baru kemudian setelah vakum hampir dua belas tahun, Muslimat dan Fatayat NU memutuskan untuk berani menggelar Kongres di Semarang. Ini terjadi pada tahun 1979.Di mana dalam Kongres tersebut, terpilih seorang ketua umum yakni Mahfudhoh Ali Ubaid. Setelah Kongres berhasil digelar, ketua yang baru dipilih tersebut mulai bergerak perlahan bersama dengan para pengurus membangkitkan kembali semangat organisasi Fatayat dengan menggelar konsolidasi secara sembunyi-sembunyi. Konsolidasi tersebut dilakukan dengan organisasi di hampir seluruh wilayah dan cabang di Indonesia. Konsolidasi mulai dilakukan secara terbuka setelah Fatayat memutuskan untuk berkompromi dengan berbagai program yang dicanangkan pemerintah. Seperti Keluarga Berencana (KB), misalnya. Dengan berkompromi dan mendukung program pemerintah, tubuh organisasi Fatayat akan tetap aman dari serangan pemerintah Orde Baru. Fatayat juga tidak akan diserang atau dihancurkan karena dianggap bisa bekerjasama dengan rezim penguasa. Selain itu konsolidasi dengan berbagai pihak juga bisa dilakukan secara lebih leluasa ketika Fatayat terlihat tidak menentang pemerintah.

Semula, apa yang dilakukan oleh Fatayat dan keputusan yang membuat Fatayat dianggap mendukung ezim Orde Baru ditentang oleh PBNU.PBNU secara tegas melarang Fatayat dan Muslimat bekerjasama atau menjalin aliansi dengan organisasi-organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Orde Baru, baik itu PKK,

Dharma Wanita ataupun Dharma Pertiwi. Alasan PBNU melarang Fatayat beraliansi sangat jelas, yakni dikhawatirkan Fatayat tidak bisa menjalankan organisai berdasarkan khittah 1926, yang mana berorientasi pada gerakan sosial-keagamaan demi mewujudukan pembangunan sumberdaya manusia. Kekhawatiran PBNU lainnya adalah pada berkurangnya kadar netralitas Nahdlatul Ulama dalam bidang politik. Sehingga akan membuat NU dianggap berafiliasi dengan partai politik tertentu. Namun semua kekhawatiran tersebut berhasil ditepis oleh Muslimat NU dan Fatayat. Bagi dua organisasi perempuan NahdlatulUlama tersebut, afiliasi dan kerjasama yang mereka lakukan tidak lain hanya agar organisasi Fatayat dapat hidup kembali di tengah masyarakat. Mendukung program pemerintah merupakan strategi paling jitu yang digunakan Fatayat, agar anggota Fatayat di seluruh Indonesia dapat bergabung kembali.

Kemudian setelah mampu berafiliasi dengan pemerintah Orde Baru dan memiliki posisi yang aman, sekitar 1990-an Fatayat NU baru benar-benar bisa bersentuhan dengan gerakan perempuan berperspektif gender. Dalam cara pandang ini, ada sesuatu yang ingin dibongkar yakni pemahaman lama tentang peran gender di masyarakat. Hal pertama yang penting untuk didekonstruksi adalah pemahaman terhadap konsep "kodrat" perempuan. Kodrat yang dianggap alamiah ini perlu didekonstruksi maknanya, karena berkaitan erat dengan ruang gerak perempuan. Hal kedua yang harus dibongkar adalah pemahaman lama tentang pembagian kerja secara seksual. Kemudian hal ketiga yang perlu dibongkar adalah akar-akar sejarah sosial yang

memunculkan subordinasi, marjinalisasi, kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan. Dengan membongkar nalar berpikir lama yang menghambat gerak perempuan tersebut, perspektif gender juga akanbisa digunakan untuk mengenali kekuatan diri perempuan dan mengorganisir kekuatan kolektif yang lebih besar.

Bagi perempuan-perempuan yang bergerak di Fatayat NU, tujuandasar penggunaan analisis gender adalah sebagai alat bedah atau pisau untuk melihat teks-teks keagamaan Islam dengan menggunakan paradigma baru. Ini berlaku juga untuk menginterpretasi ayat-ayat al-Quran, Hadis dan berbagai literatur hukum Islam. Di mana dalam teks-teks tersebut banyak mengungkapkan isu sensitif dan relasi antara laki-laki dan perempuan. Jadi misal sebelumnya isu seksualitas dianggap tabu, melalui perspektif gender tersebut mulai dibongkar dengan pemaknaan dan pemahaman yang lebih luas. Isu seksualitas sendiri meliputi banyak aspek yang tidak hanya menyangkut individu, tetapi berkaitan dengan sosial masyarakat, yang implikasinya pada ruang yang lebih luas. Misalnya menyangkut dasar poligami, aborsi, sunat perempuan dan lain sebagainya.

Meskipun pada awalnya konsep gender ditolak oleh sebagaian besar kalangan Kyai. Tetapi penolakan tersebut berhasil ditepis oleh beberapa intelektual dan ulama NU yang telah memiliki pemikiran progresif dan terbuka. Beberapa tokoh dan ulama yang mendukung dihadirkannya konsep gender dalam tubuh Fatayat antara lain Masdar F. Mas’udi, KH. Husein Muhammad, KH. Agil Siradj dan KH. Abdurahman Wahid. Ketika konsep kesetaraan dan keadilan gender mulai digulirkan di tubuh Fatayat NU, KH. Abdurrahman Wahidikut mendorong

terbukanya cara pandang organisasi NU pada ide-ide perubahan.

Bisa dikatakan pada dekade 1990 anter sebut, perempuan-perempuan NU, utamanya Fatayat NU mulai tampil kembali di ruang publik dengan mengusung wacana gender. Di tahun-tahun awal berkuasanya rezim Orde Baru, Fatayat NU dan organisasi di bawah naungan NU lain tidak banyak bergerak karena adanya kebijakan yang mendomestifikasi perempuan. Proses afiliasi yang menjadi strategi Fatayat NU agar bisa bertahan di tengah gempuran Orde Baru membuat organisasi Fatayat dan oganisasi lain di bawah naungan NU bisa tetap bertahan. Keterlibatan perempuan NU dalam LSM maupun proyek-proyek berbasis gender, selanjutnya melahirkan feminis-feminis muslim di kalangan NU. Di antara feminis tersebut adalah Sinta Nuriyah, Musdah Mulia, Neng Dara Affiah, dan Maria Ulfa.

Perjuangan dan peran Sinta Nuriyah yang perlu dicatat adalah upaya mengkampanyekan isu gender di komunitas pesantren. Sinta Nuriyah juga merupakan sosok yang membidani lahirnya FK3 (Forum Kajian Kitab Kuning) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2000, Sinta juga berhasil memprakarsai lahirnya Yayasan Puan Amal Hayati. Kemudian sosok kedua yang juga berkontribusi besar dalam mendorong isu gender di dalam Fatayat NU adalah Siti Musdah Mulia. Musdah aktif di Fatayat NU sejak 1989 dan juga melanjutkan perjuangannya di Muslimat NU. Musdah Mulia termasuk pegiat diskursus gender dan Islam yang vokal. Beliau berulangkali menekankan pentingnya melakukan reinterpretasi ajaran agama yang terkait denganrelasi gender. Selanjutnya ada sosok Maria Ulfah Anshor yang

juga hadir sebagai ketua Fatayat tahun 2000-2005. Maria Ulfah melakukan penelitian bertajuk *Fiqih Aborsi Alternatif untuk Penguatan Hak-hak Reproduksi Perempuan,* yang kemudian juga mendapat penghargaan Anugerah Saparinah Sadli, dan masih banyak lagi perempuan-perempuan besar di Fatayat NU.

Selain itu sekitar tahun 2008, ada beberapa aktivis Fatayat NU Yogyakarta yang menginisiasai berdirinya Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF). Sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat, arah gerak LSM ini lebih menyasar pada strategi pelayanan dan akses pendidikan untuk kebutuhan perempuan. Tujuannya yakni mensosialisasikan gagasan mengenai Islam, perempuan, dan pengetahuan mengenai adanya ketidakadilan gender dalam ruang keagamaan. Kemudian dalam kegiatan layanan, Fatayat juga menyelenggarakan operasionalisasi rumah bersalin Handayani dan konseling kesehatan reproduksi, bekerjasama dengan BKKBN dan menyasar pada konseling remaja dan keluarga. Selain itu dalam bidang pendidikan, Fatayat juga memiliki program yang dikembangkan. Pun dalam mendorong tercapainya hak-hak politik, menyelenggarakan pelatihan dan penyusunan kurikulum fiqh siyasah di pesantren, mengadakan kajian intensif dan dialog dengan kelompok-kelompok yang strategis, serta secara rutinm engkampanyekan hak-hak reproduksi perempuan.

Karena relasi yang dibangun dengan masyarakat sangat dekat, maka tak heran jika Fatayat cepat menyebar ke pelosok-pelosok, hampir di seluruh wilayah Indoensia. Pada proses perkembangannya hingga saat ini, Fatayat juga masih terus melebarkan sayap dan mengngandeng kader-kader baru sebagai generasi penerus

yang akan mewarisi cita-cita luhur Fatayat. Selain itu, program-program pemberdayaan perempuan juga telah meluas dalam berbagai sektor. Dalam setiap periode selalu diupayakan agar pengkaderan tetap berjalan meskipun kerap terjadi pasang surut terkait dengan kuantitas atau jumlah perempuan yang turut serta dalam organisasi Fatayat tersebut. Tentunya hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pucuk pimpinan dalam masing-masing periode.

B. AD/ART Fatayat NU

Secara organisasional, dalam Fatayat NU juga terdapat Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga. Jika ditotal, ada 15 bab dalam Peraturan Dasar Fatayat NU dan 13 bab dengan 73 pasal dalam Peraturan Rumah Tangga. Pada bab 1 Peraturan Rumah Tangga Fatayat NU, dijelaskan bahwa yang nama organisasi secara lengkap adalah Fatayat Nahdlatul Ulama atau Fatayat NU dan resmi berdiri pada 24 April 1950, dengan pimpinan pusat berada di ibukota negara. Dijelaskan dalam bab dua bahwa sifat dari organisasi Fatayat tidak terlepas dari keagamaan, kekeluargaan, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemudian sebagai sebuah organisasi, ada dua asas yang dipegang dan menjadi dasar dari Fatayat. *Pertama,* Fatayat Nahdlatul Ulama sebagai Jam'iyyah Diniyah menurut pada paham Ahlussunnah wal Jamaah, dan mengikuti salah satu madzab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Adapun dalam bidang akidah, Fatayat NU mengikuti Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Dalam bidang tasawuf, Fatayat NU mengikuti al-

Ghazali dan Junaedi al-Baghdadi. *Kedua,* Fatayat NU dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berasas pada Pancasila.Adapun yang menjadi tujuan dari organisasi Fatayat NU adalah Membentuk perempuan muda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal sholeh, cakap, bertanggungjawab, berguna bagi agama, bangsa dan negara serta berupaya mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah dan tujuan dari Nahdlatul Ulama.

Pada bab ke-V Peraturan Dasar, disebutkan bahwa Fatayat NU memiliki lambang organisasi. Di sini lambang dari Fatayat Nahdlatul Ulama adalah setangkai bunga melati tegak yang terletak di atas dua helai daun dalam sebuah bintang besar. Di mana bintang besar itu dikelilingi oleh delapan bintang kecil dan dilingkari oleh tali persatuan. Adapun dalam lambang Fatayat NU tersebut digambarkan dengan warna putih di atas dasar hijau, dan dibawahnya bertuliskan Fatayat NU dengan menggunakan huruf kapital. Adapun penjelasan dari arti lambang tersebut, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Rumah Tangga Fatayat NU pada bab pertama yakni, 1) Setangkai bunga melati melambangkan niat yang suci dari Fatayat NU; 2) Tegaknya bunga melati di atas dua helai daun diartikan sebagai upaya agar Fatayat NU tetap tegak dalam setiap gerak langkah; 3) Adanya bintang dalam lambang tersebut berarti gerak langkah Fatayat NU selalu berlandaskan Perintah Allah SWT dan Sunnah Rasul; 4) Jumlah bintang yang ada delapan melambangkan adanya empat khalifah dan empat mazhab; 5) Tali yang melingkar menandakan adanya persatuan, di mana Fatayat NU tidak akan pernah keluar dari Ahlussunnah wal Jamaah; 6) kata Fatayat yang

menggunakan huruf kapital menandakan bahwa Fatayat adalah organisasi pemudi atau perempuan muda Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah; 7) Penggunaan warna putih di atas warna dasar hijau berarti kesucian dan kebenaran.

Guna mewujudkan tujuan dibentuknya organisasi Fatayat, maka Fatayat NU melakukan berbagai upaya. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Fatayat adalah sebagai berikut: *Pertama,* dengan cara memperkuat kapasitas kelembagaan di internal Fatayat NU. *Kedua,* dengan terus memperkuat kapasitas jamaah Fatayat NU. *Ketiga,* menguatkan kapasitas kader-kader Fatayat NU. *Keempat,* mendorong penguatan kebijakan negara dalam menjamin hak-hak perempuan dan anak. *Kelima,* menguatkan tubuh Fatayat NU sebagai sumber pengetahuan tentang Islam, perempuan, dan anak. *Keenam,* mengembangkan budaya Islam nusantara.

Sementara untuk persoalan keanggotaan. Dalam Fatayat NU, anggota terbagi menjadi dua, yakni anggota biasa dan anggota kehormatan. Meski demikian, anggota tetap merupakan tingkat kedaulatan tertinggi, sebab kedaulatan terletak di tangan anggota. Dalam Peraturan Rumah Tangga juga disebutkan bahwa yang dimaksud anggota adalah setiap pemudi atau perempuan muda Islam yang berhaluan *Ahlussunnah wal jama'ah* yang usianya mulai dari usia produktif, yakni 20 tahun atau diketahui sudah menikah sampai tidak lebih dari 45 tahun. Kriteria seseorang menjadi anggota Fatayat juga bisa diketahui dari posisinya yang masih memiliki komitmen kepada Fatayat NU dan tidak berafiliasi dengan organisasi lain yang tidak satu visi dengan NU dan juga bisa dengan melewati tahap rekrutmen.

Sebagaimana dalam organisasi-organisasi lainnya, dalam Fatayat NU, tiap-tiap anggota juga memiliki hak dan kewajiban atau tanggung jawab. Hal itu secara lengkap juga disampaikan dalam Peraturan Rumah Tangga Fatayat NU pada Bab II mengenai Keanggotaan, di mana pasal 4 membahas tentang kewajiban anggota dan pasal 5 membahas mengenai hak anggota.Kemudian disampaikan juga dalam pasal 6 mengenai larangan atau aspek apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh anggota Fatayat, seperti menjadi anggota organisasi lain yang bertentangan dengan visi Fatayat dan merugikan Fatayat NU atau dalam rangka mempergunakan nama organisasi untuk kepentingan pribadi. Larangan tersebut jika dilanggar, dapat membuat anggota tersebut diberhentikan dengan mekanisme yang sudah ditentukan oleh internal Fatayat NU.

Selain membahas mengenai keanggotaan, dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Fatayat NU juga membahas mengenai tingkatan organisasi yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari pimpinan pusat di tingkat nasional, pimpinan wilayah di tingkat provinsi, pimpinan cabang di tingkat kabupaten atau kota, dilanjutkan oleh pimpinan anak cabang di tingkat kecamatan, pimpinan ranting di tingkat desa atau kelurahan dan ada pula pimpinan anak ranting yang biasanya ada di pesantren, atau berbasis masjid. Pada masing-masing tingkatan tersebut terdapat struktur kepengurusan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan dengan program-program yang disesuaikan dengan kepengurusan pusat Fatayat di ibukota.

Sementara itu dalam rangka pembahasan laporan pertanggungjawaban pimpinan pusat Fatayat kurun satu periode, rekomendasi organisasi sampai pada penetapan pergantian struktur kepengurusan, dalam tubuh Fatayat setiap lima tahun sekali rutin diadakan Kongres sebagai forum permusyawaratan tertinggi di dalam organisasi Fatayat. Kongres juga merupakan wadah pertemuan seluruh pimpinan di masing-masing tingkatan, mulai dari pusat, wilayah, cabang, cang istimewa, anak cabang, ranting dan anak ranting serta undangan-undangan yang terdiri dari berbagai tokoh dan ulama NU.

Secara keseluruhan, isi dari Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Fatayat NU tersebut merupakan dasar pijakan dan pedoman bagi Fatayat dalam berorganisasi. Adapun sejarah Fatayat NU dan perkembangan situasi perempuan secara umum di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa masih ada berbagai problem lama yang belum bisa benar-benar selesai dan merupakan tantangan bagi Fatayat NU. Tantangan yang sekaligus juga bisa menjadi peluang bagi Fatayat, sehingga perlu dipertimbangkan dengan seksama.

Dengan menjawab tantangan dan memahami adanya peluang dalam setiap tantangan yang ada, akan memudahkan Fatayat dalam memilah dampak dari arus globalisasi yang mempunyai pengaruh signifikan dalam kehidupan keluarga dan sosial masyarakat Indonesia, terutama berpengaruh pada situasi yang dialami kader serta jamaah Fatayat NU. Pengaruh yang paling nampak adalah pada persoalan lapangan pekerjaan di Indonesia yang semakin sempit, membuat peluang perempuan bekerja di luar negeri semakin besar. Arus globalisasi yang

juga membuat akses perempuan ke luar negeri lebih mudah ini mengakibatkan perempuanterdorong untuk menggantikan suami atau menggantikan peran ayah untuk menafkahi keluarganya, agar dapur tetap mengepul dan anak-anak bisa mengenyam pendidikan dan makan yang layak.

Dalam Kongres Fatayat NU yang diselenggarakan pada 2015 silam, ada beberapa rekomendasi yang dikeluarkan oleh Fatayat NU. Ada rekomendasi yang bersifat internal dan rekomendasi yang bersifat eksternal. Pada tataran internal, rekomendasi ditujukan untuk tubuh Fatayat sendiri mengenai optimalisasi program, sinergitas, kaderisasi, penyusunan dastabase organisasi sampai dengan sosialisasi dalam berbagai bentuk.Sementara rekomendasi untuk Nahdlatul Ulama meliputi penguatan jam'iyah, dorongan agar NU mendukung pemberdayaan perempuan, mendorong PBNU memperbarui strategi dakwah ASWAJA sembari melanjutkan proses kaderisasi di tiap-tiap tingkatan secara berjenjang.

Adapun rekomendasi eksternal yang dikeluarkan oleh Fatayat dalam Kongres tersebut meliputi beberapa bidang, mulai dari bidang politik dan pemerintahan, hukum, bidang sosial-budaya, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang lingkungan dan bidang ketenagakerjaan. Pada bidang politik pemerintahan, Fatayat memberikan rekomendasi kepada pemerintah agar memberikan kesempatan yang setara kepada perempuan agar bisa berkiprah di dunia politik dan pemerintahan. Fatayat juga mendorong hadirnya reformasi birokrasi agar bisa mewujudkan *good governance* agar pelayanan terhadap rakyat dapat

ditingkatkan. Kemudian dalam bidang hukum, Fatayat meminta kepada penegak hukum untuk tegas kepada pelaku kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hukum juga harus ditegakkan untuk melindungi anak-anak. Selain itu PP Fatayat juga ikut mengadvokasi DPR dan pemerintah, sehingga RUU Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak bisa disahkan.

Dalam bidang sosial dan budaya, Fatayat mendorong pemerintah untuk melestarikan potensi seni budaya dan mengarusutamakan gender dalam berbagai bidang. Lalu dalam bidang pendidikan, Fatayat mengupayakan adanya perubahan orientasi pendidikan di Indonesia, mendukung pengautan karakter siswa, pengembangan kecerdasan secara emosional dan spiritual. Pemerataan akses pendidikan juga harus ditingkatkan. Adapun dalam bidang kesehatan, peningkatan kualitas dan layanan kesehatan di daerah dan untuk ibu hamil perlu ditingkatan. Fatayat juga peduli pada program pemerintah untuk meminimalisir stanting dengan ikut berperan serta dalam sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat. Bagi Fatayat seluruh elemen harus ikut serta mengkampanyekan hidup sehat, termasuk masyarakat sendiri dan pemerintah harus mulai melakukan terobosan untuk penyediaan fasilitas kesehatan.

Kemudian dalam bidang lingkungan, mengingat Indonesia sangat buruk dalam pengelolaan lingkungan, maka Fatayat mendorong pemerintah untuk tegas memberikan sanksi terhadap perusahaan yang melanggar UU Perlindungan Lingkungan Hidup. Bagi Fatayat, pelestarian lingkungan hidup adalah tanggung jawab tiap-tiap individu, sehingga kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah harus menyasar seluruh elemen, agar dapat menjalankan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Selain itu, Fatayat juga mengeluarkan rekomendasi dalam bidang ekonomi.Munculnya rekomendasi ini tidak lain didasari pada tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia yang tinggi. Pada waktu terrcatat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi, yakni berada di angka 32.53 juta orang atau sekitar 14,15 persen. Sayangnya pada saat itu program pengentasan kemiskinan yang digalakkan oleh pemerintah tidak begitu signifikan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan secara efektif.

Gagalnya program pengentasan kemiskinan tersebut antara lain disebabkan oleh cara pandang pemerintah terhadap program atau kebijakan yang diambil. Seharusnya program diniatkan untuk pengentasan, tetapi karena sifat dari program-program tersebut umumnya konsumtif, sehingga urung atau bahkan tidak mampu membangun produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Di sinilah Fatayat mendorong pemerintah untuk melakukan reorientasi dan mengkaji ulang sembari merumuskan program-program pengentasan kemiskinan.

Salah satu penyebab gagalnya program ekonomi pemerintah sehingga menjadikannya tidak efektif dan terukur adalah karena kebijakan ekonomi tersebut masih jauh dari independensi. Pemerintah Indonesia belum bisa keluar dari kepentingan asing atau negara-negara adigdaya. Sehingga ketika ingin keluar dari keterpurukan ekonomi, Indonesia harus berpikir ulang bagaimana dengan utang piutang negara. Di sinilah letak kepentingan asing yang bisa sewaktu-waktu atau bahkan selalu

menentukan dan mendikte kebijakan ekonomi nasional melalui IMF, Bank Dunia, dan lain-lain.

Ketergantungan Indonesia terhadap hutang dijadikan sebagai alat agar lembaga keuangan internasional tersebut bisa dengan leluasa mendikte kebijakan negara. Kerentanan perekonomian nasional Indonesia harus segera diatasi, yakni dengan menguatkan potensi sumberdaya domestik. Indonesia sudah saatnya bertumpu pada kekuatan dan potensi domestik tersebut agar kemandirian ekonomi bisa segera dibangun. Kemandirian itu harus berdasar pada potensi lokal dan domestik sebagai pilar ekonomi nasional. Dengan memanfaatkan, mengelola, dan mengembangkan potensi ekonomi lokal seoptimal mungkin.

Di samping itu, pemerintah harus mulai konsisten membangun jiwa kewirausahaan masyarakat, terutama perempuan yang memiliki usaha produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mandiri. Hal ini penting karena nasib bangsa dan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada penguatan ekonomi nasional. Di sini pula Fatayat membutuhkan dukungan dari DPR agar segera menyelesaikan Program pengentasan kemiskinan yang pro terhadap rakyat miskin dengan memberi perhatian khusus pada usaha-usaha yang melibatkan seluruh lapis masyarakat, terutama perempuan.

Rekomendasi dalam bidang ekonomi tersebut kemudian bersinggungan dengan rekomendasi dalam bidang ketenagakerjaan. Persoalan pengangguran yang menjadi isu sentral turut mengundang perhatian serius dari Fatayat NU. Di sini, Fatayat mendorong pemerintah untuk membangun jiwa kewirausahaan dalam diri

masyarakat. Selain itu, tingginya angka kekerasan dan diskriminasi terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri mendorong Fatayat NU untuk keras mendorong pemerintah agar memberi perlindungan terhadap TKW dalam bentuk penegakan hukum. Monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dilakukan oleh pemerintah agar ada jaminan perlindungan terhadap perempuan pekerja. Kualitas sumberdaya manusia, terutama perempuan yang memilih menjadi TKW juga harus diperhatikan oleh pemerintah dengan bekerjasama dengan pihak penyalur tenaga kerja. Selain di luar negeri, penegakan dan perlindungan hukum tersebut juga harus diberikan kepada perempuan pekerja di dalam negeri. Penguatan kapasitas, kapabilitas dan tenaga kerja perempuan juga harus ditingkatkan dalam rangka pemerataan ekonomi bangsa. Menurut Fatayat, pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika kapasitas perempuan juga ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan sembari mendorong dan mendukung hadirnya sektor produktif di tingkat daerah melalui usaha menengah yang dilakukan oleh perempuan.

Kenapa perempuan? Sebab sebagai warga negara, perempuan juga mempunyai hak untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonominya agar bisa ikut serta menunjang kehidupan keluarga. Salah satu sektor perekonomian yang sangat mungkin diupayakan oleh individu perempuan adalah pengembangan usaha kecil. Di mana saat ini, banyak usaha-usaha mikro dan menengah yang mulai dijajaki oleh perempuan untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Perempuan-perempuan muda NU yang tergabung dalam organisasi Fatayat pun tidak terlepas dari upaya tersebut.

Sebagai bentuk pemberdayaan terhadap perempuan, Fatayat juga mendorong perempuan-perempuan muda NU untuk bisa mengembangkan diri di bidang yang diminati, mulai dari konveksi, perdagangan, beternak atau bahkan menjalankan usaha dalam bentuk Jasa.

Untuk membekali anggotanya guna meningkatkan skill yang berkaitan dengan meningkatnya perekonomian, Fatayat NU bekerja sama dengan beberaga lembaga kursus ketrampilan dan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah. Balai Latihan Kerja adalah merupakan satu diantara lembaga pemerintah yang digandeng Fatayat NU sebagai ikhtiyar meningkatnya perekonomian anggotanya. Ada beberapa jenis pelatihan yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja kepada fatayat NU, mulai dari kursus menjahit, tata boga, rias pengantin, menyulam dan lain sebagainya. Apa yang sudah di dapatkan oleh anggota Fatayat NU setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan bakat dan minatnya serta passion dari masing-masing anggota.

Dalam hal peningkatan perekonomian dan kewirausahaan, Fatayat NU juga bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Dengan kerjasama ini anggota Fatayat NU juga berkesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

BAB II
MULTI PERAN KADER FATAYAT NU

1. Peran Dalam Keluarga

Kita tahu bahwa banyak sekali persoalan-persoalan perempuan yang kerap membuat mata terbelalak. Mulai dari peran perempuan yang dinomorduakan, hingga kekerasan terhadap perempuan yang senantiasa dipertontonkan. Padahal, perempuan menjadi kekuatan utama yang juga mampu bersaing dalam menciptakan kemaslahatan hidup. Dimulai dari lingkaran yang terkecil, yakni keluarga hingga negara.

Perempuan adalah pusat dari kehidupan sebuah keluarga. Semua perempuan memiliki kodrat yang sama, menjadi ibu, menjadi istri, menjadi pondasi berdirinya sebuah keluarga. Bagi seorang anak, ibu merupakan orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya maupun orang yang paling dekat dengan dirinya, sebagai

"model" atau teladan bagi sikap maupun perilakunya. Sedangkan luaran yang diharapkan adalah sikap "Acceptance" dan kontrolnya tinggi terhadap anak. Sebagai seorang isrti juga harus dapat menjalan tanggung jawabnya sesuai istri yang baik untuk suami. Bersikap responsive tehadap kebutuhan anak terutama masalah pendidikannya. Sebagai seorang ibu dapat mendengarkan dengan baik apabila anak melontarkan pendapat atau pertanyaan-pertanyaan. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

Keluarga merupakan satuan masyarakat kecil yang merupakan inti dari struktur masyarakat, keluarga juga merupakan inti pendidikan pertama bagi pembentukan perilaku anak, keluarga merupakan lingkungan yang penting dalam penentuan kehidupan anak. Baik dan buruknya perilaku seorang anak tergantung bagaimana keluarga itu mendidik dan membentuk kepribadian. Keluarga juga pranata sosial yang penting fungsinya dalam setiap masyarakat dan seluruh aspek perilaku dan moral dapat dibentuk pada lingkungan ini. Disitulah peran seorang ibu sangat penting dalam keluarga, karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa. Keluarga merupakan awal pendidikan dasar. Dengan demikian jika dikelompok terkecil (keluarga) sudah bagus nanti akan merambah ke lingkungan masyarakat dan bangsa.

Banyak yang mengatakan, baik buruknya sebuah negara bisa dilihat dari kualitas penduduk perempuannya. Kalimat ini tentu memberi pandangan pada kita seberapa berpengaruhnya kaum perempuan dalam berdirinya

sebuah negara. Karena, negara maju berawal dari sumber daya yang baik, berpendidikan dan tentu saja cerdas. Dan sebagai mana yang kita tahu, bahwa pendidikan dasar yang setiap manusia temukan adalah di rumah. Ibu memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam keberhasilan pendidikan dasar ini. Dari hal diatas dapat di simpulkan bahwa perempuan merupakan tonggak penentu berdirinya sebuah negara, tonggak yang menentukan kokoh atau tidaknya sebuah negara. Lantas, perempuan seperti apa yang sebuah negara butuhkan untuk tetap kokoh? Tentu saja perempuan cerdas yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Dari sini, sudah dipastikan bahwa orang-orang yang menganggap bahwa kaum perempuan tidak butuh pendidikan yang layak karena hanya akan berakhir di dapur adalah salah. Jelas-jelas disebutkan dalam salah satu hadist kewajiban mencari ilmu yang bunyinya, "mencari ilmu itu adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan" (HR Ibnu Abdil Barr). Jadi tidak ada alasan suatu organisasi pemerintahan melarang gerak kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya.

Sangat banyak. Peran perempuan di era globalisasi ini tidak hanya mencakup aspek pendidikan generasi-generasi penerus bangsa, tapi juga sebagai tameng keluarga. Menjadi perempuan di era globalisasi seperti ini, perempuan tidak boleh lemah. Perempuan harus mandiri, tegar dan cerdas dalam menghadapi pereubahan-perubahan yang era globalisasi ciptakan. Perempuan harus cukup cerdas dalam memilah perubahan mana yang baik bagi dirinya dan keluarga, dan perubahan mana yang tidak sepatutnya dikonsumsi oleh

keluarganya. Karena, walau bagaimanapun, perempuan (bersama pasangannya) bertanggung jawab atas kesejahteraan, kebahagiaan dan pembinaan terhadap generasi penerus bangsa ini.

Selain itu, perempuan juga berperan sebagai anggota masyarakat, warga negara dan warga dunia yang juga berperan sebagai penjaga ketentraman dan kedamaian lingkungan serta pembawa perubahan menuju dunia yang lebih baik.

Besarnya peran perempuan di era globalisasi ini sinkron dengan makin eksisnya kaum perempuan diberbagai bidang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya profesi yang dulu kerap dilakukan oleh kaum laki-laki, kini perempuan membuktikan bahwa mereka juga bisa, bahkan tak kalah baik jika diadu kualitasnya. Contohnya, juru parkir, supir bus, montir, bahkan kepala desa dan presiden sekalipun. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti, tuntutan ekonomi misalnya. Inilah yang selama ini kita kenal dengan kesetaraan gender.

2. Peran Dalam Sosial Masyarakat

Berkaitan dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa-bangsa atas nama masyarakat global bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan bagaimana bangsa tersebut peduli dan memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktifitas di ranah publik.

Kita tahu bahwa banyak tulisan-tulisan yang membahas tentang perempuan. Isu-isu seputar perempuan tidak akan pernah habis untuk dibicarakan oleh para pemikir, baik para ahli agama maupun pemikir sekuler. Pada abad pertengahan dan era modern telah menghasilkan teori yang berbeda di masyarakat tentang eksistensi kaum perempuan. Kehadiran kaum perempuan ditengah-tengah masyarakat memiliki fungsi serta peranan yang sangat penting. Akan tetapi yang terjadi adalah peran penting perempuan tidak menjadi perhatian lebih sehingga masyarakat tidak menyadari pentingnya peran tersebut. Akibatnya perempuan bisa menjadi kaum yang termarginalkan.

Dalam sistem sosial budaya di Indonesia, peran dan tanggung jawab bagi kelancaran dan keselamatan rumah tangga ada di tangan wanita, sedangkan peran ayah atau bapak lebih dikaitkan sebagai penghasil dan penyangga pendapatan rumah tangga tidak ingin hanya melakukan peran tradisional yang berada di garis belakang tetapi juga mampu berperan pada sektor publik. Oleh karena itu, nilai kerja mereka yang selama ini diabaikan bahkan diremehkan harus dihargai dan dibuat tampak oleh tatanan masyarakat

Di negara Indonesia budaya patriarki masih tetap berjalan meskipun sedikit demi sedikit budaya tersebut terkikis karena perkembangan zaman yang semakin modern (modernisasi). Banyak kaum perempuan yang berani mengekspresikan pendapatnya di ruang publik. Dalam undang-undang secara jelas dituliskan bahwa setiap warga negara berhak dalam menyampaikan pendapatnya, baik laki-laki dan perempuan.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 281 (2) menyebutkan "Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif." Untuk mewujudkan hal ini, pemerintah membreakdown-nya kedalam undang-undang, sebagaimana dalam mandat Undang Undang No. 7 Tahum 1984, bahwa pemerintah berkewajiban memenuhi serta melindungi hak-hak yang melekat pada peremppuan baik sebagai individu maupun kelompok.

Dalam kehidupan masyarakat budaya patriarki merupakan permasalahan yang sangat pelik sejak beberapa abad yang lalu. Disadari atau tidak bahwa praktik tersebut telah mengkontruksi manusia dengan perbedaan kelas "laki-laki dan perempuan". Dimana perbedaan tersebut terbagi menjadi pihak superior dan inferior. Pihak superior dapat mensubordiansi pihak inferior. Akan tetapi sejak abad ke-19, beberapa perempuan di Indonesia telah menjadi pelaku sejarah dalam memperjuangkan kemerdekaan, misalnya Nyi Ageng Serang XIX, Cut Nyak Dien, Christina Martha Tiahahu, Dewi Sartika, R.A. Kartini, dan lainlain. Akan tetapi, masa penting tersebut menjadi awal perjuangan yang mengatasnamakan gerakan perempuan pada tahun 1928, pada saat itu untuk pertama kalinya diadakan Kongres Perempuan di Yogyakarta.

Suatu pergerakan biasanya lahir karena dipicu oleh adanya semangat untuk menuju perbaikan ke arah yang lebih adil, karena adanya struktur sosial yang dianggap timpang. Begitu juga dengan munculnya gerakan perempuan. Secara historis lahirnya gerakan

perempuan diberbagai negara-negara di dunia disebabkan oleh faktor-faktor kondisi sosial politik di negara tersebut. Lahirnya gerakan perempuan ini dalam rangka untuk memperbaiki tatanan-tatanan pemerintahan sekaligus kebudayaan masyarakat yang kondusif dalam menciptakan gejala ketimpangan perlakuan antara laki-laki dan perempuan.

Sejarah perjuangan kaum perempuan Indonesia berawal dari adanya kepedulian kaum perempuan terhadap mutu keluarga. Munculnya pemikiran bahwa para ibu yang mempunyai peran penting dalam menyiapkan anak-anaknya menyongsong masa depan, hal tersebut yang kemudian mengilhami para pemikir perempuan untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Akan menjadi suatu hal yang rancu apabila para ibu diberi tugas untuk mendidik anak-anaknya, sementara mereka sendiri tidak pernah menganyam bangku pendidikan. Kesadaran terhadap perannya sebagai ibulah yang mendorong kaum perempuan untuk mengejar pendidikan. Berawal dari isu tersebut kemudian perjuangan emansipasi perempuan menjadi lebih berkembang ke relasi dalam pernikahan, peran dalam masyarakat dan termasuk dalam hak-hak berpolitik.

Menurut ajaran Islam, tidak ada larangan bagi perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Adapun peran langsung yang dapat dilakukan oleh perempuan adalah peran sebagai seorang anak, istri, ibu, dan peran sebagai anggota masyarakat. Dalam posisi sebagai anggota masyarakat, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama,

berhak menerima perlakuan yang baik dari masyarakat dan berkewajiban menciptakan masyarakat yang sehat.

Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi, dan mubalighat dan lain-lain. Tentunya perempuan juga aktif dalam berbagai organisasi, salah satunya Fatayat NU. Organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan pendidikan agama melalui NU (Nahdlatul Ulama). Selain karena memiliki jejaring yang mapan dari level pusat hingga tingkat pedesaan, peran organisasi perempuan juga dapat berdampak pada seluruh anggota keluarga. Fatayat NU tentu sebagai Daiyah-Daiyah yang berada di tengah-tengah masyarakat yang se hari-hari bertemu masyarakat pada level RT, RW, desa atau kelurahan, hingga kecamatan diharapkan menjadi pelopor dalam membangun atau memelihara semangat spiritual Islam yang senantiasa menyandingkan dengan semangat nasionalisme dan semangat kebangsaan. Sebagai badan otonom NU, Fatayat NU dituntut untuk terus-menerus mencetak kader pemudi NU yang berkualitas, militant dan berkarakter agar siap melanjutkan estafet perjuangan NU, sekaligus dapat menyiapkan generasi dan kadaer-kader perempuan yang bisa berperan dalam spektrum yang lebih luas, yakni spektrum kebangsaan dan kenegaraan. Sebagai elemen gerakan perempuan, Fatayat NU ikut bertanggung jawab dalam mencetak generasi perempuan muda Indonesia yang memiliki kapasitas unggul, berdaya saing sekaligus berkarakter. Dengan demikian, kaum perempuan di Indonesia dapat mandiri, dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat berperan dalam kehidupan

masyarakat dan bangsa. Dijelaskannya, banyak persoalan perempuan yang harus diperjuangkan, seperti KDRT, trafficking maupun kekerasan yang lain. Tingkat pendidikan masih rendah, kualitas kesehatan dan pemenuhan gizi masih rendah serta kematian ibu melahirkan yang masih tinggi. Demikian pula, keterwakilan perempuan dalam berbagai lembaga politik juga masih terbatas sehingga berimpliaksi pada sulitnya mewujudkan kebijakan publik yang berkeadilan gender. berbagai persoalan tersebut tidak mungkin diselesaikan oleh pemerintah sendiri tanpa didukung oleh komponen masyarakat perempuan dan organ civil society lainnya yang melakukan kerja-kerja nyata dalam pemberdayaan perempuan hingga pada level basis.

Demikianlah begitu banyaknya peran perempuan dalam sosial masyarakat. Akan tetapi, Islam menganjurkan agar aktifitas perempuan di luar rumah tidak sampai mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang istri dan ibu. Perempuan ibarat sekolah, jika dididik dengan baik berarti telah mempersiapkan sebuah bangsa dengan baik. Perempuan dengan tangan kirinya menggoyang buaian dan tangan kanannya menggenggam dunia. Perempuan merupakan tiang negara. Perempuan adalah sosok yang menjadi tauladan bagi sebuah generasi, sehingga harus dipersiapkan secara matang untuk menuju suatu perubahan. Sesungguhnya Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kaum perempuan dan menempatkan mereka pada posisi yang terhormat.

3. Peran Dalam Pendidikan

Pada saat ini telah banyak juga perempuan yang menggunakan haknya dengan bijaksana. Perempuan dengan jenjang pendidikan tinggi, telah mampu berperan serta dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun jumlahnya masih lebih rendah, namun telah banyak perempuan yang mampu menunjukkan prestasinya dalam bidang yang digelutinya.

Ketepatan perempuan dalam memanfaatkan haknya secara maksimal, yang ditunjukkan dengan karya yang dihasilkannya, telah memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Selain itu, penelitian dan kajian seputar perempuan pun telah banyak dilakukan oleh sesama perempuan. Hal ini tentu saja perlahan-lahan akan membuka mata publik mengenai hak perempuan yang masih dipasung atas nama sosial budaya ataupun agama yang disalah artikan. Data yang diperoleh secara ilmiah tersebut diharapkan akan mempengaruhi kebijakan untuk semakin pro terhadap hak perempuan.

Selain itu, di pelosok-pelosok desa juga dapat ditemukan perjuangan sesama perempuan yang berupaya memberdayakan perempuan lainnya yang ada di lingkungannya. Hal tersebut dilakukan agar perempuan dapat memiliki pengetahuan yang cukup dalam membangun rumah tangga dan juga berkarya. Karena pada dasarnya, perempuan adalah juga manusia yang sama dengan laki-laki, perempuan memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang dapat diasah dan diarahkan untuk menghasilkan karya.

Perempuan memiliki kompetensi yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan diri. Namun

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, perempuan memiliki sisi yang hanya dimiliki perempuan, pun juga dengan laki-laki. Hal tersebutlah yang kemudian salah dipahami, untuk disetarakan. Laki-laki memiliki kemampuan fisik lebih kuat dari perempuan, maka kodrat utamanya adalah mencari nafkah. Sedangkan perempuan secara mayoritas memiliki kemampuan fisik yang tidak lebih kuat dari laki-laki, namun perempuan memiliki sifat halus yang dibutuhkan untuk mengurus keluarga. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga juga adalah hal yang penting, karena merupakan organisasi sosial terkecil yang akan mempengaruhi kemajuan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kodrat masing-masing sehingga jika disatukan akan saling melengkapi. Pemahaman kesetaraan gender yang digaungkan oleh dunia barat, bagi Ki Hajar Dewantara adalah tidak sepenuhnya benar. Hak perempuan memang perlu diperjuangkan, agar perempuan dapat terjamin mendapat kehidupan yang layak, perlakuan yang layak dan kesempatan untuk berkarya dengan leluasa. Namun, kesemuanya disesuaikan dengan kondisi kodratinya, seperti kondisi fisiknya, sifat dasarnya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh perempuan hari ini.

Perempuan hari ini sudah semestinya memahami kodratinya dengan lebih objektif. Kemudian yang perlu dilawan adalah kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan menghasilkan karya. Sudah semestinya, hak yang diberikan pada perempuan digunakan untuk berkarya dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar, dengan tidak melupakan kodratnya sebagai

madrasah utama bagi anak-anaknya dan juga penjaga keluarga agar tetap berada dalam naungan kasih sayang.

Perempuan sebagai kelompok penduduk yang jumlahnya mayoritas ditantang untuk ambil bagian menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dampak lain dari globalisasi adalah adanya keterbukaan dan peningkatan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih luas. Hal ini dimungkinakan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang memberi kesempatan pada perluasan kesempatan kerja, dan pengembangan potensi peran karena peningkatan dan kemajuan pendidikan perempuan. Perkembangan peningkatan kemampuan perempuan ini sudah barang tentu akan menimbulkan pergeseran nilai dan pola kehidupan keluarga. Sebagai contohnya, gejala yang akhir-akhir ini sangat menonjol adalah meningkatnya jumlah perempuan yang memilih bekerja bukan semata-mata tuntutan ekonomi akan tetapi karena ingin memuaskan kebutuhan pribadinya. Fenomena ini sebagai perwujudan keberhasilan program pendidikan yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada peningkatan aspirasi dan harapan perempuan akan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik. Demikian juga penduduk Indonesia, mempunyai posisi yang strategis mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah perempuan. Secara sosiologis, manusia merupakan makhluk bermasyarakat. Untuk itu, laki-laki dan perempuan merupakan makhluk masyarakat untuk membangun negeri. Beberapa kewajiban sosial yang diwajibkan bagi laki-laki maupun perempuan adalah memelihara kemanusiaan. Seluruh tanggung jawab sosial laki-laki dan perempuan adalah merupakan manifestasi

sebagai pembawa amanah Allah SWT. Bertolak dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial itu tidak boleh hanya terpusat pada laki-laki saja namun kaum perempuan juga mempunyai tanggung jawab sosial yang seimbang. Oleh sebab itu dengan kesetaraan tugas dan kewajiban yang diperankan tersebut maka dalam menghadapi tantangan global perempuan Indonesia harus memerankan peran domestik dan publik secara seimbang.

Untuk peran domestik, peran perempuan melindungi keluarga khusus anak-anak dan anggota keluarga, terutama dalam mengatasi masuknya informasi global yang dengan bebasnya dikuatirkan akan membawa pengaruh negatif pada tata nilai keluarga. Perempuan dalam memainkan perannya di sektor domestik adalah memberikan perlindungan agar masuknya informasi bebas tersebut tidak akan merusak perrsemaian tata nilai keluarga. Oleh karenanya membangun dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan kebersamaan dalam tanggung jawab antara suami dan isteri dan anak-anak dalam keluarga secara baik agar dapat mewujudkan ketahanan keluarga yang kokoh. Di sektor publik, banyak hal yang dapat diperankan oleh perempuan pada era global ini. Dengan terbukanya peluang dan kesempatan global maka terbuka pula peluang bagi partisipasi perempuan dalam bidang kegiatan yang dianggap kurang lazim dilaksanakan oleh perempuan pada saat sebelumnya. Perempuan mempunyai banyak pilihan yang menurut evaluasi pribadi akan sesuai dengan kemampuan dirinya dan akan bermanfaat untuk pribadinya, untuk keluarganya atau untuk masyarakatnya. Oleh sebab itulah permasalahan yang dihadapi dalam reposisi peran ini

adalah bagaimana sebagai perempuan dapat melintasi sektor domestik ke sektor publik dan sebaliknya secara aman dan mantap, sebab sementara ini masyarakat bahkan kaum laki-laki belum sepenuhnya menyadari dan menerima proses reposisi peran ini dengan baik. Untuk dapat memerankan diri secara seimbang di sektor domestik dan publik tentunya upaya untuk meningkatkan kualitas diri kaum perempuan dan perlu disertai penciptaan dukungan sistem sosial (social support system) yang memungkinkan perempuan dapat memenuhi tuntutan formal obyektif lingkungan kerja dan menunjukkan prestasi sedangkan di sektor domestik perempuan dapat membina interaksi sosial keluarganya secara imbang dalam suasana harmonis.

Jelas bahwa laki-laki lah yang memimpin kaum perempuan. Perempuan tidak dilarang untuk menuntut pendidikan yang tinggi, tapi perlu digaris bawahi bahwa tujuan perempuan dalam menuntut ilmu bukan semata-mata untuk jabatan tinggi dan harta yang banyak, tapi untuk membangun generasi. Perempuan tidak dilarang untuk berkarier dan mempunyai jabatan tinggi, hanya saja perempuan harus tau kodratnya sebagai istri dan ibu. Perempuan harus bisa menyeimbangkan kehidupan kariernya tanpa melupakan semua kewajibannya dalam keluarga. Dampak lain dari globalisasi adalah adanya keterbukaan dan peningkatan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih luas. Hal ini dimungkinakan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang memberi kesempatan pada perluasan kesempatan kerja, dan pengembangan potensi peran karena peningkatan dan kemajuan pendidikan perempuan. Perkembangan peningkatan kemampuan

perempuan ini sudah barang tentu akan menimbulkan pergeseran nilai dan pola kehidupan keluarga. Sebagai contohnya, gejala yang akhirakhir ini sangat menonjol adalah meningkatnya jumlah perempuan yang memilih bekerja bukan semata-mata tuntutan ekonomi akan tetapi karena ingin memuaskan kebutuhan pribadinya. Fenomena ini sebagai perwujudan keberhasilan program pendidikan yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada peningkatan aspirasi dan harapan perempuan akan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik.

4. Peran Dalam Ekonomi

Di era globalisasi ini kesempatan terbuka lebar bagi warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jumlah perempuan khususnya di Indonesia tidak berbeda jauh daripada jumlah laki-laki dari total penduduk. Menurut hasil Sensus Penduduk 2020 dalam berita resmi stastistik No. 07/01/Th.XXIV, 21 Januari 2021 jumlah penduduk Indonesia 270,20 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan Sensus Penduduk 2010, dengan rasio jenis kelamin 102 artinya terdapat 102 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Dengan jumlah perempuan yang demikian besar maka potensi perempuan perlu lebih diperhatikan dan diberdayakan sebagai pelaku untuk berkonstribusi dalam pembangunan bangsa kita.

Di samping itu pada beberapa kondisi perempuan dapat memiliki fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004: 37) bahwasanya terdapat tiga serangkai peran perempuan yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas. Hal tersebut menunjukkan, pada dasarnya perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran pencari nafkah untuk meraih kesejahteraan. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas harus ditunjang dengan Peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting.

Bahkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan mengalami sedikit peningkatan dari 38,66 persen (Sakernas Agustus 2017) menjadi 44,93 persen (Sakernas Agustus 2018) dan 45,74 persen (Sakernas Agustus 2019). Terlihat dari data statistik tersebut bahwasanya TPAK perempuan mengalami kenaikan yang signifikan.

Dari jumlah total tenaga kerja, perempuan umumnya bekerja di sektor informal dengan persentase terbesar di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan sebesar 28 persen, diikuti oleh sektor perdagangan skala besar dan kecil sebesar 23 persen. Data Sakernas 2016 menunjukkan meskipun perempuan memiliki tingkat pendidikan yang sama, namun upah yang mereka terima lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan yang bekerja di sektor informal masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya terbatasnya akses sumber daya keuangan dan modal, akses untuk mendapatkan informasi tentang produk atau pasar, dan akses untuk mendapatkan pelatihan keterampilan dan peningkatan

kapasitas produk. Padahal peran perempuan dalam pembangunan ekonomi telah memberikan dampak besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2014, dari jumlah pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia, hampir 70 persen dikelola oleh perempuan. Untuk mengurangi kesenjangan gender, terutama di bidang ekonomi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah mengembangkan kebijakan Industri Rumahan (IR) yang dilakukan oleh kelompok perempuan, informal, dan memiliki modal kecil. Skala kelompok usaha ini masih kurang mendapat perhatian, meskipun kelompok usaha ini perlu diberdayakan karena dampaknya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada kelompok perempuan pengusaha berskala mikro, permasalahan utama yang dihadapi yaitu ketidaktersediaan uang tunai untuk segera memutarkan usahanya karena kebutuhan rumahtangga masih termasuk bagian dari kegiatan. Kelompok ini sering menjadi korban para pemberi jasa modal dengan bunga harian yang besar. Sementara itu, terdapat kelompok perempuan yang telah berusaha dan masuk kategori usaha kecil dan menengah. Permasalahan yang sering dihadapi perempuan pengusaha kecil terutama pemasaran, peningkatan kualitas produk, manajemen usaha dan akses perbankan. Sedangkan bagi perempuan usaha menengah biasanya lebih memperhatikan kepada masalah pemasaran dan peningkatan kualitas produk.

Segenap potret perempuan dalam perekonomian sejatinya secara kuantitas masih relatif berbeda dibandingkan laki-laki. Hal ini karena adanya kemiskinan yang terjadi dalam perempuan. Tiga pendekatan

kemiskinan yaitu pendekatan kultural, struktural, dan alamiah, baik secara parsial maupun bersamaan dapat dipakai untuk menjelaskan penyebab kemiskinan di kalangan kaum perempuan, baik secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pertama, secara kultural sebagian masyarakat kita masih dipengaruhi secara kuat oleh budaya tradisional yang berideologi patriarki. Yaitu fenomena ketimpangan struktural berupa keterbatasan kaum perempuan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi (misalnya bekerja untuk memperoleh penghasilan dan bukan sebatas menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga), berorganisasi, dan lain sebagainya masih tetap berlaku. Kedua, kemiskinan struktural berekses pada timbulnya kemiskinan kultural dalam wujud rendahnya pendidikan dan keterampilan sebagian besar perempuan (terutama di perdesaan). Sementara itu, kemiskinan alamiah menjelaskan adanya sebagian kaum perempuan yang bersikap pasrah terhadap posisi dirinya dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat, karena secara sadar menyadari demikianlah kodratnya sebagai seorang perempuan.

Walaupun kesempatan bersekolah perempuan dan laki-laki pada saat ini sudah hampir setara, akan tetapi memasuki dunia kerja terjadi penurunan hingga 50% bagi perempuan (economy.okezone.com). Hal tersebut dapat dikarenakan berbagai faktor, salah-satunya dikarenakan masih terjadinya segregasi pekerjaan berdasarkan gender. Perempuan belum bisa memasuki seluruh sektor lapangan pekerjaan yang ada, dan beberapa lapangan pekerjaan didominasi oleh laki-laki. Selain itu perempuan sebagai ibu dan istri juga

menjadi hambatan untuk meneruskan karirnya. Strereotype dan marjinalisasi masyarakat terhadap perempuan pun menjadikan perempuan sulit untuk maju. Banyak masyarakat yang menganggap tugas perempuan hanya berkaitan dengan wilayah domestik atau rumah tangga, serta dinggap lebih rendah dari pekerjaan laki-laki. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya segregasi upah perempuan dan laki-laki. Upah perempuan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir masih tertinggal sekitar Rp 300.000 perbulan dibandingkan laki-laki (kemenppa, 2012). Selain mengakibatkan segregasi upah, hal tersebut juga mengakibatkan rata-rata pendapatan perempuan lebih rendah daripada pendapatan laki-laki. Pada tahun 2015 rata-rata pendapatan laki-laki mencapai 14 juta, sedangkan rata-rata pendapatan perempuan hanya sekitar 8,5 juta (kemenppa, 2016). Selain strereotype dan marjinalisasi, rendahnya rata-rata pendapatan perempuan juga diakibatkan oleh gender bias dalam berbagai bidang pekerjaan. Terbukti hanya 30% perempuan yang berkecimpung dalam bidang industri Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM), di sektor bisnis peran pimpinan yang dipegang perempuan sebesar 46%. Sedangkan dalam parlemen, dari 30% kandidat perempuan hanya 17% yang menjadi anggota parlemen (okezone.com).

Deskriminasi terhadap perempuan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang berupa deskriminasi dalam memperoleh pendidikan maupun pekerjaan dapat berdampak pada perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan peran perempuan sangat lah penting, baik dalam perekonomian keluarga maupun dalam ketahanan ekonomi negara. Oleh sebab

itu perlu adanya upayah penyetaraan gender, penghapusan strereotiype dan marjinalisasi terhadap perempuan, mendorong program-program pemberdayaan perempuan, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam perekonomian. Yang lebih penting dari upaya-upaya tersebut adalah upaya dan kesadaran diri perempuan untuk bangkit dari diskriminasi tersebut. Adanya kesetaraan gender dan kesempatan kerja yang sama akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Indonesia meningkat dan beban negara berkurang, hal tersebut akan berdampak baik terhadap perekonomian keluarga serta ketahanan ekonomi negara.

Nawal (2003:208) menjelaskan, menurut UU ketenagakerjaan, wanita yang bekerja dalam ranah domestik (rumah) atau biasanya disebut dengan ibu rumah tangga. tugas perempuan di dalam rumah tangga tidak terlihat oleh orang lain sehingga hal tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pekerjaan yang produktif didalam masyarakat. Pada dasarnya wanita tersebut tidak dapat disebut dengan wanita karir, padahal pekerjaan wanita di dalam rumah merupakan pekerjaan produktif bagi keluarganya. Akan tetapi, pekerjaan tersebut bukan merupakan pekerjaan yang menghasilkan upah sehingga tidak bernilai ekonomi. Padahal, jam kerja seorang ibu rumah tangga sepanjang waktu. Deskripsi kerja perempuan dalam ranah rumah tangga mencakup segala bidang, mulai dari memasak, mencuci pakaian, merawat, mendidik dan mengasuh anak dan lain sebagainya yang pada dasarnya dalam pekerjaan tersebut dilakukan tanpa bayaran. Dan ditambahkan kurang adalanya legitimasi dari masyarakat bahwa pekerjaannya tersebut termasuk pekerjaan produktif yang juga membantu dalam

perekeonmian. setiap orang dapat menghasilkan sesuatu karena manusia dapat mengetahui, menemukan dan menggunakan alat yang dapat digunakan sebagai sarana produksi. menafikan produktivitas seorang perempuan yang bekerja didalam rumah secara tidak langsung dapat dikatakan sama halnya dengan menafikan usaha dan sifat -sifat kemanusiaan yang ada. Sama halnya mengabaikan nilai upah pekerjaannya serta membebankan semua pekerjaan rumah kepadanya tanpa imbalan apa-apa, sama artinya dengan menghilangkan hak-hak dasar perekonomian, seperti juga halnya dengan mewajibkan pekerjaan rumah kepadanya dan tidak diperbolehkannya memilih pekerjaan. Yang seharusnya terjadi, manusialah yang memilih pekerjaannya dan bukan pekerjaan itu yang mewajibkannya hanya karena terlahir sebagai perempuan.

Pada dasarnya Islam mengarahkan wanita dalam manajemen keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengurus keluarga, mengurus anak baik mulai dari menyusui hingga tamyiz nya, dan tanggung jawab untuk memberikan nafkah dibebankan kepada laki-laki atau suami sebagai kepala keluarga. Akan tetapi didalam islam tidak ada larangan untuk seorang perempuan melakukan pekerjaan yang bernilai ekonomis misalkan berjualan dipasar, ataupun melakukan jual beli untuk menopang kehidupannya. Sehingga tidak bisa dipungkiri banyak perempuan pada masa nabi atau pun sesudahnya yang mengurus keluarga dan memiliki pekerjaan di luar rumah. Sejarah telah menjelaskan bahwa perempuan Arab yang paling terkenal adalah Khadijah, Isteri pertama Nabi Muhammad Saw. Khadijah sosok perempuan Arab yang

memiliki kepribadian dan kemandirian baik dari segi ekonomi maupun dalam hal kemasyarakatan.

Kecenderungan seorang perempuan untuk bekerja diruang publik pastinya akan mempunyai implikasi dan konsekuensi sosial, diantaranya: berkurangnya perhatian orang tua sehingga berakibat kepada kenakalan remaja/ anak muda; hubungan keluarga menjadi longgar bahkan terjadi keretakan rumah tangga. Konsekuensi tersebut sering dianggap akibat dari semakin banyaknya perempuan yang bekerja di luar rumah, terutama di perkotaan. Problematika akan menjadi semakin rumit, bilamana intensitas perempuan/ ibu rumah tangga bekerja disektor publik berdurasi lama. Dengan kata lain perempuan tersebut harus tinggal di kota lain dan berpisah dengan keluarganya dalam kurun waktu lama, sehingga intensitas pertemuan keluarga menjadi berkurang berdampak pada hilangnya komunikasi yang berpengaruh kepada keharmonisan rumah tangga, bahkan dapat menyebabkan retaknya keluarga tersebut. Dalam sistem sosial budaya di Indonesia, peran dan tanggung jawab bagi kelancaran dan keselamatan rumah tangga ada di tangan wanita, sedangkan peran ayah atau bapak lebih dikaitkan sebagai penghasil dan penyangga pendapatan rumah tangga tidak ingin hanya melakukan peran tradisional yang berada di garis belakang tetapi juga mampu berperan pada sektor publik. Oleh karena itu, nilai kerja mereka yang selama ini diabaikan bahkan diremehkan harus dihargai dan dibuat tampak oleh tatanan masyarakat.

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para

perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Seperti yang di ungkapkan oleh Vivekananda bahwa: negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Satu alasan mendasar sebagai penyebab kejatuhan bangsa secara drastis adalah karena tidak memiliki rasa hormat pada kehidupan perempuan yang di lukiskan sebagai sakt i(istri). Sehingga pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan. Bahwa wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan.

BAB III
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

1. Pengertian Pemberdayaan

Berbicara mengenai pemberdayaan perempuan, belumlengkap jika tidak memahami terlebih dulu apa yang dimaksud dengan pemberdayaan dan teori-teori yang melingkupinya. Maka sebelum menguliti akar persoalan mengenai pemberdayaan perempuan, baiknya kita mulai dengan membaca kembali apa yang disebut dengan pemberdayaan. Pemberdayaan atau *empowerment* merupakansebuah konsep yang muncul dari alam pikiran masyarakat Barat, lengkap dengan budayanya sejak dekade 70-an dan masih berkembang sampai saat ini. Secara umum, tujuan dari adanya konsep pemberdayaan tidak lain untuk menyejahterakan manusia, mengentaskan kemiskinan, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Adapun yang

menjadi orientasi dari pemberdayaan tersebut seringkali berpusat pada setiap diri manusia.

Jika mengacu pada pendapat Carver dan Clatter Back, yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebuah upaya yang secara terbuka diberikan kepada perseorangan untuk bisa mengambil kesempatan, agar dapat ikut serta berkontribusi dalam organisasi atau masyarakat secara bertanggungjawab. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep dasar yang ada pada pemberdayaan yakni mengembangkan segala yang dimiliki oleh seseorang seperti kompetensi atau kemampuannya, kepercayaan, tanggungjawab dan wewenang, dalam rangka meningkatkan peforma atau kinerja sesuai dengan yang menjadi harapannya.[1] Secara keseluruhan, hadirnya konsep-konsep dasar mengenai pemberdayaan mengerucut pada upaya memberikan individu atau kelompok masyarakat akses menuju peningkatan pendapatan, dengan membangun atau mengembangkan sumber-sumber produksi serta turut berpartisipasi dalam mengoperasikan barang dan jasa. Dengan begitu setiap individu akan lebih berdaya dan tidak lagi terdiskrimininasi oleh kelompok lain.

Masing-masing orang dianggap berdaya apabila di dalam dirinya tumbuh kesadaran kritis dalam melihat realita sosial. Konsekuensi dari adanya kesadaran kritis tersebut yakni, bahwa setiap orang akan semakin terdorong untuk menciptakan cara alternatif yang membuat dirinya berdaya, misalkan dengan menciptakan ekonomi mandiri, politik alternatif, serikat buruhsampai

---

[1]Tutik Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja," *Jurnal Perempuan dan Anak* 1, No. 1 (2015), 3.

pada konsep pendidikan yang berpusat pada penyadaran. Maka tidak heran jika pemberdayaan sangat identik dengan melawan struktur, karena sifatnya yang kritis dan cenderung punya misi mengubah sesuatu. Sementara struktur sendiristagnan dan cenderung menggunakan sistem *development*yang memaksa korban (*victim*) untuk menjadi pelaku (*actor*).[2]

Robert Adams sempat menyebutkan, bahwa pemberdayaan berasal dari budaya gotong royong, swadaya serta gerakan pembebasan hak-hak dan aktivitas sosial yang lebih baru. Awal perkembangan pemberdayaan sendiri berlangsung di Amerika Serikat, yang ditandai dengan adanya bidang pemberdayaan orang kulit hitam dan protes pelajar terhadap perang Vietnam. Adams juga mengapresiasi sumbangan Paulo Freire mengenai konsep yang dibawanya tentang peningkatan kesadaran kritis, yang menjadi titik awal berangkatnya pemberdayaan. Gagasan layanan sekolah gratis yang dimunculkan Freire, menjadi karya progresif dan radikal dalam sejarah pemberdayaan.[3]

Meski demikian, Adams tidak lupa menyebutkan bahwa pemberdayaan juga menemui sisi paradoksnya, yaitu ketika dihadapkan dengan kondisi biologis seperti penuaan dan disabilitas.Lalu pertanyaan yang kemudian muncul, apakah pemberdayaan bisa diterapkan dalam kondisi seperti itu, sedangkan pemberdayaan sendiri tidak bisa dihindarkan dari warisan sosiologis yang maskulin?Pada akhirnya Adams menawarkan perubahan

---

[2]Sri Widayati, "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis," *WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 1, no. 1 (2012).

[3]Robert Adams, *Social Work and Empowerment*, Third Edition. (New York: Palgrave Macmillan, 2003), 28–29.

paradigma agar pemberdayaan –seperti yang disebutkan sebelumnya, yang mana berasal dari tradisi swadaya, bisa mencakup berbagai keadaan.

Selain daripada itu, adanya pendidikan kritis juga sangat diperlukan untuk menjadikan setiap orang berdaya. Berdaya secara ekonomi adalah yang paling utama dalam dunia modern ini. Orang-orang dimudahkan mengakses dunia pekerjaan dengan harapan perekonomiannya berdaya. John R. Dew mempunyai gagasan yang menguatkan gagasan Adams, bahwa pendidikan orang dewasa (*adult education*) dan demokrasi harus ada di tempat kerja. Bagi Dew, sistem otokrasi industri hanya akan membawa bencara. Maka, perlu menghadirkan sistem demokrasi untuk menjadikan dunia pekerjaan lebih beradab.[4]

Dew membandingkan antara sekolah menengah kejuruan dengan pendidikan orang dewasa, di mana siswa di sekolah menengah kejuruan dididik dan diprogram berdasarkan nasib mereka yang siap bekerja di pabrik, begitu pun keuntungannya diperoleh antara siswa dan pihak industri. Berbeda dengan pendidikan orang dewasa, di mana pendidik percaya bahwa pekerja harus dididik untuk merubah sistem kontrol yang otokratis.[5]Jadi dapat diambil benang merahnya, bahwa dalam proses mewujudkan pemberdayaan yang dibutuhkan adalah demokrasi dalam pendidikan dan industri. Pendidikan adalah tempat di mana siswa menumbuhkan kesadaran kritis, sedangkan industri adalah tempat di mana siswa

---

[4]John R. Dew, *Empowerment and Democracy in the Workplace* (USA: Quorum Books, 1997), 143.

[5]*Ibid.*, 144.

memberdayakan diri, tentunya dengan dukungan sistem demokratis di kedua tempat tersebut.

Adams dan Dew memiliki kesamaan dalam mengonsep pemberdayaan, di mana peningkatan kesadaran adalah kunci dari pemberdayaan. Keduanya juga sepakat bahwa kesadaran kritis bisa diperoleh dari pendidikan yang mendukung peserta didiknya untuk menyadari sistem yang akan mengontrol mereka. Dew memberi tambahan pada dunia industri, tempat kerja juga harus menciptakan sistem demokratis, agar pekerja menjadi manusia seutuhnya dan berdaya. Tentu pendapat Adams dan Dew bertentangan dengan konsep *development* seperti yang dijelaskan oleh Sri Widayati[6], bahwa *development* adalah usaha yang dilakukan negara modern bagi masyarakat pekerjanya untuk menjadi aktor dalam pembangunan. Diasumsikan *development* akan mampu mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya. Namun yang terjadi adalah "*maldevelopment*", pertumbuhan ekonomi tidak mengurangi jumlah kemiskinan dan lapangan kerja tidak tumbuh sebagaimana yang direncanakan. Seperti yang terjadi di Iran, Kenya, Meksiko, Nikaragua, Widayati menyebutkan pertumbuhan ekonomi di negera-negara tersebut tinggi. Namun kemiskinan masih belum bisa dientaskan. Puncaknya pada tahun 1970, 944 juta orang, atau 52% dari total penduduk Negara Selatan hidup di bawah garis kemiskinan.

Adams, Dew dan Widayati telah menyepakati perlunya membahas paradigma –revolusi– sebagai alat pandang menemukan teori baru. Dalam pembahasan

---

[6]Widayati, "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis," 90.

pemberdayaan, paradigma akan mempengaruhi terbentuknya teori baru, kemudian teori baru tersebut berguna sebagai alat untuk melihat realita sosial, bagaimana cara melihat masalah, bagaimana ketidakberdayaan muncul.Paradigma yang dimaksud oleh Adams, Dew dan Widayati menganut pada konsep paradigma Khun yang memaksa para peneliti sosial menemukan anomali dalam penelitian, maka teori baru harus dimunculkan untuk menampung anomali tersebut.Anomali di sini adalah masalah dalam ketidakberdayaan yang tidak ter-*cover* oleh teori sebelumnya. Tugas para peneliti, buruh dan aktivis adalah menyadari anomali tersebut danmembuang teori yang sudah usang, kemudian bahu-membahu menemukan teori baru untuk menyelesaikan akar masalah ketidakberdayaan secara sistematis.

Bukan berarti maksud baik *empowerment* akan direspon baik oleh pemilik kuasa. Seperti yang dipaparkan Widayanti, Mansour Fakih[7] dan Ival Illich[8] juga menyebutkan bias dari *development* (pembangunan). Menurut Fakih dan Illich, pembangunan hanya menyediakan kebutuhan semu yang sebenarnya tidak dibutuhkan masyarakat. Produksi barang-barang dan jasa terus digenjot, pengiklanan dimasifkan, hingga terbentuklah doktrin yang terinternalisasi dalam diri masyarakat, bahwa mereka membutuhkan apa yang diproduksi negara. Jadilah apa yang disebut sebagai masyarakat konsumerisme. Fakih menganggap

---

[7]Fakih Mansour, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, cet. 13. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 26–28.

[8]Ivan Illich, *Perayaan Kesadaran: Agama, Pendidikan, Kesejahteraan Sosial*, trans. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), 191.

development sangat bergantung pada siapa yang menggunakan dan untuk kepentingan apa. Artinya *development* syarat akan kuasa, siapa yang diatur dan siapa yang mengatur, *top-down.*

Development telah menemui kegagalannya dalam menyejahterakan masyarakat. Ia tak lebih dari sebuah ideologi binaan kapitalis yang hanya menyejahterakan orang-orang kaya. Illich[9] menyebutkan ada keterbelakangan sebagai bentuk kesadaran. Atau disebutnya sebagai reifikasi, yaitu penyempitan kesadaran atas kebutuhan-kebutuhan nyata menjadi permintaan barang yang diproduksi secara besar-besaran. Permintaan-permintaan tersebut adalah hasil dari indoktrinasi yang disekolahkan. Hubungan antara sekolah dan pendidikan sudah terlanjur melekat, sehingga sekolah dan apa pun yang ada di dalamnya sangat lekat dengan monopoli kekuasaan. Hasil dari sekolah tersebut adalah keterbelakangan kesadaran sesuai yang dimaksud Illich. Siswa diprogram untuk menerima nasib sebagai pekerja di industri, menghasilkan produk-produk yang "bermutu tinggi" dan didistribusikan menyeluruh sampai ke Negara Dunia Ketiga. Inilah yang disebut sebagai *development* (pembangunan).

Apa yang disampaikan Illich dan Fakih adalah bias yang ada dalam diri *development*. Ideologi tersebut dianggap telah merenggut keberdayaan masyarakat. Kesadaran masyarakat sengaja dihilangkan dan diganti dengan keterbelakangan kesadaran, atau bahasa Freire kesadaran naif. Masyarakat didoktrin bahwa ketidakberdayaan mereka disebabkan oleh diri mereka

---

[9] *Ibid.*, 196–197.

yang tidak mampu bersaing dengan sesama. Masyarakat sengaja dihilangkan kesadarannya akan struktur yang menentukan nasib mereka, yang membuat mereka tidak berdaya. Sehingga semakin jelas apa yang disebut Adams dan Dew, bahwa pendidikan kritis dan industri yang demokratis sangat berpengaruh terhadap berdaya atau tidaknya masyarakat.

2. Pemberdayaan Perempuan

Menurut beberapa teori yang disebutkan sebelumnya, pemberdayaan adalah kondisi di mana seseorang sejahtera secara ekonomi, politik, dan pendidikan. Kesadaran kritis menjadi titik tekan bagi setiap orang yang ingin berdaya, karena tanpa itu seseorang akan dipermainkan oleh struktur. Perjalanan panjang dari *development* sampai *empowerment* merupakan refleksi bahwa pembangunan tidak lagi bisa dipercaya memberdayakan masyarakat. Maka kemunculan *empowerment* menjadi titik terang seseorang menjadi berdaya, karena berdaya itu dimiliki dan ditentukan oleh individu pada dirinya sendiri dan individu kepada kelompok.

Jika kita melihat dari akar katanya, *empowerment* sendiri mengandung unsur *power* atau kekuasaan di dalamnya. Hal tersebut tentu mengindikasikan bahwa pemberdayaan sebenarnya juga menuntut penguasaan seseorang atas sesuatu, baik ideologi maupun aset-aset material seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia, termasuk di dalamnya pengetahuan, pekerjaan dan uang. Adanya kemampuan untuk menguasai aspek-aspek tersebut pada akhinya bisa membuat seseorang

atau kelompok mengembangkan sekaligus mempertahankan nilai-nilai yang bertalian erat dengan hubungan individu dengan masyarakat, baik dalam bidang sosial, politik maupun ekonomi.[10]

Namun, biasanya ketika teori baru tercanggih sudah ditemukan bukan berarti pemberdayan bisa dinikmati oleh siapa pun. Pembahasan yang lebih spesifik mengenai pemberdayaan masih terus berlanjut, kali ini ditekankan pada pemberdayaan perempuan. Maka sebelum lebih jauh, pertanyaan mendasar perlu diajukan pada pembahasan ini, kenapa perempuan perlu diberdayakan? Bukankah mereka sudah berdaya bersama laki-laki?

Perempuan mendapatkan pembahasan yang spesifik karena kondisi sosial-biologisnya yang rentan untuk diopresi dan disubordinasi. Sejak sebelum perang dunia kedua, perempuan dipekerjakan sebagai budak dan dilacurkan saat era Victoria, sedangkan perempuan aristokrat mereka berada di dalam rumah mengurus wilayah domestik. Kemunculan feminisme gelombang pertama merupakan awal dari protes perempuan terhadap kondisi sosial yang maskulin dan mendiskreditkan permepuan. Tuntutan kepemilikan hak suara, hukum dan keluarga menjadi nyaring disuarakan. Akses menuju ruang publik dan pendidikan menjadi titik tekan untuk meraih posisi setara dengan laki-laki.

Keberhasilan feminisme gelombang pertama dalam menyuarakan tuntutannya membuahkan hasil. Perempuan mampu menakses ruang publik dan

---

[10]Mely G. Tan, "Perempuan Dan Pemberdayaan," in *Perempuan Dan Pemberdayaan* (Jakarta: Prodi Kajian Wanita UI, Kompas dan Penerbit Obor, 1997), 9.

memperoleh hak politik. Petaka juga menimpa perempuan ketika meletusnya Perang Dunia Kedua. Di saat pabrik-pabrik yang disini oleh para lelaki harus ditinggalkan karena tuntutan perang, pabrik-pabrik kehilangan penghasilannya. Melihat perempuan yang menuntut untuk mengakses ruang publik, para kapitalis melihat perempuan sebagai tenaga cadangan. Mereka bisa dipekerjakan dengan upah yang murah asalkan status kesetaraan dalam ekonomi bisa diraih. Namun setelah meredanya Perang Dunia Kedua, para tentara yang didoinasi laki-laki kembali ke negaranya, pabbrik-pabrik kembali dihuni oleh laki-laki. Sedangkan perempuan kembali kerumah mengurus ruang domestik dan kembali tersubordinasi.

Perjalanan panjang perempuan dalam meraih keadaan berdaya selalu mendapat perlawanan dari dunia yang maskulin. Kapitalisme menjadi sistem sekaligus aktor yang berperan paling besar dalam menyubordinasikan perempuan.Sara Hlupekile Longwe mendefinisikan pemberdayaan perempuan sebagai kemungkinan perempuan untuk mengambil tempat yang sama dengan laki-laki, dan partisipasi yang setara dalam proses pembangunan untuk mencapai kontrol atas faktor produksi atas dasar kesetaraan dengan laki-laki.[11] Sebagaimana definisi Longwe, perempuan juga selalu digagalkan oleh sistem dalam proses pemberdayaan dirinya. Longwe melanjutkan, bahwa maksud dari pembangunan seharusnya membuat orang untuk mungkin mengambil alih hidup mereka sendiri, mengentaskan kemiskinan. Namun kemiskinan yang

---

[11]March, Smyth, and Mukhopadhyay, *A Guide to Gender Analysis Frameworks*, cet. ke-3. (British: Oxfam GB, 2005), 92.

dialami oleh perempuan bukan berasal dari kurangnya produktivitas perempuan, tapi dari penindasan dan eksploitasi. Dan pembangunan memiliki peran dalam mengeksploitasi perempuan.

Berbagai terobosan untuk memecahkan persoalan perempuan sudah beberapa kali dilaksanakan. WID (*Women in Development)* merupakan bagian dari diskursus pembangunan yang tujuannya untuk memecahkan masalah perempuan Dunia Ketiga. Tidak berjalan lama, sekitar sepuluh tahun perjalanan WID, kritikan terhadapnya berdatangan yang dipelopori oleh feminisme. Program WID dianggap sebagai agenda dominasi Negara Dunia Ketiga oleh Negara Dunia Petama. Bukan pembebasan yang dihasilkan dari WID, melainkan penjinakan perempuan Dunia Ketiga, karena agenda tersebut bertujuan untuk melibatkan perempuan dalam pembangunan. Asumsinya adalah keterbelakangan perempuan disebabkan tidak ikutnya perempuan dalam pembangunan.[12]

WID juga memiliki program penyaluran teknologi disetiap negara yang diharapkan mampu membebaskan perempuan. Namun program tersebut tak luput dari kritikan feminis. Karena alih-alih membebaskan, teknologi justru membuat perempuan semakin tersubordinasi. Perempuan Dunia Ketiga yang mayoritas bertani terancam kehilangan sumber perekonomiannya karena masuknya teknologi dalam dunia pertanian. Perempuan terkendala dalam mengoperasionalkan teknologi pertanian yang hanya mampu diakses oleh petani laki-

---

[12]Mansour, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, 59–60.

laki.[13] Revolusi hijau inilah yang masuk ke Indonesia era Orde Baru yang meminggirkan petani perempuan dan petani dengan modal kecil.

3. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Mansour Fakih memperingatkan secara tegas agar perbedaan gender yang berakibat pada marginalisasi peran perempuan harus segera diakhiri. Perbedaan gender tidak akan pernah menjadi masalah selama tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Misalnya, perempuan bertugas di wilayah domestik, perawat, sekretaris. Anggapan yang sudah membudaya tersebut perlu digugat, karena berpotensi memarginalkan perempuan (pemiskinan ekonomi). Marginalisasi tidak melulu soal ketidakadilan gender, namun Fakih menekankan marginalisasi yang disebabkan perbedaan gender harus digugat. Misalkan kebijakan pertanian Revolusi Hijau yang hanya fokus pada petani laki-laki yang menyebabkan banyaknya petani perempuan manganggur.[14] Bias gender inilah yang perlu digugat agar perempuan tetap berdaya, sebab ketidakberdayaan perempuan juga disebabkan oleh struktur, bukan karena tidak produktifya perempuan.

Pembedaan gender menjadi penghalang perempuan untuk memperoleh keberdayaannya. Perempuan tersubordinasi oleh budaya, struktur-sistem, dan relasi dengan laki-laki. Tidak jarang marginalisasi perempuan juga berbentuk kekerasan fisik dan verbal. Tentu kondisi yang dialami perempuan sangat sulit untuk

---

[13] *Ibid.*, 61.
[14] *Ibid.*, 72–73.

mencapai pada titik berdaya jika dilakukan dengan perempuan sendiri tanpa bantuan dari pihak diluar perempuan. Bukan berarti menganggap perempuan kehilangan kemampuan dalam memberdayakan dirinya, namun masifnya pihak-pihak yang memarginalkannya membuat usaha perempuan terlu berat.

Maka dapat disebut pemberdayaan perempuan jika segala bentuk aturan, sistem-struktur, laki-laki-perempuan bahu-membahu membebaskan perempuan dari keadaan yang diskriminatif. Membantu perempuan mengakses segala sumber produksi yang memungkinkan perempuan berdaya. Sebaliknya, jika keadaan perempuan masih tetap berada pada kondisi tersubordinasi, maka perempuan belum bisa dikatakan berdaya.

Mulai dari laki-laki-perempuan, budaya, sistem, pendidikan harus memberi akses pada perempuan untuk bisa mencapai kondisi yang berdaya. Pemberdayaan sejatinya membuat orang mampu, khususnya kelompok rentan, untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan bagi mereka untuk memperbaiki keadaan.[15]Sedangkan Longwe memberi lima tingkatan untuk mengukur tingkat pemberdayaan perempuan. *Pertama*,Kesejahteraan. *Kedua,* kontrol. *Ketiga,* penyadaran. *Keempat,* partisipasi. *Kelima,* kontrol.[16] Kelima tingkatan tersebut menunjukkan semakin perempuan mencapai pada tingkat kelima, maka tingkat keberdayaannya dianggap baik.

---

[15]Tutik Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja," *Jurnal Perempuan dan Anak* Vol. 1, no. 1 (2015): 4.

[16]*A Guide to Gender Analysis Frameworks*, 93.

Untuk menghindarkan perempuan dari marginalisasi harus ada pemberdayaan yang terkontrol oleh perempuan sendiri, baik dalam partisipasinya dalam sistem ataupun ikut mengambil keputusan. Longwee menempatkan kesejahteraan berada pada tingkat paling rendah, karena perempuan hanya menerima manfaat dari pekerjaan, seperti mendapat nafkah dari suami. Pada tingkat yang kedua adalah akses, yaitu penyamaan kesempatan mengakses sumber produksi antara laki-perempuan dan mendapat manfaat yang sama dari jasa layanan publik. Pada tingkat kedua kesempatan untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan terbuka.

Pada tingkat ketiga adalah penyadaran, pada tingkat ini perempuan telah memiliki kesadaran terutama perbedaan antara gender dan seks. Dengan kesadaran tersebut, baik laki-laki atau pun perempuan, bisa memahami dunia pekerjaan bisa diakses oleh siapa pun tanpa mendiskriminasikan salah satu jenis kelamin. Kesadaran ini sama dengan yang dimaksud oleh Adams dan Dew, bahwa kesadaran menjadi kunci untuk merubah sistem atau pun budaya yang diskriminatif dan memarginalkan. Selanjutnya pada tingkat keempat, yaitu partisipasi, adalah keterlibatan perempuan. Pada tingkat ini perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, berpartisipasi membuat keputusan dalam dunia pekerjaan. Perempuan bersama laki-laki bisa mengevaluasi pekerjaan mereka, atau mengevaluasi usaha mandirinya.

Pada tingkat teratas adalah kontrol, yaitu pada tingkat ini perempuan memiliki sumbangsih dalam

mengontrol dalam proses pengambilan keputusan melalui penyadaran dan mobilisasi untuk menghasilkan keadaan dunia kerja yang adil gender. Perempuan dalam tahap kelima ini juga mampu mengontrol laki-laki yang selama ini mendominasi menjadi kesetaraan dalam dunia kerja. Tidak ada yang mendominasi dalam dunia pekerjaan. Perempuan dalam usaha mandirinya bisa dikatakan berdaya pada tingkat kelima ini jika usaha mandirinya benar-benar dikontrol oleh perempuan sendiri, bukan didominasi oleh laki-laki atau suami.

4. Tujuan dan Manfaat Pemberdayaan Perempuan

Sebagaimana disebutkan di atas, pemberdayaan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pemberdayaan, potensi-potensi yang belum nampak atau belum berkembang, kemungkinan besar bisa dicapai. Hal ini karena adanya pemberdayaan secara tidak langsung dapat menciptakan suatu tatanan atau kondisi baru yang lebih menunjang produktivitas. Dengan kata lain, pemberdayaan tidak hanya menciptakan iklim produktif untuk perseorangan, akan tetapi juga bisa dijadikan strategi yang merubah seluruh tatanan ekonomi dan struktur sosial yang ada di masyarakat.[17]

Dikembangkannya teori-teori mengenai pemberdayaan terhadap perempuan tentu juga mengandung maksud, tujuan dan manfaat tertentu. Adapun tujuan utama dari pemberdayaan itu sendiri tidak lain adalah untuk menciptakan kemandirian dalam diri

---

[17]Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)," *Sawwa* 9, No. 1 (Oktober 2013), 72.

setiap individu. Hal ini berlaku tidak hanya bagi laki-laki akan tetapi juga perempuan, di mana sebagai salah satu bagian dari masyarakat, yang secara kuantitas lebih banyak daripada laki-laki, perempuan juga diharapkan mampu menyokong sendiri kelangsungan hidupnya, mampu menjadi penolong diri sendiri dan juga orang-orang di sekitarnya.[18]

Pentingnya pemberdayaan terhadap perempuan juga tidak lepas dari kondisi yang selama ini mengungkung atau membelenggu kebebasan berekspresi para perempuan dalam masyarakat. Misalkan saja kita masih sering menemui perempuan yang berpendidikan atau berpengetahuan rendah, tidak memiliki akses untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas yang dimiliki, sehingga terbelenggu pada situasi yang tidak menguntungkan, termasuk keadaan yang lekat dengan kemiskinan. Marjinalisasi yang kerap diterima oleh pihak perempuan ini mau tidak mau juga berpengaruh pada tingkat perekonomian keluarga, karena menyangkut pemenuhan ekonomi. Sehingga upaya memberdayakan perempuan dengan membuka seluas-luasnya ruang untuk melakukan segala jenis usaha merupakan langkah yang tepat.

Selain itu, upaya-upaya pemberdayaan pada perempuan yang dilakukan secara berkesinambungan, terorganisir dan massif, juga mampu menjadi motor penggerak untuk memajukan kemandirian para perempuan dari berbagai kelas sosial, sehingga kesenjangan kelas pun sedikit demi sedikit bisa

[18]Oktaviani Nindya Putri, Rudi Saprudin Darwis, and Gigin Ginanjar Kamil Basar, "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga," *Prosiding KS: Riset dan PKM* 2, No. 2 (n.d.): 280.

dihapuskan. Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan pada akhirnya juga bisa membuat posisi perempuan di berbagai bidang semakin diperhitungkan. Tidak hanya dalam bidang ekonomi, tapi juga dalam bidang hukum, politik, sosial dan budaya. Memang selama ini perempuan sudah memiliki akses ke bidang-bidang tersebut, akan tetapi dalam pengambilan keputusan maupun dalam menyampaikan aspirasi, porsi yang diberikan masih sangat minim. Hal ini karena kapasitas yang dimiliki oleh perempuan masih dianggap kurang memenuhi standar oleh beberapa kelompok.

Stereotip yang kerap dilekatkan pada diri perempuan tersebut, membuat para perempuan kehilangan rasa percaya dirinya di hadapan publik. Ini juga yang kemudian menjadikan posisinya sering tidak diuntungkan, terutama ketika menjadi perempuan pekerja. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dumanis Organization Service pada 2013, menyebutkan bahwa kesulitan menjalin komunikasi merupakan aspek yang seringkali menyebabkan perempuan pekerja meninggalkan pekerjaannya. Adapun alasan dibalik kesulitan menjalin komunikasi tersebut karena perempuan jarang dilibatkan langsung dalam pengambilan kebijakan di kantor.[19]Misalkan dalam penanganan proyek-proyek besar, perihal kenaikan gaji pegawai dan lain sebagainya. Belum lagi jika perempuan-perempuan pekerja tersebut harus mendapatkan pelecehan seksual baik yang bersifat verbal maupun fisik. Maka bisa dipastikan mereka akan semakin pasif karena memilih diam agar karirnya aman atau agar tidak

[19]Tutik Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja", 2.

mendapatkan kecaman dari atasan dan alasan-alasan lain yang membuat gagalnya komunikasi terbangun.

Di sini peran organisasi yang fokus pada upaya merangkulsuara-suaraperempuan menjadi sangat penting untuk bisa menjembatani kegagalan komunikasi yang terjadi. Meski tidak langsung menjadi perantara antara perempuan-perempuan pekerja dengan kantor atau tempat kerja mereka, akan tetapi organisasi-organisasi ini bisa menjadi ruang bagi para perempuan untuk mengutakan apa yang selama ini mereka pendam. Adanya organisasi juga bisa membantu perempuan untuk belajar menyuarakan diri, belajar menjalin komunikasi yang jujur dan belajar tegas. Sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh tempat kerja yang sangat maskulin.

Namun terlepas dari segala persoalan yang sampai saat ini belum maksimal diselesaikan, proses pemberdayaan perempuan sendiri memiliki tujuan yang luhur. Adapun tujuan utama adanya pemberdayaan perempuan yakni berusaha meningkatkan fungsi, kedudukan dan peran para perempuan dalam berbagai lini kehidupan. Tidak hanya berkutat para ruang domestik atau keluarga semata, akan tetapi juga mulai merambah ke lingkungan yang lebih luas.[20] Misalkan perempuan bisa berdaya di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya bahkan bisa berkontribusi nyata untuk bangsa dan negara.[21]

---

[20]Putri, Darwis, and Basar, "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga."

[21]Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa tujuan pemberdayaan yakni meningkatkan ekonomi kerakyatan agar bisa turut meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan dan menyejathterakan rakyat.

Dengan adanya pemberdayaan perempuan, diharapkan kesenjangan dan ketidakadilan gender yang selama ini masih terjadi di tengah-tengah masyarakat bisa diatasi. Dengan hadirnya perempuan di ruang publik, secara berangsur-angsur dapat menumbuhkan tingkat keadilan dan kesetaraan gender, sehingga ke depan perempuan bisa memiliki lebih banyak akses untuk menyampaikan aspirasi dan dipercaya untuk mengambil keputusan yang bertanggungjawab.Poin selanjutnya mengenai tujuan pemberdayaan perempuan, masih berkaitan dengan gender yakni diharapkan bisa meningkatkan komitmen semua lembaga untuk bersama-sama memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender.[22]

Jika lembaga atau organisasi masing-masing sudah memiliki cita-cita atau komitmen yang sama, maka bisa dipastikan kualitas kemandirian organisasi pro-gender tersebut dapat meningkat. Selain itu keberadaan organisasi atau lembaga yang bergerak pada isu-isu keadilan dan kesetaraan perempuan dapat turut mempertahankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Kemudian sesuai dengan yang diputuskan oleh Kemen Pemberdayaan Perempuan pada 2014 lalu, bisa dipastikan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan sudah sesuai dengan arah dan kebijakan yang ada dalam program pemberdayaan, dimana tujuan akhirnya yakni mengembangkan usaha-usaha perempuan untuk bisa sampai pada tingkat kesejahteraan keluarga,

---

[22]Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja."

perlindungan anak serta kesejahteraan dalam lingkup masyarakat yang lebih luas.[23]

Banyak cara yang bisa ditempuh agar perempuan lekas berdaya dan mampu ikut serta dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi seluruh proses tersebut harus benar-benar dimulai dari individu perempuan itu sendiri. Adapun proses penyadaran yang dilakukan tidak serta merta dapat diterima oleh masing-masing perempuan, mengingat selama ini budaya yang melekat di masyarakat masih sangat patriarkhal. Sehingga tidak heran jika kebanyakan perempuan memilih untuk tunduk pada apa yang dikatakan suami dan tidak melakukan aktivitas lain selain mengurus rumahtangga dan anak-anak. Situasi yang seakan-akan terberi tersebut, membuat perempuan sukar menerima tantangan dan kebaruan.

Apabila melihat konteks Indonesia secara lebih spesifik, aspek yang ingin diterapkan pada proses pemberdayaan perempuan adalah soal membagi kekuasaan dalam posisi yang adil dan setara. Hal tersebut setidaknya harus terlihat mulai dari proses pengambilan keputusan, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun dalam skup yang lebih luas yakni berbangsa dan bernegara.[24] Dengan fokus pada pemenuhan posisi perempuan yang adil dan setara dalam panggung pengambilan keputusan tersebut, langkah memperkuat ketahanan keluarga untuk bisa mencapai tingkat kesejathteraan yang dicita-citakan, pun akan semakin terlihat dampaknya.

---

[23]Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja.", 4.

[24]Tan, "Perempuan Dan Pemberdayaan.", 12.

Hal ini juga berlaku untuk ruang lingkup yang lebih sempit, tidak hanya perempuan di ibukota, tapi juga di kabupaten-kabupaten kecil seperti Tulungagung, Jawa Timur. Sebagaimana yang diketahui bahwa di kabupaten ini peran perempuan dalam menyumbang devisa negara sangat tinggi. Banyak perempuan yang memilih menjadi Tenaga Kerja di negara asing dengan berbagai alasan. Ada yang berangkat menjadi TKW guna memperbaiki persoalan ekonomi, membantu meringankan beban suami dan keluarga atau sekadar ingin mencoba tantangan baru. Akan tetapi di luar menjadi tenaga kerja asing, ternyata banyak perempuan di wilayah ini yang memiliki capaian-capaian dalam bidang usaha mandiri dan mampu memberdayakan tidak hanya dirinya sendiri, akan tetapi juga masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

DATAR PUSTAKA

Adams, Robert. *Social Work and Empowerment*. Third Edition. New York: Palgrave Macmillan, 2003.

Dew, John R. *Empowerment and Democracy in the Workplace*. USA: Quorum Books, 1997.

Hasanah, Siti. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)." *Sawwa* 9, No. 1 (Oktober 2013).

Illich, Ivan. *Perayaan Kesadaran: Agama, Pendidikan, Kesejahteraan Sosial*. Translated by Saut Pasaribu. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.

Mansour, Fakih. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Cet. 13. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

March, Smyth, and Mukhopadhyay. *A Guide to Gender Analysis Frameworks*. Cet. ke-3. British: Oxfam GB, 2005.

Putri, Oktaviani Nindya, Rudi Saprudin Darwis, and Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga." *Prosiding KS: Riset dan PKM* 2, No. 2 (n.d.): 279–283.

Sulistyowati, Tutik. "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja." *Jurnal Perempuan dan Anak* 1, No. 1 (2015).

———. "Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja." *Jurnal Perempuan dan Anak* Vol. 1, no. 1 (2015).

Tan, Mely G. "Perempuan Dan Pemberdayaan." In *Perempuan Dan Pemberdayaan*, 3–14. Jakarta: Prodi Kajian Wanita UI, Kompas dan Penerbit Obor, 1997.

Widayati, Sri. "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis." *WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 1, no. 1 (2012).

BAB IV
PEREMPUAN FATAYAT NU DAN WIRAUSAHA

A. Motivasi Kader Fatayat NU Berwirausaha

1. Membantu Suami

Kewirausahaan adalah fenomena multilevel dan kompleks yang menjadi penting dalam ekonomi global sebagai akibat dari perubahan kualifikasi karyawan, isi pekerjaan, dan kontrak psikologis di bidang ketenagakerjaan. Kewirausahaan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sebagai pembawa limpahan pengetahuan baru atau yang sudah ada dan ide-ide kreatif yang mungkin tidak dapat dimanfaatkan dan

direalisasikan untuk kepentingan semua[25]. Wennekers dan Thurik, mencatat tiga tingkat analisis ketika membahas hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi: tingkat pengusaha individu yang beroperasi sendiri atau dalam tim dan kemitraan; tingkat perusahaan; dan tingkat agregat industri, wilayah dan ekonomi nasional[26]. Mereka menyatakan bahwa kewirausahaan berkaitan dengan kegiatan individu, sedangkan konsep pertumbuhan ekonomi relevan di tingkat perusahaan, industri dan negara. Dengan demikian, menghubungkan kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi berarti menghubungkan tingkat individu dengan tingkat agregat. Kontribusi paling signifikan dari usaha kecil dan aktivitas kewirausahaan adalah kemampuan mereka untuk berinovasi. Dengan melakukan sesuatu secara lebih efektif dan efisien, perusahaan memungkinkan pertumbuhan ekonomi, kenaikan upah, lingkungan kerja yang lebih baik, dan memungkinkan standar hidup yang lebih tinggi. Hasil ini tidak dapat terjadi tanpa ide baru dan implementasinya (eksperimen ekonomi). Jika ide itu berhasil, itu menggantikan sesuatu yang sudah ada.sedangkan konsep pertumbuhan ekonomi relevan di tingkat perusahaan, industri, dan negara. Dengan demikian, menghubungkan kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi berarti menghubungkan tingkat individu dengan tingkat agregat. Kontribusi paling signifikan dari usaha kecil dan aktivitas kewirausahaan adalah kemampuan mereka untuk

---

[25] Dejardin, M. (2000). Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi: Hubungan yang jelas? Institut Strategi Pembangunan.

[26] Walker, EA, dan Webster, BJ (2007). Jenis kelamin, usia dan wirausaha: Beberapa hal berubah, beberapa tetap sama. Tinjauan Manajemen Wanita, 22(2) 122–135.

berinovasi. Dengan melakukan sesuatu secara lebih efektif dan efisien, perusahaan memungkinkan pertumbuhan ekonomi, kenaikan upah, lingkungan kerja yang lebih baik, dan memungkinkan standar hidup yang lebih tinggi. Hasil ini tidak dapat terjadi tanpa ide baru dan implementasinya (eksperimen ekonomi). Jika ide itu berhasil, itu menggantikan sesuatu yang sudah ada.sedangkan konsep pertumbuhan ekonomi relevan di tingkat perusahaan, industri, dan negara. Dengan demikian, menghubungkan kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi berarti menghubungkan tingkat individu dengan tingkat agregat. Kontribusi paling signifikan dari usaha kecil dan aktivitas kewirausahaan adalah kemampuan mereka untuk berinovasi. Dengan melakukan sesuatu secara lebih efektif dan efisien, perusahaan memungkinkan pertumbuhan ekonomi, kenaikan upah, lingkungan kerja yang lebih baik, dan memungkinkan standar hidup yang lebih tinggi. Hasil ini tidak dapat terjadi tanpa ide baru dan implementasinya (eksperimen ekonomi). Jika ide itu berhasil, itu menggantikan sesuatu yang sudah ada.Kontribusi paling signifikan dari usaha kecil dan aktivitas kewirausahaan adalah kemampuan mereka untuk berinovasi. Dengan melakukan sesuatu secara lebih efektif dan efisien, perusahaan memungkinkan pertumbuhan ekonomi, kenaikan upah, lingkungan kerja yang lebih baik, dan memungkinkan standar hidup yang lebih tinggi. Hasil ini tidak dapat terjadi tanpa ide baru dan implementasinya (eksperimen ekonomi). Jika ide itu berhasil, itu menggantikan sesuatu yang sudah ada.Kontribusi paling signifikan dari usaha kecil dan aktivitas kewirausahaan adalah kemampuan mereka untuk berinovasi. Dengan

melakukan sesuatu secara lebih efektif dan efisien, perusahaan memungkinkan pertumbuhan ekonomi, kenaikan upah, lingkungan kerja yang lebih baik, dan memungkinkan standar hidup yang lebih tinggi. Hasil ini tidak dapat terjadi tanpa ide baru dan implementasinya (eksperimen ekonomi). Jika ide itu berhasil, itu menggantikan sesuatu yang sudah ada.

Di seluruh dunia, kewirausahaan perempuan berkontribusi pada stabilitas, kesejahteraan di antara masyarakat, dan memberikan peluang ekonomi bagi kelompok yang kurang beruntung termasuk perempuan, berpenghasilan rendah, dan minoritas. Kontribusi lainnya adalah penciptaan kekayaan serta lapangan kerja.

Banyak perempuan di negara berkembang tetap buta huruf dan hidup dalam komunitas miskin. Situasi ini tidak menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi lokal dan menjadi pengusaha. Perusahaan kecil memungkinkan mereka untuk meningkatkan kehidupan mereka dan banyak orang lain dengan menciptakan lapangan kerja baru. Partisipasi perempuan dalam kehidupan ekonomi di negara berkembang berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih manusiawi, kooperatif, seimbang dan menyenangkan di perusahaan yang dipimpin perempuan, di mana pengembangan individu diukir.

Hisrish dan Brush berpendapat bahwa semakin banyak wanita yang ingin merambah dunia wirausaha, meskipun kegiatan ini mengandung banyak risiko, dan menghabiskan waktu dan tenaga[27].

---

[27]Heertje, A. (2006). Schumpeter tentang ekonomi inovasi dan perkembangan kapitalisme. Northampton, MA: Edwin Elgar.

Sejumlah penelitian membahas pentingnya kewirausahaan perempuan di berbagai wilayah di dunia.

Ada peningkatan minat dalam kewirausahaan perempuan ditahun terakhir. Awalnya, ada kesadaran akan rendahnya partisipasi perempuan daripada laki-laki dalam penciptaan dan pertumbuhan perusahaan baru. Baru-baru ini, ada pengakuan bahwa kewirausahaan perempuan dapat memiliki dampak positifberdampak pada kemakmuran ekonomi. Bab ini melihat pentingnya kewirausahaan perempuan untuk ekonomi serta beberapa tambahan rintangan yang dihadapi oleh wanita memulai bisnis seperti keuangan, manajemen keterampilan, jaringan, dan kepercayaan diri.

Pengusaha memulai bisnis karena berbagai alasan, beberapa mungkin melihat kesempatan, beberapa dimotivasi oleh keinginan untuk menghasilkan uang atau jam kerja yang fleksibel, yang lain mungkin ingin mempekerjakan anggota keluarga atau merasa tidak punya pilihan lain. Mungkin sulit untuk memulai bisnis dalam keadaan apa pun ada bukti bahwa beberapa kelompok mungkin merasa lebih sulit. Wanita di tertentu, mungkin menghadapi beberapa tingkat masalah tambahan dalam mencoba untuk memulai bisnis. Akses ke sumber daya, termasuk keuangan, keterampilan dan akses ke pasar, mungkin lebih sulit bagi beberapa wanita.

Secara tradisional, telah dipikirkan bahwa pengusaha perempuan menghadapi tantangan yang berbeda masalah dan memiliki sikap yang berbeda terhadap rekan-rekan laki-laki mereka dan itu sebabnya jumlahnya lebih sedikit. Sebagian besar penelitian telah berfokus pada diskriminasi yang dihadapi perempuan

ketika mereka ingin memulai bisnis dan beberapa rintangan tambahan yang harus mereka atasi.

Motivasi dapat diartikan tujuan, lebih rincinya motivasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakn secara rinci untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Adanya motivasi berdampak besar terhadap sesutu yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi dalam diri manusia akan melahirkan sikap giat, tekun, pantang menyerah, selalu mengasah kemampuan bersikap aktif dan reatif agar terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan mencakup kemampuan perempuan untuk berpartisipasi secara setara di pasar yang ada; akses dan kontrol mereka atas sumber daya produktif, akses ke pekerjaan yang layak, kontrol atas waktu, kehidupan, dan tubuh mereka sendiri; dan peningkatan suara, perwakilan dan partisipasi yang berarti dalam pengambilan keputusan ekonomi di semua tingkatan mulai dari rumah tangga hingga lembaga internasional.

Masalah utama yang mendasari tema kemandirian ekonomi bagi perempuan adalah kurangnya nilai yang dianggap berasal dari pekerjaan yang dilakukan perempuan. Banyak perempuan memasuki bidang non tradisional, banyak perempuan menunjuk ke fakta bahwa apa yang dilihat sebagai 'pekerjaan wanita' tetap diremehkan baik dari segi moneter dan status sosial.

Menjalankan usaha, baik secara pribadi maupun berkelompok sudah dipastikan ada motivasi yang melatar belakanginya. Secara umum motivasi dalam berwirausaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun itu

bukan satu satunya yang menjadi motivasi. Memotivasi perempuan dalam berwirausaha adalah sebagai berikut[28] :

a. Mandiri Secara Ekonomi (*Economic Independence*)

Mencapai kemandirian ekonomi bagi perempuan telah menjadi inti dari visi untuk kesetaraan gender di seluruh dunia. Kemandirian ekonomi adalah tentang memperluas kapasitas perempuan untuk membuat pilihan yang tulus tentang hidup mereka melalui partisipasi penuh dan setara dalam semua bidang kehidupan. Ini tentang mengakui pekerjaan perempuan, dibayar dan tidak dibayar, sebagai berharga, baik secara sosial maupun ekonomi. Ini tentang memiliki kebijakan dan sistem yang menghargai dan merayakan kontribusi perempuan, dan mencerminkan realitas perempuan hidup. Seseorang dikatakan mandiri apabila dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya kebergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

b. Tidak Puas Dengan Pekerjaan yang Ada (*Dissatisfaction with the Existing Job*).

   Seseorang tidak puas dengan pekerjaan yang sekarang, tidak ada peluang untuk maju, tidak ada kemungkinan naik pangkat, atau konflik di tempat kerja, ini semua dapat memicu seseorang memulai rintisan usaha sendiri.

c. Pengangguran(*Unemployment*)

   Menunjukkan bahwa orang-orang yang menganggur lebih memungkinkan untuk

[28] *S Müller- European Planning Studies,*Entrepreneurship & Regional Development: An International Journal, 24(9-10), 917-945

menemukan peluang berwirausaha dibandingkan dengan orang-orang yang bekerja. Jika orang yang menganggur maka cenderung untuk memulai peluang usaha maupun bisnis.

d. Mencari tantangan (*Seeking Challenge*)

Wirausaha lebih menyukai uasaha-usaha yang menantang daripada usaha usaha yang landai tanpa tantangan.

e. Keinginan Pribadi (*Self Interest*)

Modal utama seorang wirausahawan adalah kemauan yang kuat serta rasa percaya diri. Mereka mempunyai keyakinan dan kepercayaan bahwa dengan tekad dan kemauan yang tinggi akan mampu mengatasi semua permasalahan dilapangan.

f. Kebanggaan Diri (*Self Prestige*)

Status sebagai pemilik perusahaan tentunya akan memberikan kebanggaan tersendiri yang tidak dirasakan jika dia bekerja dengan orang lain sebagai karyawan.

g. Tradisional/Turun Menurun (*Traditional/Hereditary)*

Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun, menurut tradisi (adat)

h. Kesempatan Kerja *(Employment Opportunities)*

Entrepreneur menciptakan pekerjaan dan bukan mencari pekerjaan, entrepreneur mampu menciptakan pekerjaan mulai dari untuk beberapa tenaga kerja saja sampai dengan ribuan pekerjaan

i. Bantuan Finansial *(Financial Assistance)*

Dalam memasuki arena bisnis atau memulai usaha baru, mencari sumber dana dan fasilitas, baik barang, uang maupun orang/pemodal. Sumber dana tersebut adalah berasal dari badan-badan keuangan seperti bank dalam bentuk kredit atau orang yang bersedia menjadi penyandang dana

j. Dorongan Keluarga (*Encouragment From Family Members*)

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya

k. Penguunaan dana tidak terpakai (*Use of Idle Funds*)

Salah satu faktor yang memotivasi orang berwirausaha adalah faktor fasilitas. Faktor fasilitas ini bisa berbentuk dana yang tidak dipakai bisa berbentuk tabungan, hingga bisa digunakan sebagai wirausaha.

l. Fasilitas ifrasturtur (*infrastruktur Facilities*)

Adanya pasar, jalan yang bagus, transportasi yang memadai, fasilitas lainya yang lengkap dapat menjadi motivasi seseorang menjalani wirausaha.

Peran suami adalah mitra yang sejajar dengan wanita yang harus mendukung, mendorong, dan bahkan membantu usaha-usaha tersebut dan bukan menghambat terhadap pengambilan keputusan wanita rumah tangga berwirausaha. Saling ketergantungan

antara pria dan wanita seharusnya diwujudkan dalam bentuk partner-relationship yang hubungannya horizontal. Peran suami adalah dukungan suami terhadap aktivitas perempuan entrepreneur yang akomodatif, baik dalam bentuk bantuan modal maupun kebebasan kesempatan yang diberikan untuk perempuan menjalanakan usahanya di luar rumah (produktif). Adapun indikator dari peran suami terhadap peran produktif wanita rumah tangga berwirausaha sebagai berikut.

1. *Appraisal Support*

Bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan untuk membantu mengurangi stressor, misalnya: nasihat, saran, petunjuk dan pemberian informasi

2. *Tangiable Support*

Bantuan yang nyata berupa tindakan atau bantuan langsung fisik dalam menyelesaikan tugas dan memberikan pertolongan

3. *Self-esteem Support*

Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap perasaan kompeten atau harga diri istri sebagai bagian dari kelompok yang berhubungan dengan self-esteem seseorang, misalnya memberikan dukungan, pengakuan, penghargaan dan perhatian.

4. *Belonging Support*

Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan, misalnya kepercayaan dan perhatian.

Bidang kewirausahaan kini telah menjadi bagian penting dalam perekonomian perkembangan suatu negara dan hal ini juga dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di tempat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peran kader Fatayat NU yang menggerakkan roda kewirausahaan bagi kader Fatayat NU yang notabene adalah perempuan. Perempuan bagi kader Fatayat NU adalah sumber bakat kewirausahaan dan instrumen pembangunan. Kewirausahaan kader Fatayat NU dipandang sebagai tindakan emansipatoris untuk menciptakan perubahan. Menilik peran perempuan umumnya kurang terlihat di media populer, tetapi beberapa tahun terakhir, perkembangan kewirausahaan perempuan telah tumbuh pesat, dengan wanita sekarang memiliki bisnis baru pada tingkat yang lebih tinggi daripada pria. Peran kader Fatayat NU ialah menghapus asumsi bahwa pengusaha adalah laki-laki. Kewirausahaan bukanlah fenomena netral gender, namun pengusaha perempuan dengan akses yang sama ke sumber daya dapat secara ekonomi berkinerja sama baiknya dengan pengusaha laki-laki. Berkaitan dengan itu, tidak heran jika saat ini banyak perempuan menuntut kesetaraan dengan laki-laki dalam hal menciptakan bisnis mereka sendiri, tetapi mereka masih dikesampingkan. Salah satu kelompok yang menggambarkan pengusaha perempuan adalah Fatayat NU. Mereka yang ditunjuka sebagai kader Fatayat NU secara bersamaan membawa keluar tanggung jawab utama mereka untuk keluarga sambil mengejar jalur karir dan pengembangan diri. Istilah kader Fatayat NU tidak perlu pertimbangan tersendiri untuk membedakan dan membahas bentuk kewirausahaan ini sebagai fenomena yang baru muncul. Fenomena kader

Fatayat NU sebagai penggerak kewirausahaan akan menghasilkan motivasi dan tantangan yang unik.

Kemandirian ekonomi bagi kader Fatayat NU dengan pelatihan kewirausahaan sangat penting dilakukan. Hal ini agar kader Fatayat NU mampu meningkatkan ekonomi keluarga, melalui pembekalan dan pelatihan diharapkan memberikan pemahaman terhadap kader Fatayat NU dan menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Kegiatan ini sangat strategis dalam mendorong peningkatan ekonomi keluarga. diselenggarakannya pelatihan diharapkan peserta atau kader Fatayat NU mampu menghasilkan produk yang berdaya saing.

Pembekalan kewirausahaan bagi kader Fatayat NU sangat berarti dan penting untuk mendorong serta memotivasi kaum perempuan muda NU dalam berwirausaha. Apalagi di tengah wabah Covid-19 seperti ini, peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga sangat diharapkan.

Dalam Islam, tidak ada pemisahan antara kegiatan wirausaha dan agama. Islam memiliki karakteristik kewirausahaan dan prinsip-prinsip pedoman sendiri berdasarkan al-Quran dan al-Hadis untuk memandu operasi kewirausahaan. Berdasarkan kodrat manusia, orang tersebut pertama-tama harus seorang Muslim, kemudian pengusaha. Dia memiliki tanggung jawab untuk melakukan ibadah dan menjadi khalifah. Pengusaha Muslim harus mencari berkah Allah di atas semua faktor lainnya. Wirausahawan muslim melakukan kegiatan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi terutama untuk memenuhi fardu kifayah. Islam memenuhi

kebutuhan penting dengan menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual dengan membangun kerangka perilaku dan memberikan rasa keberadaan. Nilai-nilai moral dan etika Islam adalah pendorong untuk mencapai semangat kebesaran, membantu mengembangkan toleransi dan memberdayakan dengan kapasitas adaptif dalam menanggapi peristiwa kehidupan yang menantang. Islam memberikan individu rasa harga diri dan nilai-nilai keluarga, dan mempromosikan masyarakat yang bersatu dalam persaudaraan yang dijiwai dengan tanggung jawab sosial berwirausaha.

Allah berfirman:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Orang-orang beriman itu tidak lain adalah saudara, maka berdamailah di antara saudara-saudaramu. Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat[29].

Dengan menerapkan norma-norma dan nilai-nilai Islam yang berkarakter dengan pemanfaatan sumber daya sosial, lingkungan, dan ekonomi. Islam telah menciptakan komunitas baru dengan cara kewirausahaan yang inovatif. Kelompok baru yaitu kader fatayat diberi kebebasan yang cukup besar dalam bagaimana menciptakan nilai-nilai sosial dan ekonomi lokal di bawah payung al-Qur'an dan al-Hadis, menjaga hubungan sinergis dengan organisasi atau kelompok Islam lainya. Kewirausahaan memiliki tempat khusus dalam Islam. Model kewirausahaan Islam bersumber dari al-Quran dan

---

[29] (Al-Hujurat 49:10)

al-Hadis. Islam melihat segala sesuatu sebagai elemen yang komprehensif dalam kehidupan, termasuk kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam Islam kewirausahaan mencakup semua aspek kehidupan, baik untuk dunia maupun akhirat.

Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ

Hai orang-orang yang beriman, apakah aku akan memberi petunjuk kepadamu suatu transaksi yang akan menyelamatkan kamu dari siksa yang pedih[30]

Motivasi berwirausaha bagi kader Fatayat NU dalam kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai fenomena multidimensi dan biasanya ditentukan oleh interaksi motif yang berbeda, yaitu motif dorong-tarik. Dengan kata lain, hambatan yang dirasakan dalam memulai usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi berwirausaha dan memberikan hubungan yang signifikan dengan niat melakuakn kewirausahaan (Malebana, 2014).[31] Kegiatan kewirausahaan kader Fatayat NU terdapat faktor motivasi yang terbesar dalam melakukan kegiatan kewirausahaan, sebab kegiatan kewirausahaan yang di lakukan oleh kader Fatayat NU akan mempengaruhi kehidupan kader Fatayat NU. Pengaruh motivasi cenderung besar yang disebabkan tantangan untuk dapat mengalahkan ego suami yang memiliki sifat gengsi tinggi apabila perannya sebagai pencari nafkah didominasi oleh istri. Peran kader Fatayat

---

[30] (Al-Saff. 61:10-11)

[31] Malebana, *Entrepreneurial intentions of South African rural university students: A test of the theory of planned behaviour Justice,* Journal of Economics and Behavioral Studies Vol. 6, No. 2, pp. 130-143, Feb 2014 (ISSN: 2220-6140)

NU sebagai istri tidak pernah luntur dan dilupakan oleh kader Fatayat NU, sebab kegaitan kewirausahaan yang dilakukan kader Fatayat NU untuk mendorong dan menambah *income* yang dihasilkan oleh suami sehingga taraf kehidupan keluarga akan meningkat. Motivasi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan tersebut dibutuhkan dukungan tinggi dari suami agar kewirausahaan yang dijalankan menjadi keberkahan.

Motivasi adalah proses yang kompleks dan didorong oleh sejumlah faktor yang berbeda. Hal ini biasanya digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan merupakan fungsi yang sangat penting dalam memulai dan mensukseskan suatu bisnis. Membangun kegiatan wirausaha merupakan kebutuhan dan pilihan yang dipaksakan oleh beberapa faktor motivasi. Keinginan untuk mandiri adalah alasan yang dominan bagi pengusaha wanita. Dalam mengejar keinginan untuk menciptakan karya sendiri dan dorongan ekonomi, tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan yang memiliki anak akan memiliki antusias yang besar dalam melakukan kewirausahaan (Hoop & Stephan,2012).[32] Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa wanita cenderung memiliki bisnis dan mungkin ini ada hubungannya dengan fleksibilitas antara kegiatan bisnis dan pengasuhan anak (Sesen,2013). Dengan kata lain, fleksibilitas kader Fatayat NU antara membesarkan anak dan melakukan kegiatan kewirausahaan dapat menjadi alasan dan motivasi perempuan untuk menjadi wirausaha. Dimensi fleksibilitas, yang mengacu pada keinginan pengusaha untuk mengatur pekerjaannya sendiri, menggabungkan

---

[32] Hoop & Stephan,2012, *Master of Scince,* of Delft University of Technology, Delft (TU) of oil reservoirs Frumkin, 2013; Klimchouk et al., 2017; Ogata et al., 2012).

pekerjaan dan kehidupan keluarga, dan mengendalikan waktu dan kemandirian seseorang, atau bahkan dapat disebut sebagai faktor "kebebasan" dan bekerja pada "kemerdekaan"[33]. Melakukan fleksibilitas yang tepat dapat menjadikan peluang sukses bagi kader Fatayat NU, dan itu pasti disertai dengan perencanaan dan pendanaan yang tepat.

2. Menegaskan Eksistensi Diri

Topik kewirausahaan perempuan telah meledak dalam sepuluh tahun terakhir, dengan meningkatnya jumlah inisiatif, memperluas minat kebijakan dan, yang paling penting, meningkatnya jumlah pengusaha perempuan. Kebijakan kewirausahaan khusus gender saat ini dimotivasi oleh keberhasilan ekonomi, alasan kesetaraan dan deteksi dari banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan: optimisme dan pesimisme memberi alasan untuk kewirausahaan khusus gender.

Ada tiga alasan utama yang menyerukan program kewirausahaan perempuan: (a) alasan ekonomi: negara-negara dengan tingkat penciptaan bisnis yang tinggi juga merupakan negara-negara di mana penciptaan bisnis serupa antara perempuan dan laki-laki; (b) alasan kebijakan: negara, wilayah, atau lokalitas yang telah mengadopsi kebijakan yang mendukung pengusaha perempuan menunjukkan dampak yang jelas pada jumlah dan pertumbuhan bisnis milik perempuan; (c) alasan

---

[33] Schlaegel, C. & Koenig, M. *Determinants of entrepreneurial intent: A meta-analytic test and integration of competing models*. *Entrepreneurship Theory & Practice*, March, 2014. hal.291-332

'bottom-up': banyak inisiatif pemerintah dan swasta yang menargetkan pengusaha perempuan telah meluncurkan berbagai alat dan jaringan baru yang telah memperkaya spektrum kewirausahaan.

Meskipun benar bahwa wanita menghadapi masalah yang khas dari bisnis kecil mana pun, masalah khusus gender memang ada. Hambatan yang dihadapi perempuan mungkin berbeda dengan hambatan yang dihadapi laki-laki sepanjang sejak awal terdapat perbedaan berdasarkan tempat perempuan dalam budaya, masyarakat, pekerjaan, politik dan ekonomi suatu negara. Masalah budaya tetap menjadi kendala yang kuat. Budaya kewirausahaan secara umum (apakah kewirausahaan dinilai sebagai pilihan karir yang baik?) dan peran gender pada khususnya (perempuan dipandang sebagai pengambil risiko yang terbatas) memiliki dampak langsung. Lebih penting lagi, wanita sering kali menjadi musuh terburuk mereka sendiri: kurangnya rasa percaya diri dan harga diri dan bahkan perasaan bersalah karena mendedikasikan terlalu banyak waktu untuk bekerja daripada keluarga terutama menghambat pertumbuhan bisnis.

Masalah yang dihadapi perempuan sebagai pengusaha seringkali terkait langsung dengan status perempuan sebagai karyawan. Pengalaman kerja sebelumnya dan sumber daya manusia berdampak langsung pada umur panjang dan ekspansi bisnis. Wanita yang berasal dari pengangguran, tidak aktif atau dari pekerjaan dengan sedikit tanggung jawab memiliki lebih sedikit peluang untuk berhasil. Terakhir, bukti menunjukkan bahwa jika layanan bisnis tidak menargetkan perempuan secara lebih spesifik, mereka

seringkali tidak memenuhi kebutuhan mereka. Perempuan sering kurang terwakili di antara basis klien. Ada kesenjangan antara penawaran dan permintaan layanan bisnis yang dapat diperbaiki melalui tindakan kebijakan. Perempuan tidak menyadari masalah ini dan tidak berbuat cukup untuk mencari dukungan dari layanan arus utama ini. Di sisi lain, valuasi program pelatihan khusus perempuan pengusaha menunjukkan dampak positif.

Pengalaman berwirausaha bagi kader Fatayat NU memiliki pengaruh, dan perbedaan dalam konteks sosial yang akan mempengaruhi identitas kewirausahaan mereka. Identitas adalah pusat dari makna dan pengambilan keputusan, motivasi, tindakan dan komitmen, loyalitas, stabilitas dan perubahan[34]. Chen & He menggambarkan identitas kewirausahaan sebagai kegiatan yang dinamis dan seringkali kontradiktif[35]. Kewirausahaan wanita yang di lakukan oleh kader Fatayat NU sebagian besar didominasi oleh ibu-ibu yang saling terkait dengan perannya sebagai identitas sosial yang merupakan cerminan dari keluarga bahagia dan sejahtera. Identitas sosial ini kadang menuai konflik dengan peran menonjol dari wanita yang berusaha kerasa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang sukses dibandingkan dengan kaum pria (suami). Peran dari kader Fatayat NU dalam berwirausaha bukan semata mata untuk menurunkan eksistensi atau derajat kaum pria

---

[34] Rahman, H. & Day, J. *Who is your role model? The relationship between role models and student entrepreneurial motivation*. Available at: http://sbaer.uca.edu/research/icsb/2012. /Rahman%20142.pdf (accessed 19 March 2014). 2013

[35] Chen, Y. & He, Y. (2011). *The impact of strong ties on entrepreneurial intention: An empirical study based on the mediating role of self-efficacy*. Journal of Chinese Entrepreneurship, 3(2), 147-158

(suami) melainkan untuk menunjukkan era modernisasi dengan menyamakan derajat wanita dengan pria. Bukan semata untuk menonjolkan kepintaran dan kesuksesan yang bisa dilakukan oleh kader Fatayar NU dengan keberhasilan dalam berwirausaha. Hal ini lebih mengarahakan aktualisasi diri yang dapat menghasilkan rupiah untuk memenuhi kesejarteraan dalam berumahtangga.

Persepsi bahwa wirausaha hanya dapat dilakukan oleh kaum pria (suami) akan mulai terkikis ketika wanita diberikan kebebasan dalam aktualisasi diri tanpa melupakan kewajiban sebagai wanita (ibu). Kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi diri sangat tinggi bagi kader Fatayat NU, sebab melalui eksistensi diri ini akan mampu merubah pola pikir bahwa wanita berada dibawah pria dan menunjukkan bahwa wanita dan pria mampu berjalan bersama untuk dapat memenuhi kebutuhan bersama. Era modernisasi menuntut pria dan wanita untuk berpikir tentang identitas kewirausahaan mereka secara sama.

3. Mengembangkan Sumber Daya

Selama bertahun-tahun, pengusaha wanita telah ditunjuk sebagai mesin baru untuk pertumbuhan dan bintang yang sedang naik daun ekonomi di negara-negara berkembang untuk membawa kemakmuran dan kesejahteraan. Berbagai pemangku kepentingan telah menunjuk mereka sebagai 'sumber yang belum dimanfaatkan' penting dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Perempuan berada di jantung pembangunan karena mereka mengendalikan sebagian

besar ekonomi non-moneter (penghidupan,pertanian, melahirkan anak, pekerja rumah tangga, dll.) dan memainkan peran penting dalam ekonomi moneter (perdagangan,upah buruh, pekerjaan, dll). Perempuan sebagai pribadi adalah agen reproduksi kehidupan itu sendiri. Ini menempatkannya pada posisi darah kehidupan seluruh umat manusia. Dia adalah guru pertama, yang berkelanjutan dan pemelihara rumah tangga, pembawa damai, lambang keindahan dan pembentuk utama karakter anak. Dia adalah ibu dari ras manusia. Sebagai ibu dan istri, wanita sampai batas tertentu memberikan dampak yang cukup besar pada produktivitas pekerja laki-laki. Secara psikologis, fisiologis dan riasan intelektual, mereka melakukan lebih dari sekadar peran pelengkap dalam proses produksi.

Saat ini, pengusaha wanita yang salah satunya terwakili oleh kader Fatayat NU mencapai hingga sepertiga dari semua bisnis yang beroperasi dalam ekonomi formal di seluruh dunia. Namun, sebagian besar di negara berkembang dan ekonomi transisi adalah usaha kecil dan mikro, dengan sedikit potensi untuk tumbuh. Semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk dipimpin oleh seorang wanita. Sikap dan norma sosial menghambat beberapa wanita untuk berkembang bahkan untuk memulai sebuah bisnis. Sementara hambatan sistemik berarti banyak pengusaha perempuan tetap tinggal terbatas pada usaha yang sangat kecil yang sering beroperasi di perekonomian informal. Ini tidak hanya membatasi kemampuan mereka untuk memperoleh penghasilan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka tetapi menghalangi mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka untuk berkontribusi

pada sosial-ekonomi pembangunan, penciptaan lapangan kerja dan pengelolaan lingkungan. Menghapus hambatan, seperti properti diskriminatif dan hukum warisan, hukum adat yang diskriminatif, akses yang buruk ke lembaga keuangan formal, dan keterbatasan waktu karena tanggung jawab keluarga dan rumah tangga, dapat membuat peluang yang lebih besar untuk usaha berkelanjutan yang dijalankan oleh perempuan. Hingga pada akhirnya akan muncul suara bahwa perempuan dapat andil untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi dan kesetaraan gender.

4. Tuntutan Keadaan

Kewirausahaan yang dijalankan perempuan adalah tentang posisi perempuan dalam masyarakat dan peran kewirausahaan dalam masyarakat yang sama dengan laki-laki. Perempuan dihadapkan pada hambatan tertentu (seperti keluarga dan tanggung jawab) yang harus diatasi untuk memberikan mereka kesempatan yang sama seperti laki-laki dalam hal kewirausahaan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja menjadikan gambaran peran perempuan yang sudah disama ratakan dengan laki-laki juga dalam kegiatan berwirausaha. Selain itu, wirausaha merupakan salah satu peluang kerja yang paling penting bagi perempuan. Wiraswasta merupakan alternatif pekerjaan penting bagi banyak wanita dan mungkin terutama bagi wanita di ekonomi berkembang. Diamati pada semua negara bahwa perempuan masih mewakili minoritas dari mereka yang memulai perusahaan baru, wiraswasta, atau pemilik-manajer usaha kecil. Perempuan dalam

berwirausaha memiliki karakteristik ganda. Oleh karena itu, perempuan pengusaha memiliki karakteristik yang meliputi kemampuan beradaptasi, inovasi/kreativitas, kekuatan dan *locus of control*, kemampuan untuk berpikir dan bernalar dengan cepat dan bertahan, keterampilan manajerial, akuntabilitas dan kredit risiko.

Kewirausahaan wanita dapat berhasil, tetapi mungkin jauh lebih banyak yang gagal. Menjadi wirausaha harus siap untuk menderita dan mengalami hari yang sulit. Kualitas wirausaha yang unggul adalah kualitas yang dimiliki seorang yang sukses. Kesadaran berwirausaha mengacu pada kecenderungan psikologis orang yang berfungsi sebagai aksi dinamis dalam kegiatan praktik kewirausahaan. Ini termasuk psikologis komponen seperti kebutuhan, motivasi, minat, ideologi, keyakinan dan pandangan dunia. Satu-satunya cara untuk mendapatkan wirausaha yang sukses adalah dengan memiliki kesadaran wirausaha. Proses berwirausaha sangat sulit. Menghadapi rasa frustasi dan kegagalan, banyak pengusaha merasa sangat sakit dan bingung dan bahkan tertekan. Wirausahawan harus memiliki kepribadian yang terbuka dan kewirausahaan yang pantang menyerah dan mereka harus memiliki ketekunan, kerja keras dan berani menghadapi kegagalan. Terutama, wanita sebagai pelaku uaha yang mereka tahu sedikit tentang masyarakat dan kurangnya pengalaman sosial yang menempatkan tuntutan yang lebih besar tentang dunia usaha.

Pada dasarnya, derajat antara pria dan wanita adalah sama. Selama ini kita melihat pria seolah-olah memiliki derajat yang lebih tinggi sehingga sering diposisikan pada jabatan tertinggi pula. Namun, keadaan

berputar di mana wanita juga bisa melakukan hal yang sama. Bahkan, banyak wanita yang kini menjabat sebagai bos di perusahaan dan membawahi karyawan pria. Dalam dunia bisnis, baik pria maupun wanita, keduanya dipercaya mampu membawa bisnis ke arah yang lebih baik. Asalkan keduanya memiliki tekad yang kuat untuk memajukan bisnis. Namun, jiwa bisnis antara pria dan wanita sangatlah berbeda. Pria dikenal sebagai sosok yang berani mengambil risiko, sedangkan wanita lebih condong ke zona nyaman. Sifat wanita yang "menyukai zona nyaman" menimbulkan adanya tantangan ketika wanita menggeluti bidang wirausaha.

Wanita yang diwakili kondirisnya oleh kader Fatayat NU merupakan gambaran bagi perempuan yang dapat berdiri dengan kaki sendiri untuk maju dalam kewirausahaan. Hal ini dilakukan atas dasar meningkatkan ekonomi karena keadaan membawa wanita tangguh ini untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan agar terlepas dari jeritan keadaan yang membelenggu wanita dalam memenuhi kebutuhan dapur dan rumah tangga. Kodrat wanita sebagai tiang dalam rumah tangga tidak hanya terbatas pada dapur dan isinya, melainkan cara bagaimana agar dapat membantu suami untuk mengisi dapur melalui kewirausahaan.

Apa yang memotivasi seorang wanita untuk menjadi pengusaha? Apakah dorongan dari dalam yang memotivasi mereka? Atau memang takdir mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan mereka? Berikut adalah daftar 6 faktor utama yang diyakini memotivasi wanita untuk mengambil Kewirausahaan:

a) Untuk Mengerjakan sesuatu yang mereka sukai:

Kewirausahaan memberi banyak wanita kebebasan untuk mengerjakan apa yang mereka sukai. Ada wanita yang menjadi wirausaha untuk memulai sesuatu dengan apa yang mereka sukai. Dari memasak, dan kerajinan hingga pengkodean dan pelatihan. Tidak ada tekanan untuk melakukan sesuatu yang tidak nyaman bagi mereka. Banyak wanita menemukan panggilan sejati mereka dan lebih memilih untuk fokus pada hasrat mereka daripada profesi dan berhasil mengubahnya menjadi bisnis yang menguntungkan.

b) Mendobrak Stereotip

Di masa lalu, ada banyak stereotip yang terkait dengan wanita yang membatasi mereka untuk tinggal di rumah dan memainkan peran yang lebih rendah terlepas dari tujuan & impian karir mereka. Namun, wanita telah secara signifikan berjuang melawan stereotip itu dan mereka telah memecahkan langit-langit kaca mereka dan terbang dengan warna-warna indah mereka (keberanian dan kesuksesan). Mereka tidak lagi berpegang pada jenis peran gender yang ditentukan oleh masyarakat.

c) Faktor pendorong dan penarik

Ada begitu banyak faktor pendorong dan penarik yang mendorong perempuan untuk melangkah ke dalam Kewirausahaan.

Faktor pendorong termasuk mendorong perempuan untuk mencari nafkah. Mereka berada dalam situasi di mana mereka tidak punya pilihan lain, selain mencari nafkah. Dalam situasi seperti itu, wanita mengambil bisnis mikro & rumah yang menargetkan lingkaran dekat mereka sebagai pelanggan mereka, hanya untuk mendukung ekonomi keluarga mereka.

Faktor penarik adalah sesuatu yang menarik wanita terhadap dunia bisnis. Keinginan mereka untuk berideologi, memimpin, membawa perubahan, mendapatkan pengakuan, rasa hormat, status sosial, visi mereka, untuk memiliki kemandirian ekonomi dan hal-hal semacam itu memotivasi banyak wanita untuk memulai.

d) Kesenjangan gender

Penugasan peran yang berbeda dalam organisasi mana pun berdasarkan gender telah menjadi faktor penting bagi sebagian besar wanita untuk mengambil Kewirausahaan daripada Pekerjaan. Peran manajemen yang lebih rendah untuk perempuan telah menjadi alasan bagi banyak perempuan untuk berhenti dari pekerjaan mereka untuk memulai sendiri. Namun, perempuan telah memenangkan perlombaan melawan gender untuk meraih kesempatan yang sama dari waktu ke waktu dengan menghadapi tantangan dan perjuangan. Dan, kurangnya pengakuan berdasarkan diskriminasi gender telah mengkhawatirkan banyak wanita untuk terus menghadapi tantangan untuk memenangkan perlombaan dalam karir mereka.

e) Pekerjaan yang tidak begitu ramah

Di berbagai bidang, organisasi besar dan pekerjaan mereka belum begitu ramah bagi karyawan wanita. Dari mempekerjakan wanita setelah jeda karir, menawarkan peluang kerja jarak jauh hingga memungkinkan jam kerja yang fleksibel dan upah yang setara – ada berbagai kendala yang menghentikan seorang wanita untuk masuk atau kembali ke pekerjaannya meskipun terampil. Namun, alasan-alasan ini telah menjadi faktor pendorong utama bagi banyak

wanita berpendidikan untuk mengambil wirausaha daripada pekerjaan.

f) Model Peran

Sebagian besar wirausahawan terinspirasi oleh orang-orang sukses yang menjadi panutan. Tokoh inspirasi ini bisa saja anggota keluarga atau pengusaha terkenal yang sudah sukses. Dengan wanita bisnis yang sukses seperti Indra Nooyi, Kiran Shaw dan banyak lainnya di seluruh dunia, perjalanan mereka selalu menjadi faktor pengaruh utama yang memotivasi wanita muda untuk menginjakkan kaki mereka di dunia bisnis.

Semua pengusaha wanita memiliki alasan masing-masing untuk memulai bisnis mereka. Pengusaha hebat dimotivasi oleh keinginan untuk mengubah dunia. Jika Anda adalah seseorang yang pandai dalam apa yang Anda lakukan, maka Anda akan dapat menghasilkan uang. Tetapi sama pentingnya untuk memberi kembali dan membawa perubahan di dunia. Ingat visi dan tujuan Anda lebih penting daripada uang yang Anda peroleh itulah yang akan memotivasi Anda untuk terus-menerus sukses.

Pengusaha wanita memiliki "dorongan" kewirausahaan ini dan mereka membayangkan masa depan di mana mereka melakukan apa yang mereka sukai sepanjang waktu. Visi mereka adalah bangun dengan bahagia dan puas dan mengetahui bahwa jika mereka hanya melakukan sedikit pekerjaan ekstra sekarang, mereka dapat menciptakan masa depan impian mereka.

Pengusaha hebat dimotivasi oleh keinginan untuk mengubah dunia. Jika mereka pandai dalam apa yang mereka lakukan, mereka akan menghasilkan uang. Tapi,

lebih penting bahwa mereka memiliki sesuatu yang mereka sukai. Jika sekolah bisnis terus memperkuat gagasan bahwa tujuan bisnis adalah menghasilkan uang, kita akan menjerumuskan diri ke bisnis yang biasa-biasa saja.

B. Modal Wirausaha

Kekerasan berbasis gender bersifat multi-dimensi, tetapi cakupannya seringkali terbatas pada perspektif fisik, psikologis dan seksual. Keberadaan dan kegigihan kekerasan ekonomi biasanya tidak dipertimbangkan, dan hanya akhir-akhir ini studi dan laporan memperhatikan aspek ini. Kekerasan ekonomi didefinisikan sebagai setiap perilaku yang melibatkan penggunaan atau penyalahgunaan sumber daya keuangan, termasuk perampasan, atau penyimpanan uang atau properti, untuk membuat seorang wanita bergantung secara finansial dengan mempertahankan kendali atas sumber daya keuangan.

Intervensi pemberdayaan ekonomi perempuan saat ini tidak cukup untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi pengusaha perempuan. Bukti yang muncul dari psikologi dan ekonomi eksperimental tentang agensi, pola pikir, dan kepemimpinan menunjukkan bahwa agar intervensi yang berhasil menjadi transformatif, mereka perlu bergerak melampaui akses dasar ke modal keuangan dan manusia dan juga mengatasi kendala psikologis, sosial, dan keterampilan utama pada pengusaha perempuan. Bukti yang muncul dari studi baru-baru ini tentang berbagai intervensi berbasis modal, berbasis pelatihan, dan berbasis gender, menggunakan uji

coba kontrol acak, menghadirkan intervensi yang menjanjikan untuk mendukung pengusaha perempuan.

Modal keuangan (yaitu, kredit mikro bersubsidi yang digabungkan dengan modul pelatihan Memulai dan Meningkatkan Bisnis Anda), meskipun efektif untuk pria, tidak berdampak apa pun pada keuntungan perusahaan milik wanita. Meskipun program tabungan bergerak secara substansial meningkatkan tabungan, program tersebut tidak berdampak pada keuntungan atau penjualan perusahaan milik wanita bahkan jika digabungkan dengan keterampilan bisnis yang sulit, seperti manajemen bisnis, konsep profitabilitas dasar, dan pencatatan. penyimpanan. Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa pinjaman yang dipasangkan dengan pelatihan bisnis serta peningkatan akses ke rekening tabungan keliling yang digabungkan dengan pelatihan bisnis memiliki dampak positif pada laba atau penjualan usaha mikro milik laki-laki. Dengan demikian, intervensi pemberdayaan ekonomi perempuan yang berhasil membutuhkan lebih dari sekadar akses ke modal keuangan dan keterampilan bisnis yang keras.

Di sisi lain, eksperimen lapangan secara acak pada program Bisnis Kecil Ekonomi Keluarga ditemukan bahwa pelatihan bisnis secara signifikan meningkatkan pendapatan riil pria dan wanita wiraswasta—dengan dampak yang lebih tinggi bagi wanita. Dampak ini dapat disebabkan oleh sifat program pelatihan itu sendiri; program ini tidak hanya menyediakan teknik produksi, organisasi bisnis, dan keterampilan administrasi, tetapi juga membahas pembuatan rencana bisnis, jaringan, pendirian toko virtual, dan akses ke komponen pasar baru.

Komponen penting lainnya untuk setiap intervensi yang berusaha membuat perubahan transformatif adalah menantang peran identitas gender. Misalnya, wanita melaporkan menghabiskan rata-rata 10 jam lebih sedikit dalam bisnis mereka per minggu daripada pria. Komponen waktu pemilik adalah kendala yang sangat mengikat, terutama untuk perusahaan dengan lebih sedikit karyawan. Perempuan memiliki suara yang lebih rendah dalam keputusan rumah tangga dan bisnis yang penting dan mengalihkan sumber daya bisnis untuk pengeluaran rumah tangga, baik karena tekanan eksternal atau kurangnya pengendalian diri. Sebuah eksperimen menemukan bahwa perluasan akses ke rekening tabungan meningkatkan kemungkinan menabung bagi wiraswasta yang bekerja sebagai pedagang pasar, dan meningkatkan investasi produktif dan pengeluaran pribadi mereka, yang menyiratkan hambatan signifikan terhadap tabungan dan investasi. Komponen gender lain yang menghambat perempuan adalah efek *crowding-out*, yang berarti perempuan dihentikan dari memperluas bisnis mereka karena hibah modal menyebabkan pengurangan dukungan keuangan eksternal dari pasangan mereka.

Intervensi pelatihan bisnis yang menekankan perlunya menantang atau mengatasi identitas gender, selain soft skill dan perubahan pola pikir, telah menemukan perubahan kecil namun positif dalam perspektif. Program pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Remaja mencakup keterampilan keras dan teknis seperti keterampilan komputer kantor dan mengakomodasi kebutuhan khusus pengusaha perempuan—lokasi yang aman dan pengasuhan anak gratis. Dipelajari melalui uji

coba kontrol secara acak, program pelatihan ditemukan untuk meningkatkan pendapatan pengusaha perempuan dan secara positif mempengaruhi kepercayaan diri perempuan dan kemampuan menilai diri kewirausahaan. Temuan yang paling signifikan adalah program tersebut melihat perubahan kecil namun positif dalam perspektif peran gender yang dilaporkan sendiri—artinya responden survei lebih cenderung melaporkan bahwa laki-laki dan perempuan harus mengurus tanggung jawab rumah tangga.

Pelatihan yang melampaui modal finansial dan keterampilan bisnis dasar, serta mengajarkan keterampilan hidup yang diperlukan juga telah menunjukkan dampak kecil namun positif terhadap usaha mikro milik perempuan. Misalnya, program pelatihan keuangan mikro, mengajarkan keterampilan bisnis umum seperti cara menghitung biaya produksi dan penetapan harga produk selain keterampilan hidup seperti memisahkan keuangan bisnis dan rumah.

Lebih penting lagi, pengusaha laki-laki dan perempuan secara inheren menghadapi kendala yang berbeda termasuk faktor psikologis dan budaya. Pengusaha perempuan sering kekurangan akses ke keuangan dan sumber daya manusia, yang menghambat pertumbuhan bisnis; memiliki kendala pola pikir yang berbeda, seperti penghindaran risiko; dan belum terjebak dalam soft skill, seperti kepemimpinan. Selain itu, perempuan memiliki kendala budaya yang secara psikologis dan fisik menghambat kemandirian, aspirasi, dan prioritas mereka. Dengan demikian, keberhasilan pengusaha perempuan bergantung pada sifat pribadi dan keterampilan kewirausahaan mereka, dan bagaimana

lembaga dan pemangku kepentingan yang mendukung mengatasi atau mengatasi kendala utama ini.

1. Dukungan Suami dan Keluarga

Dibandingkan dengan laki-laki, banyak pengusaha mikro perempuan yang kurang beruntung menderita kendala pola pikir. Wanita lebih menghindari risiko daripada pria. Sebuah eksperimen laboratorium, setelah intervensi modal finansial dan pelatihan bisnis dasar, menemukan bahwa wanita masih terlibat dalam skenario persaingan yang lebih sedikit daripada pria. Jenis pola pikir ini menghambat keuntungan dan peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan. Mengajarkan soft skill seputar karakter kewirausahaan seperti pandangan dan orientasi jangka panjang dalam bisnis, kepercayaan diri, dan mengelola orang), laki-laki, tidak dibatasi dengan cara ini, mengalami peningkatan penjualan yang signifikan.

Beberapa program pelatihan bisnis, yang secara khusus ditujukan untuk mengubah pola pikir, menemukan dampak positif bagi pengusaha perempuan. Pelatihan "pola pikir" berbasis psikologi untuk pemilik bisnis pria dan wanita. Soft skill termasuk perilaku memulai sendiri, inovasi, mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru, penetapan tujuan, perencanaan, dan siklus umpan balik, dan mengatasi hambatan. Program pelatihan menemukan peningkatan kinerja bisnis untuk perusahaan laki-laki dan perempuan, dan yang menarik, efek utama dari pelatihan pada perempuan tampaknya adalah peningkatan inisiatif pribadi perempuan. Selain itu, efek pada soft skill perempuan pasca pelatihan tetap konstan

terlepas dari tingkat pendidikannya (dengan sedikit perbedaan di sepanjang latar belakang pelatihan).

Studi pasar tenaga kerja juga menemukan bahwa intervensi pola pikir terbukti efektif dengan menanamkan aspirasi atau mengubah persepsi tentang peluang pasar tenaga kerja (baik dalam pekerjaan formal atau wirausaha). Sebuah penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa video satu jam kepada petani pedesaan yang menunjukkan rekan-rekan yang sukses efektif dalam mengubah perilaku berorientasi masa depan. Studi lain di India yang memberikan informasi kepada perempuan pedesaan tentang peluang kerja bagi mereka di industri *outsourcing*, menghasilkan lebih banyak pendidikan, menurunkan kesuburan yang diinginkan, dan kemungkinan yang lebih tinggi untuk memasuki pasar kerja.

Wanita kerap dianggap sebagai makhluk yang lemah. Dan terkadang wanita dihadapkan pada dua pilihan keluarga atau karier. Tentu ini merupakan pilihan yang sulit karena merupakan kewajiban seorang wanita untuk mengatur rumah tangga dan keluarga. Namun, di sisi lain seorang wanita ingin mandiri dan membantu suami. Mendapatkan uang tidak harus selalu di kantor. Kader Fatayat NU bisa menjadi seorang wirausaha. Misalnya saja membuka toko asesoris, jilbab, tas, maupun membuka catering. Bila kader Fatayat memilih untuk menjadi wirausaha, maka kader Fatayat akan banyak mendapatkan keuntungan dan manfaat. Bagi diri sendiri, keluarga maupun orang lain disekitar.

Keluarga memiliki salah satu peran penting dalam diri individu yang dapat mengarahkan kecenderungan

untuk berwirausaha. Dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha[36]. Lingkungan keluarga yang kondusif akan semakin meyakinkan dan mendorong niat individu dalam berwirausaha. Hambatan untuk berwirausaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu, melainkan memberi larangan dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga. Mayasari dan Perwati (2017) mengungkapkan bahwa dukungan dalam keluarga dapat secara emosional, pemberian informasi-informasi yang berguna, pemberian penghargaan dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan-dukungan yang diberikan keluarga, akan memberikan perasaan nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling mempedulikan satu dengan yang lainnya. Dukungan keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya niat individu dalam melakukan wirausaha[37]. Individu yang memiliki niat untuk berwirausaha, pasti memerlukan restu dan dukungan dari keluarga sebagai kekuatan, keberanian dan penyemangat untuk melaksanakannya.

---

[36] Hopp, C. & Stephan, U. *The influence of socio-cultural environments on the performance of nascent entrepreneurs:* Community culture, motivation, self-efficacy and start-up success.2012

[37] Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. *Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha* (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 4(2), 2017.hal,70±76

Kepribadian wirausaha memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha[38]. Kepribadian wirausaha seperti percaya diri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada hasil dan kerja keras perlu ditanamkan untuk memiliki kepribadian tangguh untuk siap menjelani proses kewirausahaan. Kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha dalam diri seorang individu pula. Kepribadian dapat memberi pengaruh pada kecenderungan seseorang untuk memiliki niat berwirausaha dan tentunya terjun ke dunia wirausaha[39]

Perempuan mungkin berada dalam posisi untuk memanfaatkan peluang kewirausahaan mereka yang sejauh ini belum direalisasi dan kurang dimanfaatkan dengan menggunakan bakat bisnis mereka yang sejauh ini belum terungkap. Dari sudut pandang penelitian kewirausahaan, tantangan untuk mempertanyakan masalah kewirausahaan perempuan yang umum diungkapkan (peran tradisional perempuan dalam masyarakat, hambatan sumber daya keuangan, dll.) dan menggesernya ke paradigma baru dukungan keluarga tampaknya menjadi pegangan. Kurangnya bukti empiris tentang pentingnya dukungan keluarga terkait kewajiban rumah tangga, pengasuhan anak, dan juga dukungan emosional anggota keluarga terhadap usaha rintisan perempuan.

Meskipun wanita mengejar karir kewirausahaan dalam jumlah yang meningkat, karir/prestasi dan motivasi

---

[38] Aprilianty, E. *Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 2012.hal.311± 324

[39] Pujiastuti, E. E. *Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. Buletin Ekonomi,* 11(1),2012.hal.1±86.

kehidupan pribadi mereka tetap sama dengan wanita profesional lainnya. Oleh karena itu, motivasi dari keluarga dan juga rekan hidup (suami) sangat penting bagi wanita dan mungkin tidak ada perbedaan sistematis antara pengusaha wanita dan wanita non-pengusaha serupa. Hal ini dibutuhkan karena modal usaha terbesar bagi wanita seperti halnya kader Fatayat NU berasal dari dukungan yang diberikan oleh kelurga dan suami, sebab restu suami merupakan kunci bagi keberhasilan usaha dari wanita. Kewajiban memberi nafkah adalah tugas suami namun, walaupun begitu bukan berarti kader Fatayat NU tidak bisa membantu suami. Dengan berwirausaha kader Fatayat NU bisa memperoleh pendapatan yang paling tidak bisa meringankan beban suami. Suatu kebanggaan apabila seorang istri bisa membantu suami.

2. Modal Uang

Modal adalah istilah luas yang dapat menggambarkan segala hal yang memberikan nilai atau manfaat kepada pemiliknya, seperti pabrik dan mesinnya, kekayaan intelektual seperti paten, atau aset keuangan bisnis atau individu. Sementara uang itu sendiri dapat ditafsirkan sebagai modal, modal lebih sering dikaitkan dengan uang tunai yang digunakan untuk tujuan produktif atau investasi.

Secara umum, modal adalah komponen penting dalam menjalankan bisnis dari hari ke hari dan membiayai pertumbuhannya di masa depan. Modal usaha dapat berasal dari operasi bisnis atau diperoleh dari utang atau pembiayaan ekuitas. Saat membuat anggaran, semua

jenis bisnis biasanya berfokus pada tiga jenis modal: modal kerja, modal ekuitas, dan modal utang. Sebuah bisnis di industri keuangan mengidentifikasi modal perdagangan sebagai komponen keempat.

Modal bisnis adalah uang yang tersedia untuk mendanai operasi sehari-hari dan untuk membiayai ekspansi untuk masa depan. Hasil usahanya merupakan salah satu sumber modal. Aset modal umumnya merupakan istilah yang lebih luas. Aset modal individu atau bisnis dapat mencakup real estat, mobil, investasi (jangka panjang atau pendek), dan harta berharga lainnya. Sebuah bisnis mungkin juga memiliki aset modal termasuk mesin mahal, inventaris, ruang gudang, peralatan kantor, dan paten yang dipegang oleh perusahaan. Banyak aset modal tidak likuid—yaitu, mereka tidak dapat segera diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Sebuah perusahaan yang menjumlahkan nilai modalnya akan mencakup setiap item yang dimiliki oleh bisnis serta semua aset keuangannya (dikurangi kewajibannya). Tetapi seorang akuntan yang menangani anggaran harian perusahaan hanya akan mempertimbangkan uang tunai yang ada sebagai modalnya. Sebagian besar bisnis membedakan antara modal kerja, modal ekuitas, dan modal utang, meskipun mereka tumpang tindih.

Modal kerja adalah uang yang dibutuhkan untuk memenuhi operasi bisnis sehari-hari dan membayar kewajibannya secara tepat waktu. Modal ekuitas dibangkitkan dengan menerbitkan saham di perusahaan, publik atau pribadi, dan digunakan untuk mendanai ekspansi bisnis. Modal hutang adalah uang pinjaman. Di neraca, jumlah yang dipinjam muncul sebagai aset modal

sedangkan jumlah yang terutang muncul sebagai kewajiban.

Modal uang yang harus juga dimiliki dalam melakukan kewirausahaan bagi kader Fatayat NU merupakan salah satu sumber utama agar kegiatan kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar. Kader Fatayat NU harus mempersiapkan modal uang sebagai modal dasar dalam memulai usaha. Dukungan segala pihak termasuk NU dalam pengembangan kader Fatayat NU sebagai bukti adanya dorongan yang kuat dan jelas diberikan oleh NU. Hal ini disebabkan modal uang merupakan aspek utama dalam menjalankan kegiatan usaha.

3. Modal Tekad

Modal tekad merupakan konsep dalam kewirausahaan yang sulit dipahami. Hal ini dikarenakan hanya orang tertantu yang mampu memahami adanya modal tekad ini, sebab modal ini berasal dari dalam diri orang yang memiliki kekuatan khusu untuk melakukan kegiatan yang dirasa dapat menghasilkan bagi dirinya. Menjadi seorang wirausaha tidak semata harus memiliki modal yang besar. Sebab, inti dari memulai usaha adalah memiliki tekad yang kuat dan mau bekerja keras. Tanpa tekad dan kerja keras, usaha yang dijalankan tidak akan berjalan dengan optimal. Tanpa tekad yang kuat, seseorang tidak akan dapat mancapai apa yang dicita-citakanya. Bahkan dengan tekad, seseorang dapat menjadi apa yang dicita-citakanya walaupun banyak keterbatasan yang dimilikinya. Modal yang sangat

penting yang harus dimiliki seseorang untuk dapat mencapai apa yang dicita-citakanya.

Sudah menjadi hal yang umum orang ketahui bahwa modal materi sangat penting untuk dapat membuat suatu usaha dapat berdiri. Namun ini hanya langkah awal saja. Kalaupun kita memiliki modal materi yang begitu banyak, namun tidak ada tekad yang kuat untuk membuka usaha, maka hal itu akan sia-sia saja. Maka tidak heran jika banyak orang yang gagal dalam menjalankan bisnisnya walaupun modal materi sudah banyak ia keluarkan. Karena pada dasarnya modal materi hanyalah alat saja. Ibarat komputer yang canggih dengan spesifikasi yang sangat tinggi, di tangan orang biasa maka tidak akan kelihatan kehebatanya. Namun jika di tangan orang yang tepat, modal tersebut dapat menjadi sarana kesuksesan berbisnis yang luar biasa. Meski peluang usaha selalu terbuka dengan lebar, namun kita tetap harus jeli dan memiliki kemampuan untuk menemukan peluang yang terbaik di antaranya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mempertimbangkan banyak hal, seperti: kemampuan dalam menguasai usaha tersebut, peluang berkembang ke depannya, risiko terburuk yang mungkin akan dialami, serta yang tidak kalah penting adalah tekad kita yang kuat.

Tidak perlu terburu-buru dalam memilih dan menjalankan usaha. Saat akan menjalankan sebuah bisnis yang baru, maka sangat penting untuk mempertimbangkan segala sesuatunya dengan baik, terutama jika bisnis tersebut melibatkan sejumlah modal yang cukup besar. Tentu kita tidak ingin tabungan masa depan yang sudah kita kumpulkan

dengan susah payah harus hilang begitu saja akibat tidak berhasilnya bisnis kita. Sama halnya seperti yang dilakukan kader Fatayat NU yang bermodalkan tekad dalam membangun usaha. Kader ini merintis usaha berdasarkan motivasi yang kuat kemudian menjadi modal dalam membangun kewirausahaan yang dapat membantu dirinya untuk memenuhi butuhan dan *goal* dalam hidupnya. Kemuan yang tinggi merupakan kunci dan modal tekad dalam melakukan kewirausahaan, sebab adanya kemauan yang tinggi dapat memunculkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di harapkan.

4. Modal Jaringan

Modal kewirausahaan dapat dilakukan dengan memiliki jaringan atau relasi. Jika kita memiliki teman atau saudara yang memiliki minat yang sama dan hendak menjadikan hal tersebut sebagai bisnis, cara ini dapat dijadikan pilihan. Rekan bisnis tersebut bisa jadi hanya memberikan bantuan berupa modal, atau bisa jadi membantu juga dapat operasional bisnis sehari-hari. Kita juga harus menyepakati hal-hal seperti pembagian hasil agar kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan. Kesepakatan itu perlu dibuat perjanjian tertulis untuk mengantisipasi bila terjadi sesuatu di kemudian hari.

Modal jaringan juga dapat diperoleh dari dana hibah perusahaan yang memiliki kerjasama dengan kita, baik perusahaan pemerintah maupun swasta. Saat ini perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki budget atau anggaran tersendiri untuk membantu membangun perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan maupun

masyarakat umum dengan menyalurkan dana modal usaha melalui Divisi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Untuk teknis penyaluran dana biasanya dalam bentuk event competition. Oleh karena itu, event tersebut merupakan peluang bagi para calon pengusaha untuk mendapatkan tambahan dana bagi kelangsungan usaha kita.

Dunia yang komplek dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat memaksa kita berfikir keras untuk mencukupi kebutuhan. Variasinya pekerjaan berimbas pada variasinya pendapatan. Apa yang didapatkan dari hasil pekerjaan kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Disinilah kita harus mampu berfikir dan bertindak kreatif agar kebutuhan keluarga tetap tercukupi. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan merupakan satu diantara yang dapat menghasilkan pundi pundi uang. Tidak perlu modal untuk mendapatkan keuntungan, yang dibutuhkan adalah keahlian bagaimana menjadai *sales* yang handal hingga mampu menjualkan dagangan ataupun barang produksi nya orang lain. Kecakapan dalam mengemas kalimat, dan menyampaikan sedetail detailnya barang yang dijual menjadi modal dalam usaha sebagai sales ini. Jika barang dapat terjual maka akan mendapatkan fee yang telah disepakati atau mungin bisa juga dengan mengambil keuntungan sendiri dari hara yang sudah ditentukan oelh yang punya product.

Selain usaha sebagai sales barang, masih banyak usaha yang bisa dilakukan tanpa modal, diantaranya sebagai perantara properti, sewa mobil, informasi kos kosan, informasi biro umroh, informasi jasa wedding organizing dan lain lain. Orang yang banyak berinteraksi

dengan dunia luar, secara nyata maupun di media sosial punya kesempatan yang luas dalam menjalankan usaha sebagai peranta ini, apalagi saat ini banyk grub –grub baik di wa maupun media sosial lainnya. Lewat grub arisan, pertemuan ibu ibu PKK, rutinan pengajian, grub sekolah, grub kuliah, bisa dijadikan sarana untuk memberikan informasi terkait apa yang menjadi kebutuhan nya. Untuk usaha sebagai jasa perantara ini yang dibutuhkan adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang menyediakan kebutuhan dan keperluan tersebut. Semisal jasa perantara biro haji dan umroh, berati harus bekerjasama dengan biro tersebut dan menguasai apa saja yang ditawarkan oleh biro haji dan umroh, sekaligus paket-paket hari dan biaya yang dibutuhkan. Atau jika tidak menguasai apa yang ditawarkan oleh biro tersebut cukup dengan mencarikan calon jammah haji dan umroh yang selanjutnya akan dijelaskan sendiri mengenai paket-paketnya oleh bironya

Dari ulasan pengertian modal kewirausahaan, lebih dominan menyebutkan bahwa bentuk dari modal kewirausahaan berupa materi atau finansial. Namun sebenarnya masih ada bentuk modal kewirausahaan lain yang memiliki peran penting dalam membangun sebuah usaha. Berikut bentuk modal-modal kewirausahaan yang telah digolongkan dalam beberapa kelompok.

a) Berdasarkan Wujudnya

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalui dentik dengan modal yang berwujud (tangible) seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud (intagible) seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar,

modal kewirausahaan dapat dibagi kedalam empat jenis, yaitu: Modal intelektual, Modal sosialdan moral, Modal mental, Modal Material.

1) Modal intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (knowledge), kemampuan (capability), ketrampilan (skill), komitmen (commitment), tanggungjawab (authority).

2) Modal sosial dan moral

Modal sosial dan moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk citra diri yang positif. Seorang wirausahawan yang baik biasanya memiliki 10 etika wirausaha sebagai berikut:

a) Kejujuran
b) Memiliki integritas
c) Menepati janji
d) Kesetiaan
e) Kewajaran
f) Suka membantu orang lain
g) Menghormati orang lain
h) Warga negara yang baik dan taat hokum
i) Mengejar keunggulan
j) Bertanggungjawab

3) Modal mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama (spiritual). Diwujudkan

dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepadaTuhan Yang Maha Esa.

4) Modal Material

Modal material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini bukan segala-gala dan bukan merupakan modal utama, karena modal material dapat terbentuk apabila kita telah memiliki jenis-jenis modal diatas.

b) Berdasarkan Kebutuhannya

Di dalam menjalankan sebuah usaha , ada tiga jenis modal usaha yaitu :

1) Modal Investasi awal
2) Modal Kerja
3) Modal Operasional

Dari ketiga jenis modal usaha tersebut biasanya akan melekat dalam setiap bisnis yang dijalankan. Pengertian ketiga modal usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1) Modal Investasi Awal

Modal Investasi awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan pada awal memulai usaha, dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. Contoh modal usaha ini adalah bangunan, peralatan seperti komputer, kendaraan, perabotan kantor dan barang-barang lain yang dipakai untuk jangka panjang.

Sebagai contoh jika usaha anda adalah bengkel motor, maka modal investasi awal Anda adalah bangunan, alat-alat perbengkelan, dan perabot lain yang

dibutuhkan di bengkel tersebut. Kalau usaha Anda toko, maka modal investasi awal Anda adalah rak, meja, bahkan mungkin juga mesin kasir.

Biasanya, modal usaha ini nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang. Tetapi nilai dari Modal Investasi Awal ini akan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan. Nilai penyusutan ini harus dihitung, jika sudah bernilai nol harus dilakukan peremajaan lagi.

2) Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan Anda. Modal kerja ini bisa dikeluarkan setiap bulan, atau setiap datang order. Sebagai contoh, kalau usaha Anda usaha tempat makan, maka modal kerja yang Anda butuhkan adalah modal untuk membeli bahan makanan. Kalau usaha Anda usaha pembuatan barang kerajinan, maka modal kerja Anda adalah uang yang Anda keluarkan untuk membeli bahan baku. Kalau usaha Anda adalah jasa fotokopi, ya modal kerja Anda uang yang Anda keluarkan untuk membeli kertas, tinta, dan lain sebagainya.

Prinsipnya, tanpa modal kerja, Anda tidak akan bisa menyelesaikan order Anda atau tidak memiliki barang dagangan. Nanti, bisa-bisa Anda malah tidak akan dapat pembeli karena barangnya saja tidak ada. Itulah pentingnya modal kerja.

3) Modal Operasional

Modal yang terakhir adalah modal operasional. Modal operasional adalah modal yang harus Anda keluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari

bisnis Anda. Contohnya pembayaran gaji pegawai, pulsa telepon bulanan, PLN, air, bahkan retribusi. Pos-pos dalam modal operasional ini pada setiap bisnis umumnya hampir sama. Ini karena pada prinsipnya, yang dimaksud dengan modal operasional adalah uang yang harus Anda keluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis Anda secara langsung. Jadi, Modal Operasional ini biasanya dibayar secara bulanan. Dengan mengenali berbagai macam modal usaha tersebut bisa Anda hitung sendiri, berapa modal yang harus dikeluarkan untuk memulai usaha.[40]

Memberikan pelatihan keterampilan bisnis merupakan langkah dasar menuju pemberdayaan perempuan pengusaha, tetapi untuk benar-benar mencapai perubahan transformatif, program pelatihan perlu mengatasi kendala psikologis dan sosial yang dihadapi perempuan lebih dalam. Namun dalam praktiknya, intervensi yang berpusat pada keterampilan sulit untuk dilakukan—memiliki tingkat putus sekolah yang tinggi, kurang hemat biaya dibandingkan dengan program yang berfokus pada modal (khususnya hibah dan aset, meskipun bukan kredit mikro), dan seringkali perlu dilengkapi dengan suntikan modal. Tiga ciri umum dari intervensi keterampilan yang berhasil termasuk didorong oleh permintaan (yaitu, keterampilan yang disediakan yang hilang dan mengikat kinerja perusahaan), berpusat pada pasar (yaitu, memberikan pelatihan yang mengajarkan mengidentifikasi peluang pasar baru atau mengatasi kegagalan pasar yang ada), dan pertimbangan

---

[40] Adler Haymans Manurung, *Modal Untuk Bisnis UKM*, Jakarta , Kompas 2008

pengusaha (yaitu, lensa gender) untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kendala tertentu.

Demikian pula, akses keuangan, meskipun merupakan langkah dasar dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, tidak dapat sendirian membantu menumbuhkan usaha subsisten yang dimiliki oleh perempuan yang menghadapi berbagai kendala yang mengikat. Sementara kemajuan teknologi, hibah dalam bentuk barang, dan program pelatihan keterampilan hidup membantu pengusaha perempuan dalam menjaga rekening tabungan profesional dan pribadi mereka tetap aman dan terpisah, dan mengatasi kendala tabungan dan investasi utama, ada kekhawatiran yang meluas tentang kredit mikro. Khususnya, jenis dan pengaturan kelembagaan pinjaman (yaitu, ukuran, jangka waktu, persyaratan, dan jenis lembaga keuangan) menentukan keberhasilan, efektivitas biaya, dan daya tarik kredit mikro. Pembicaraan perlu bergeser ke arah membuat pasar kredit bekerja lebih baik bagi perempuan.

Akhirnya, ukuran keberhasilan yang jelas adalah penting. Penyediaan program pelatihan bisnis teknis dasar, yang terbaik, meningkatkan praktik bisnis perusahaan milik perempuan, seringkali tanpa kemajuan signifikan dalam kinerja bisnis atau pemberdayaan secara lebih luas. Sementara beberapa intervensi telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan subjektif pengusaha perempuan, umumnya sulit untuk menumbuhkan lapangan kerja. Intervensi mikro konvensional yang memberikan akses kredit dan pelatihan bisnis bagi masyarakat miskin juga terbukti tidak efektif dalam membawa perubahan besar dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Mempertahankan

pemberdayaan perempuan bergantung pada umur panjang dan efektivitas intervensi program dan pada komitmen kebijakan berkelanjutan untuk inklusi dan kesetaraan.

BAB V
BIDANG USAHA
ANGGOTA FATAYAT NU

Anggota fatayat NU yang tergolong dalam usia produktif, yaitu usia 20 tahun sampai 45 tahun merupakan golden agee sehingga mempunya kesempatan untuk meniti karir dan meningkatkan karirnya. Tak terkecuali dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga dan berwirausaha. Anggota Fatayat NU mempunyai latar belakang pekerjaan dan kegiatan yang variatif, mulai dari Guru, Dosen, Anggota DPR, Pekerja sosial pemberdayaan, Percetakan, Penyelenggara Pemilu, Pedagang, Peternak, Konveksi, Penyedia Jasa, Pengrajin, Catering, Pembuat kue, toko kelontong, rias manten, Penjahit, Pengasuh Pondok Pesantren, Penyuluh Agama dan lain sebagainya. Dengan beragamnya latar belakang pekerjaan dan kegiatan

anggota Fatayat NU ini, menjadikan nilai plus sekaligus peluang untuk masing-masing mengembangkan karir dan usahanya, terutama bagi anggota Fatayat NU yang berkecimpung dalam dunia wirausaha. Apalagi dengan adanya Kerjasama Fatayat NU dengan berbagai dinas pemerintahan diharapkan dapat merintis usaha baru bagi anggota Fatayat NU yang belum berwirausaha, dan mengembangkannya bagi anggota Fatayat NU yang sudah memiliki usaha. Dalam dunia usaha, semakin banyak orang yang kita kenal maka akan semakin banyak mendatangkan rezqi kepada kita.

Variatifnya latar belakang pekerjaan dari anggota Fatayat NU yang tersebut diatas, jika kita kelompok kan dalam bidang usaha maka akan terbagi sebagaimana berikut:

1. Produksi Pangan
2. Produksi Sandang
3. Peternakan
4. Perkebunan
5. Kerajinan Tangan
6. Penyediaan Jasa
7. Perdagangan (Offline dan Online)

Dari ke tujuh bidang usaha yang dilaksanakan oleh anggota Fatayat NU tersebut, lebih jelasnya akan kami paparkan dalam uraian.

1. Produksi Pangan.

Pangan menjadi masalah yang urgen bagi kehidupan, sehingga usaha ini sangat menggiurkan untuk dilaksanakan, bahkan tidak mengenal krisis karena merupakan kebutuhan primer. Usaha produksi pangan ini merambah mulai dari pasar tradisional, supermarket, dan dijual secara online, maupun offline. Situasi seperti ini dimanfaatkan oleh anggota Fatayat yang berusaha di bidang produksi pangan. Diantara produksi pangan yang menjadi usaha anggota Fatayat NU adalah:

a) Camilan kering

Banyak anggota Fatayat NU yang menjalankan usaha dalam pembuatan camilan kering ini dengan pertimbangan modalnya tidak terlalu banyak, menurut Hj Frida satu diantara pelaku produksi camilan kering, untuk memproduksi camilan kering pada tahap awal modal yang digunakan tidak mencapai satu juga, bahkan kalau mau minim dengan modal lima ratus ribu rupiah sudah bisa menjalankan usaha pembutan camilan kering. Keuntungan yang didapatkan juga lumayan, bisa sekitar 50-75 persen dari modal yang dikeluarkan. Hal ini juga dibenarkan oleh pelaku usaha produksi pangan lainnya yaitu Siti masfufah, beliau menambahkan, bahwa untuk terjun di dunia usaha pembuatan camilan kering tidak memerlukan modal banyak, namun yang diperlukan lebih pada kualitas rasa dan harga, karena pada umumnya anggota Fatayat NU berada di pedesaaan, jadi yan harus dipertimbangkan adalah harga jualnya juga. Camilan kering produksi dari anggota Fatayat NU diantaranya adalah : stik , kue nastar, rengginang, opak gambir, kripik tempe, kripik bayem, kripik patin, opak gadung, balado

mlinjo, gipang, geti, dan manco. Jenis camilan kering yang diproduksi oleh anggota Fatayat NU tersebut diatas, masih memungkinkan sekali untuk bertambah ragamnya sesuai dengan permintaan pasar dan perkembangan dunia usaha.

b) Lauk pauk

Usia produktif anggota Fatayat NU yang mempunyai kegiatan padat penuh baik dirumah maupun keluar rumah, sebagai pegawai negri, pegawai swasta, pemberdayaan masyarakat, pendampingan, sibuk di pasar maupun di kantor rupanya menjadi peluang bisnis bagi anggota fatayat yang bisa menangkap peluang.

Banyak dari anggota Fatayat yang berjualan sayur dan lauk pauk matang untuk kebutuhan sehari-hari. Usaha ini hampir tidak ada surutnya mengingat setiap hari manusia memerlukan makanan dan merupakan kebutuhan pokok. Makanan dan lauk pauk yang dijual disini menyesuaikan dengan perekonomian masyarakat sekitar dan bisa melayani pesanan. Untuk sayur matang biasanya sudah dikemas dalam plastik-plastik begitu sehingga memudahkan saat pembeli datang bersamaan, dan pembeli pun bisa langsung mengambil sendiri sayur yang akan dibelinya. Sayur, lauk pauk matang ini biasanya siap dari pagi hari dan akan ditutup manakala sudah habis. Begitu yang disampaikan oleh Johana, salah satu anggota Fatayat yang berjualan sayur mateng dan lauk pauknya. Setelah dagangannya habis biasanya akan digunakan istirahat dan sorenya belanja dan menyiapkan kebutuhan untuk masak yang akan dijual besoknya. Namun ada juga penjual sayur mateng dan lauk pauk yang berjualannya sampai sore, ini sebagaimana yang

disampaikan oleh Wiji, bahwa jika peersediaan sayur mateng dan lauk pauk di pagi hari habis, maka akan masak lagi dalam jumlah yang sedikit. Menurut mbak wiji bahwa sayur mateng dan lauk pauk tidak hanya ramai pada pagi hari, namun siang sampai sore pun masih ada yang membutuhkan.

c) Kue basah

Kreativitas anggota Fatayat NU memang tidak ada matinya. Beberapa anggota memang hobi dan sudah ahli, namun beberapa ada yang bergerak setelah mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh BLK maupun oleh anggota Fatayat yang terlebih dulu mempunyai usaha pembuatan kue basah. Hj Frida satu diantara anggota Fatayat NU yang mempunyai usaha membuat kue basah menyampaikan, bahwa membuat kue basah itu merupakan penyaluran satu diantara hobinya, beliau memang Wanita yang tidak bisa diam, hingga berbagai usahapun dijalankannya dan kue basah adalah salah satunya. Konsumen yang datang ke Hj Frida ini biasanya dengan cara pesan terlebih dahulu, baik jumlah maupun jenisnya. Dan biasanya juga langsung dikemas dalam kotak sehingga memudahkan dalam penyajiannya. Konsumen yang datang biasanya digunakan untuk acara hajatan maupun pengajian, jadi jika memesan itu kadang ada yang sampai 300 kotak, menyesuaikan undangan nya. Lain lagi dengan anggota Fatayat NU lainnya yang juga punya usaha pembuatan kue kue basah, Nurul menyampaiak bahwa setiap hari beliau membuat kue basah dengan aneka jenis untuk di titipkan ke lapak-lapak penjualan kue, menurut nya setiap hari produksi pasti memperoleh keuntungan walaupun jumlahnya tidak tentu. Karena itulah usaha membuat kue

kue basah yang sudah dirintisnya sejak 12 tahun yang lalu sampai sekarang tetap dijalankannya. Masih menurut Nurul hasil dari usaha membuat kue-kue basah ini bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

d) Jamu.

Bagi orang Jawa minum jamu adalah hal yang lumrah dan bahkan menjadi kebiasaan. Selain untuk kebugaran, bahkan kasiat jamu dipercaya sama seperti obat. Bahkan orang yang baru melahirkan kalua di Jawa ada tradisi minum jamu dari habis melahirkan sampai kira-kira 3 bulan setelah melahirkan. Selain rasanya segar jamu juga mempunya banyak manfaat, karena itulah jamu merupakan usaha rumahan yang juga dijalankan oleh anggota Fatayat NU. Jika pada masa dulu jamu dikemas dalam kemasan tradisional dan dijual dengan cara tradisional juga (jamu gendong) maka sekarang ini jamu sudah dikemas dengan cara modern dan praktis, sehingga peminat jamu semakin banyak. Jamu yang dulu hanya ditemui di pedesaan dan daerah-daerah tertentu saat ini jamu sudah merambah ke perkantoran. Apalagi saat pandemic covid yang belum tuntas ini banyak masyarakat yang ikhtiyar sehat dengan meminum jamu. Varian jamu yang di produksi olah anggota Fatayat NU bermacam macam, mulai dari kunir asem, beras kencur, susur kunci, jamu pahitan dan lain sebagainya.

2. Produksi Sandang

Sandang merupakan kebutuhan dasar manusia, bahkan sekarang sudah menjadi gaya hidup. Pada saat sekarang ini jarang sekali bila manusia terutama Wanita hanya mempunya 7 stel baju yang dikenakan sehari hari.

Variasinya model baju salah satu yang menjadi factor banyak manusia terutama perempuan untuk mengkoleksi pakaian. Pakaian mengalami trend dari masa ke masa, dan fungsi dari hari ke hari. Satu hari perempuan bisa berganti 4 kali baju menyesuaikan dengan jadwal acra pada hari itu. Pakaian bukan hanya sebagai pelidung badan dan penutup aurat, namun pakain juga sebagai identitas diri bagi pemakai. Kondisi seperti ini tentu menguntungkan bagi pelaku usaha produksi sandang, begitu juga anggota Fatayat NU yang notabene sebagai konsumsen juga ikut andil dalam produksi sandang, diantara produksi sandang yang dihasilkan oleh anggota Fatayat NU adalah :

a) Baju koko

Mayoritas warga negara Indonesia beragama Islam, orang muslim sendiri mempunya ciri khas pakaian yang dikenakan. Sarung dan baju koko adalah ciri khas pakaian yang dikenakan orang muslim. Hj Yunaida satu diantara anggota Fatayat yang mempunya konveksi baju koko menyampaikan bahwa baju koko itu bisa dikatakan baju wajib bagi muslim, dan bahkan bagi Sebagian oraang baju koko itu baju harian yang kenakan oleh muslim di Indonesia, entah dari kalangan Ustad, Kiyai, maupun Santri. Hj Yunaida yang sudah berkecimbung kurang lebih 21 tahun di konveksi baju koko ini menceritakan, awal mulanya beliau terjun di dunia konveksi ini untuk mengisi kekosongan, selain itu beliau juga dari lulusan SMK sehingga usaha yang dijalankan juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan skill yang dimiliknya, dukungan suami dan anak-anak juga menjadi motivasi tersendiri bagi Hj Yunaida dalam menjalankan usaha ini. Proses produksi yang dilakukan dirumah membuat beliau tidak

kesulitan dalam membagi waktu antara urusan rumah tangga dan usaha yang dijalaninya hingga akhirnya lambat laun usaha yang dijalakan ini mengalami perkembangan. Sebelum berkembag seperti saat ini Hj Yunaida juga menceritakan Saat awal merintis produksi baju koko dahulu, penjualannya dengan cara dititipkan di pasar-pasar dan toko-toko. Itupun hanya menaruh saja dan keuangan nya menyusul setelah nanti barangnya laku. Karena kegigihan Hj Yunaida sekarang ini produksi baju kokonya sudah tidak dititipkan lagi di toko-toko, namun toko-toko tersebut yang sekarang ganti order ke Hj Yunaida, selain itu ada beberapa madrasah dan pondok pesantren yang rutin pesan baju koko untuk seragam di lembaganya.

b) Gamis

Berkembangnya dunia fashion juga membawa perubahan model busana pada Muslimahnya, busana buka hanya berfungsi sebagai penutup aurat, namun sekarang busana juga sebagai trend dan memperhatikan fungsi estetika. Jadi dua hal yang didapatkan secara bersamaan, berbusana sesuai dengan syariat agama dan tetep mengikuti tren busana yang saat ini berkembang. Jika dahulu jarang perempuan yang memakai gamis karena alasan tertentu, sekarang ini gamis sudah menjadi trend tersendiri bagi kalangan perempuan, entah itu remaja, dewasa maupun ibu-ibu, ini dikarenakan model gamis sekarang berbeda dengan model gamis-gamis jaman dahulu. Dengan masih memperhatikan kaidah-kaidah aturan berbusana dalam agama gamis bisa dibuat dengan berbagai model menyesuaikan usia dan kebutuhan konsumen. Kondisi ini menjadikan usaha konveksi gamis semakin berkembang dan bisa dikatakan

naik daun. Seiring maraknya konveksi gamis, anggota Fatayat NU ikut berperan dan memanfaatkan peluang ini, beberapa anggota Fatayat NU terjun di dunia bisnis konveksi gamis ini, baik yang gamil syar'i, maupuan gamis yang biasa dipakai oleh remaja putri dan kaum pemudinya. Gamis syar'i dengan jilbab yang Panjang menjuntai diperuntuk kan untuk konsumen yang passion nya memang menyukai model tersebut, dan biasanya digunakan untuk acara pengajian-pengajian maupun rutinan keagamaan. Sedangkan gamis model trendi disedikan untuk remaja dan kaum muda yang pingin berbusana gamis namun tetap mengikuti trend busana saat ini. Warna yang komplit dan desain yang beragam ditawarkan oleh pemilik konveksi gamis agar para konsumen dapat memilih sesuai dengan seleranya masing-masing. Pemasaran gamis ini bisa dibilang cukup modal dengan menguploadnya di sosial media maupun dengan mengirimkan ke toko-toko busana yang sudah menjadi langganan. Untuk memberi peluang kepada anggota Fatayat lainnya yang tidak mempunya konveksi namun pingin untuk memasarkan, maka pemilik konvesi juga bisa menjualnya dengan harga grosis, sehingga masih bisa dimbil keuntungan nya saat dijual lagi pada konsumen.

c) Mukena

Mukena merupakan perlengkapan sholat yang wajib yang dikenakan oleh Muslimah Indonesia, baik anak-anak, remaja, muda, dewasa maupun tua. Di beberapa daerah ada yang menyebut mukena dengan sebutan mukena maupun telekung. Mukena adalah perlengkapan sholat yang wajib dimiliki oleh Muslimah dengan tidak memandang usia. Bagaimapun dalam sehari

semalam ada lima kali shalat wajib yang harus dilaksanakan, sehingga kepemilikan mukena untuk Muslimah adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa bagi Muslimah baik anak-anak, dewasa, maupun tua minimal memiliki satu mukena dalam kesehariannya. Namun pada kenyataanya bahwa rata-rata Muslimah itu memiliki mukena lebih dari satu. Apalagi bagi Muslimah yang punya rutinitas diluar rumah biasanya mereka menyiapkan mukena tersendiri yang digunkan saat bekerja diluar rumah, belum lagi para Muslimah yang mobilitasnya tinggi, biasanya mereka juga menyelipkan satu mukena di kendaraan pribadinya. Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa peluang untuk usaha mukena sangat menjanjikan. Peluang ini ditangkap baik oleh anggota Fatayat NU untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Pelatihan menjahit yang di dapatkan dari Balai Latihan Kerja di terapkan pada peluang usaha mukena ini. Sasaran penjualan mukena ini pada mulanya dipasarkan ke sesame anggota Fatayat NU dan disampaiakn lewat grub-grub wa. Lambat laun pemasarannya menyebar ke ibi-ibi sekitar rumah tempat tinggal maupun pada temen dan kerabat, hingga akhirnya usaha produksi mukena ini mengalami perkembangan hingga dipasarkan juga ke toko-toko dengan model dan harga yang bervariasi. Sebagaimana busana, mukena saat ini juga menyesuaikan dengan tren dan perkembangan jaman, walupun fungsinya tetap sebagai sarana untuk melaksanakan kewajiban namun modelnya juga bervariasi dan dengan bermacam-macam warna namun tetap memperhatikan ketentuan kaidah agama Islam. Permintaan mukena ini biasanya akan naik pesat Ketika menjelang pusa dan menjelang lebaran, sehingga untuk

waktu-waktu ini diperlukan stok mukena yang lumayan banyak agar permintaan pasar tetap terpenuhi.

d) Jilbab

Trend dunia fashion yang berkembang pesat juga diikuti denga berkembangnya tren hijad dari waktu ke waktu. Jika jaman dahulu kebanyakan Muslimah hanya menggunakan jilbab dengan model itu-itu saja dan dikatakan kuno, namun Sekarang fungsi jilbab selain sebagai penutup aurat juga sudah masuk pada ranah fashion. Dari anak-anak, remaja hingga ibu-ibu saat ini hampir semuanya memakai jilbab dengan berbagai corak dan model. Bahkan para desainer jilbab juga berupaya untuk merancang jilbab sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Dari model jilban instan sampai model jilab yang perlu ketelatenan memakainya. Memakai jilbab saat ini tidak lagi dikatakan tua dan kuno, bahkan saat ini dengan memakai jilbab bisa terlihat semakin anggun dan cantik. Berkembangnya tren jilbab membuat para pelaku usaha semakin meningkatkan usahanya dalam bisnis ini, apalagi usaha ini punya prospek cerah kedepannya. Peluang usaha jilbab ini terbuka lebar bagi siapa saja yang pingin menjalankan bisnisnya, tak terkecuali sebagai perempuan Fatayat NU juga mempunyai peluang dan kesempatan. Bermula dari uraian inilah bisnis usaha jilbab dijalankan oleh anggota Fatayat NU yang tertarik dan punya passion di bidang ini. Untuk memulai bisnis jilbab ini bisa dibilang mudah dan tidak meerlukan modal yang banyak. Bagi anggota Fatayat NU yang masih pemula biasanya mereka dengan cara kulak an dulu beberapa jilbab ke grosirnya. Dengan bermodal beberapa model jilbab yang dipunyainya mereka memasarkan lewat story media sosial maupun pada masyarakat sekitarnya, teman

dan juga kerabat. Anggota Fatayat lainnya yang sudah bermodal besar ada yang langsung belanja ke pusat-pusat grosir jilbab dan menjadi reseller / grosir dari bermacam-macam jenis dan brand jilbab, dan bagi yang pingin mempunyai brad sendiri ada beberpa anggota Fatayat yang dala bisnis jilbab ini mereka memproduksi sendiri. Ada jenis jilbab segi empat polos, kombinasi dan ada jilbab printing.

e) Pakaian dalam

Dunia usaha sandang memang tidak ada habisnya, mulai yang berbentuk besar sampai yang kecil mendetail. Usaha pakaian dalam merupakan satu diantara bisnis yang dijalankan oleh anggota Fatayat NU. Peluang usaha pakaian dalam tidak ada matinya, pakaian dalam yang dijalankan oleh anggota fatayat NU ini cukup beragam jenisnya, mulai dari celana dalam, kaos dalam, handrok (rok dalam) dan BH. Pakain dalam kususnya celana dan kaos dalam diproduksi dengan berbagai ukuran dari balita, anak-anak hingga dewasa. Pakaian dalam untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Menurut salah satu pemilik konveksi pakaian dalam bahwa usaha ini sangat menjanjikan, terlebih pakaian dalam untuk balita dan anak-anak. Masih menurutnya bahwa pakaian dalam untuk balita dan anak-anak ini tergolong cepat pemasarannya, karena walaupun kondisinya masih bagus tapi kalua sudah tidak muat dipakai, maka akan dibelikan lagi oleh orangtuanya. Mereka masa pertumbuhan jadi sangat dimungkinkan orang tuanya setiap dua bulan membelikan pakain dalam yang baru. Jika untuk balita dan usia cepatnya pemasaran karena usia, bagi remaja dan dewasa permitaan pakaian dalam biasanya akan meningkat di musim hujan, ini dikarenakan sebagian

masyarakat yang masih mencuci dengan manual memerlukan waktu yang lebih lama untuk proses penjemuran di musim hujan, sehigga cadangan pakaian dalam di musim hujan harus lebih banyak daripada musim panas ataupun musim kemarau. Sebagaimana menjalankan usaha di bidang sandang lainnya, usaha pakaian dalam ini ada yang mempunyai konveksi dan ada yang sebagai grosir maupun pengecer. Tekhnik pemasaraanya pun ada yang punya stok di tokonya, dan ada yang memasarkan lewat sosial media, yang kebanyakan menggunakan grub wa.

f) Baju seragam

Masih berkaitan dengan usaha di bidang sandang, anggota Fatayat NU juga ada yang menjalankan bisnis pada pembuatan dan penjualan seragam. Seragam yang dimaksud disini adalah seragam untuk anak-anak sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah atas. Pembuatan jas atau identitas untuk mahasiswa dan seragam bagi santri di pondok pesantren maupun seragam untuk kegiatan keagamaan. Untuk usaha seragam pada tahun ini memang tidak seramai tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun ini para siswa dan mahasiwa melaksankan pembelajaran dirumah (daring), sehingga waluapun sekolah tidak memerlukan seragam. Namun untuk seragam yang lainnya, semisal seragam di pondok [esantren dan sergam kegiatan keagamaan masih berjalan, waluapun berkurang juga pendapatannya.

g) Jaket dan jasket

Berkembangnya dunia garment, berpengaruh juga pada perkembangan model jaket, ini ditangkap juga oleh anggota Fatayat NU yang menekuni bidang konveksi.

Jaket yang saat ini bukan hanya sebagai pelindung dari hawa dingin, namun juga sebagai trend gaya dibidik oleh anggota Fatayat NU. Mereka yang punya usaha jaket ini permula dari usaha awal yaitu pembuatan jaket untuk seragam sekolah maupun untuk seragam organisasi, kemudian usaha ini dikembangkan dengan membuat jaket dengan model yang beragam dan dijual bebas baik lewat offline maupun online. Selain produksi jaket ini anggota Fatayat NU juga sepaket dengan pembuatan jasket, untuk pembuatan jasket ini biasanya menerima pesanan dari Lembaga-lembaga Pendidikan maupun organisasi tertentu yang digunakan untuk seragam maupun identitasnya. Pada awal tahun ajaran baru biasanya pemesanan jasket ini meningkat daripda hari-hari biasa, namun saat pandmi covid 19 ini pemesanan jasket menururn drastic dari biasanya, walaupun ada hanya beberapa Lembaga Pendidikan yang tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya secara luring / tatap muka, seperti pondok pesantren.

h) Tas

Usaha pembuatan tas merupakan usaha yang juga tergolong lancar dan tidak banyak mengalami kendala, apalagi tas merupakan barang multi fungsi yang banyak digunakan oleh masyakarakat luas. Karena itulah anggota Fatayat NU juga ada yang menjalankan usaha produksi tas. Salah satu pemilik usaha pembuatan tas, adalah Sahabat Farida Nurfa menyampaikan bahwa usaha pembuatan tas merupakan salah satu usaha yang dimiliknya selain beliau memiliki mini market dan toko kebutuhan pokok. Usaha tas yang dijalankan ini bermula dari keinginan nya untuk meleparkan sayap bisnisnya yang sudah dijalani bertahun-tahun yaitu mini market dan

toko sembako. Sekitar delapan tahun yang lalu memulai usaha pembuatan tas, Farida menerima pesanan tas dari beberapa instansi dan Lembaga Pendidikan, walaupun jatuh pernah jatuh bangun, namun karena kegigihan dan keuletan yang dimilikinya sampai sekarang usaha-usaha yang dimilinya masih tetap bertahan ditengah tingginya persaingan usaha ini.

3. Peternakan

a) Ternak Ayam

Dunia usaha memberikan kesempatan seluas-luasnya pada para pelaku usaha untuk menjalankan usaha sesuai dengan passionya. Demikian juga dengan usaha beternak ayam, banyak anggota Fatayat NU yang mempunyai usaha ternak ayam, baik ayam kampung, ayam horn, ayam arab, maupun ayam daging (ayam potong). Mayoritas anggota Fatayat NU yang berada di pedesaan, dengan lahan yang luas dan udara yang mendukung menjadikan alasan tersendiri untuk berusaha di bidang peternakan ayam. Anggota Fatayat NU yang beternak ayam ada yang memang dijadikan sebagai usaha sampingan, namun ada juga yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Dari beberapa jenis ternak yang tersebut diatas, ternak ayam horn (petelor) menjadi ternak ayam yang paling banyak jumlahnya daripada ternak ayam lainnya. Alasan anggota Fatayat NU memilih beternak ayam horn (petelor) ini dikarenakan, hasil usaha dari beternak ayam horn ini bisa dirasakan setiap hari, artinya peternak bisa menjual telornya setiap hari dengan harga pasaran pada hari itu. Mayoritas warga juga mengkonsumsi telor ayam horn, sehingga kebutuhan

pasar akan telor ayam horn masih tinggi. Sahabat Srianik, salah satu anggota Fatayat NU mengtakan, walaupun harga telor ayam horn naik dan turun kadang dengan drastis, namun beliau tetap beternak ayam horn, ini dikarenakan Sahabat Anik pernah juga merasakan masa-masa ke emasan ternak ayam horn. Jadi kalau peternak kadangkala mengalami kerugian itu hal yang wajar, karena yang namanya usaha untung dan rugi itu hal yang biasa.

b) Ternak Bebek

Dunia peternakan memang sangat luas, di bidang unggas salah satunya adalah beternak bebek, usaha beternak bebek ini juga menjadi satu diantara usaha-usaha beternak yang dilakukan oleh anggota Fatayat NU. Untuk pembagian usaha beternak bebek ini sendiri terbagi menjadi dua, yaitu peternak bebek petelor dan beternak bebek sayur / bebek daging. Usaha beternak bebek petelor termasuk usaha yang menjanjikan juga sehingga banyak anggota Fatayat NU yang menjalani usaha ini. walaupun permintaan telor bebek tidak sebanyak permintaan telor horn namun kandungan dan manfaat telor bebek ini banyak dibutuhkan masyarakat. Telor bebek banyak dibutuhkan oleh penjual jamu tradisional untuk dicampurkan pada ramuan jamunya yang bermanfaat untuk menambah stamina dan memaximalkan kasiat jamunya, selain itu telor bebek juga diburu oleh penjual STMJ baik yang berada di kaki lima maupun di angkringan-angkringan ternama. Kebutuhan telor bebek untuk konsumsi juga tidak kalah banyaknya, yaitu diolah menjadi telor asin dengan aneka rasa dan dikemas mulai sederhana sampai istimewa, bahkan sekarang ini telor asin juga dijadikan sebagai hantaran

untuk acara-acara keluarga maupun acara acara tertentu lainnya. Banyaknya anggota Fatayat NU yang menekuni usaha beternak bebek telor ini dikarenakan untuk pemeliharaannya juga tidak rumit, masih bisa dipelajari dan waktunya juga bisa disesuaikan. Untuk kandang bebeknya tidak harus dipersawahan namun bisa dibelakang rumah dengan tetap memperhatikan kebersihannya. Selain itu bebek sendiri merupakan unggas yang cukup tahan dengan penyakit sehingga tidak membuat was-was bagi para peternak terutama pemula. Peternak bebek telor dari anggota Fatayat NU ini ada juga yang mengembangkan usahanya dari hanya beternak beranjak ke pembuatan telor asin. Jadi dari hasil peternakannya dikembangkan menjadi telor yang siap saji, ini tentu membawa keuntungan tersendiri.

Selain beternak bebek telor, yang artinya mengambil keuntungan dari penjualan telornya, ada juga beternak bebek sayur / daging yang artinya mengambil keuntungan dari penjualan daging bebeknya. Usaha ini juga tak kalah menggiurkan jika dibanding dengan usaha ternak bebek telor, mengingat saat ini dunia kuliner sudah menyebar kemana-mana dan memanfaatkan bebek sebagai bahan bakunya. Tekstur daging bebek yang unik dan cita rasa yang berbeda dengan daging ayam, membuat pecinta kuliner berburu makanan kesukaanya, salah satunya olahan bebek. Dan daging bebek pun bisa dioleh dengan berbagai variasi, inilah yang membuat permintaan daging bebek semakin meningkat. Anggota Fatayat NU yang mayoritas tinggal di pedesaan mampu menagkap peluang ini, sehingga menjalankan usaha beternak bebek sayur / bebek daging, Anis salah satu peternak bebek sayur mengatakan bahwa beternak

bebek sayur ini hasilnya lumayan dan waktunya juga bisa diatur serta masih bisa mengerjakan pekerjaan lainnya. Selain beternak bebek sayur anis juga punya usaha membuat meja untuk anak-anak. Jadi pagi hari setelah menyelesaikan urusan logistik dapur anis terjun ke kandang bebek dengan segala kegiatan yang dilaksanakan nya. Untuk urusan bebek ini Anis dibantu oleh suaminya. Sentrat dan segala perlengkapan nya kadang dibelanjakan oleh suaminya jika tidak sedang berdinas, namun kadangkala Anis sendiri yang beli kepeluan pakan bebek sayur, dan itu dilaksanakan tidak setiap hari, biasanya pakan bebek itu dipersiapkan untuk kebutuhan selama 1 minggu. Usia bebek sayur juga tidak terlalu lama, lima puluh hari atau maximal 2 bulan bebek sayur sudah siap untuk dijual.

c) Ternak Kambing

Jiwa kewirausahaan anggota Fatayat NU memang luar biasa, banyak peluang-peluang yang bisa ditangkapnya dan dijadikan sebagai usaha. Jika diatas sudah dipaparkan peternakan di bidang unggas, maka anggota Fatayat NU juga ada yang beternak kambing. Bukan saja karena lokasi nya yang mendukung untuk beternak kambing, namun beternak kambing pada saat ini tidaklah serumt beternak kambing pada jaman dahulu yang harus mencarikan rumput untuk makanannya, saat ini makanan kambing sudah diatur sedemkian rupa sehinga lebih fleksibel dan efektif.

Menurut Hj Frida pemilik peternakan kambing yang jumlahnya sekitar 100 ekor, bahwa peternak kambing modalnya tak seperti ternak sapi, jika satu ekor sapi memerlukan dana beberapa juta, bahkan puluhan

juta untuk satu ekor sapi, modal untuk kambing ini bisa dimulai tujuh ratus ribu per ekornya sampai satu juta lima ratus ribu rupiah per ekornya. Hal senada juga disampaikan oleh anggota Fatayat NU yang beternak kambing, yaitu Sahabat Nihayah, menurutnya beternak kambing sekarang tidak mengharuskan pemiliknya untuk ngarit (mencari rumput) karena makanan kambng bisa dari fermentasi katul dan campuran lainnya yang bisa membuat kambing bertahan hidup dan gemuk. Hasil yang didapatkan dari beternak kambing ini juga lumayan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, walaupun ada hambatan nya yaitu semisal kambing sakit atau kambing susah makan, namun sampai saat ini hambatan-hambatan dan kendala itu masih bisa diatasinya. Untuk memeriksa keadaan kambing yang sakit maupun tidak nafsu makan, peternak kambing dari anggota Fatayat NU ini mempunyai dokter hewan yang siap diajak untuk konsultasi dan memberikan perawatan maupun obat-obatan jika dibutuhkan. Mereka juga rutin menyemprot kandang kambing dengan disenfektan agar kuman-kuman yang ada di kandang kambing mati.

Untuk pembelian kambing yang masih kecil, atau kambing bakalan ini mereka biasanya punya langganan tetap dan bergabung dengan mitra. Perlu berapa ekor kambing untuk dibesarkan dan digemuk kan tinggal bilang pada langganannya tersebut. Begitu juga untuk penjualannya, peternak kambing tidak kebingunan untuk menjual kambing ternaknya, karena sudah ada langganan dan gabung juga dalam grub-grub jual beli kambing. Pelanggan atau pengepul kambing ini biasanya melayani para penjul sate kambing sehingga meraka selalu siap jika kambing sudah saatnya untuk dijual. Harga kambing

untuk hari-hari biasa relatif standart dan mengalamani kenaikan jika mendekati hari raya Idul Adha, sehingga banyak peternak kambing yang mengambil kesempatan ini.

d) Ternak Sapi

Walaupun modalnya besar, beternak sapi juga merupakan usaha yang hasilnya menggiurkan, lagi-lagi anggota Fatayat NU juga bisa mengambil peluang ini. Anggota Fatayat NU yang tempat tinggalnya di daerah pegunungan kebanyakan memiliki usaha ternak sapi, mereka beternak sapi biasanya karena sudah usaha turun temurun dari orang tua maupun keluarganya yang sudah sejak dulu ternak sapi. Namun ada juga yang beternak sapi pemula, artinya dari orang tua maupun keluarga sebelumya tidak ada yang beternak sapi. Situasi dan udara di pegunungan serta lingkungan mendukung untuk beternak sapi. Anggota Fatayat NU yang beternak sapi kebanyakan jenis sapi perah atau sapi yang diambil susunya. Setiap hari pagi dan sore, para peternak sapi punya ritual memerah sapi / mengambil susunya, dan inilah nantinya yang akan menjadi pundi-pundi penghasilan dari peternak sapi.

Untuk penjualan susu perahnya kebanyakan peternak ini bermitra dengan KUD setempat, setelah susu-susu itu siap biasanya ditaruh di pinggir jalan depan rumahnya masing-masing, dan nanti piha KUD yang akan mengambilnya. Kebutuhan susu di Indonesia yang cukup tinggi menjadikan beternak sapi perah ini merupakan peluang yang sangat menguntungkan walaupun dengan modal yang besar. Untuk manajemen pakan, kandang, maupun teknik memerah susu, para peternak juga terus

belajar dengan mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas peternakan maupun oleh pabrik-pabrik susu yang bermitra dengan peternak, sehingga hasil yang diperolehnya juga sesuai dengan yang diharapkan. Beternak sapi perah ini untuk makanannya juga tidak hanya mengandalkan dari rumput, namun dari jagung maupun katul yang sudah difermentasikan, sehingga jika musim kemarau saat rumput pada mengering stok makanan untuk sapi masih tetap ada.

e) Budi daya ikan gurami

Masyarakat saat ini sudah banyak yang sadar akan pentingnya makan ikan untuk mencukupi kebutuhan tubuhnya. Untuk mendapatkan olahan gurami ada yang membelinya mentah kemudian mengolahnya sendiri, dan ada yang memilih praktisnya dengan membeli olahan matang, ataupun berkunjung ke lesehan-lesehan yang saat ini sudah menjamur. Sahabat Yatus yang memiliki usaha budi daya ikan gurami menyampaikan bahwa beliau berkecimpung dalam usaha budi daya ikan gurami ini sudah sepuluh tahun lebih. Yang menghandle usahanya adalah beliau sendiri, sedangkan suaminya kadangkala membantu, karena suami juga punya kegiatan sendiri.

Dalam penuturan nya setiap pagi sebelum subuh beliau pasti sudah bangun dan menyiapkan segala sesuatunya, mulai urusan dapur sampai urusan pekerjaan termasuk budi daya ikan gurami. Biasanya pagi-pagi beliau ke kolam untuk mengecek keadaan air, jika dirasa masih cukup, dalam arti cukup bersih dan air yang ada di kolam cukup penuh, maka langsung saja ikan-ikan gurami tersebut dikasihnya makan. Makanan nya berasal dari

sentrat maupun dari daun-daun yang sudah dicincang. Namun jika air dalam kolam kotor dan masa air yang berada di dalam kolam kotor maka kolam tersebut di bersihkan "dikuras" dan langsung dimasuki air bersih yang sudah disedikan dari pompa air dari disel.

Menurut Sahabat yatus budidaya ikan gurami ini tidak terlalu menyita waktu, namun hasilnya bisa dirasakan. Untuk ngasih makan nya menurut sahabat yatus cukup sehari dua kali dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu pagi dan sore hari. Budi daya ikan gurame ini bisa juga disebut usaha tabungan, karena panenya tidak bisa setiap hari, melainkan 4 sampai 8 bulan tergantung usia berapa ikan nya dimasuk kan dan tergantung usia dan berapa ons ikan gurami itu dijual. Untuk mensiasati keadaan yang seperti itu, menurut Sahabat yatus dalam beberapa kolam yang dimilikinya di isi dengan beberapa usia ikan gurami, sehingga bisa panen setiap bulan, atau bahkan tiga minggu sekali jika jumlah kolam yang di isi ikan gurami itu lebih banyak.

Harga jual ikan gurami yang naik turun tidak mempengaruhi pemilik usaha budi daya ikan gurami surut, termasuk pemilik budi daya ikan gurami dari anggota Fatayat NU. Menurut pemilik usaha bahwa naik turun nya harga jual itu merupakan hal yang wajar terjadi di dunia usaha, sebagaimana pengusaha juga ada dua kemungkinan, bisa untung dan bisa juga rugi. Inti dari menjalankan usaha budi daya ikan gurami ini adalah tekun dan jeli terhadap kondisi ikan-ikan yang ada di dalam kolam. Karena jika ada beberapa ikan yang sakit berada dalam kolam yang sama, maka ikan lainnya akan mudah tertular.

4. Perkebunan Tanaman Hias

Perempuan identik dengan keindahan, dan untuk menciptakan keindahan itu mereka melakukan berbagai cara, baik keindahan dirinya sendiri maupun keindahan huniannya. Tanaman hias saat ini kian digemari, terlebih di masa pandemic ini banyak orag-orang yang mempercantik rumahnya dengan menanami aneka tanaman hias. Tanaman yang awalnya biasa saja menjadi tanaman hias yang mempunyai nilai jual. Ini menjadi peluang yang sangat menjanjikan. Anggota Fatayat NU yang punya passion di bidang tanaman hias ini memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Ada yang memang usaha tanaman hias ini sudah lama sejak belum munculnya pandemic covid 19, namun ada juga yang memulainya usaha tanaman hias ini bersamaan dengan munculnya covid 19.

Alasannya mereka berkecimpung di dunia usaha tanaman hias awalnya simple, yaitu menyalurkan hobi, dari hobi memperindah rumah dengan tanaman hias ini akhirnya menjadi usaha yang menguntungkan. Bisnis usaha tanaman hias ini yang diperlukan adalah ketelatenan, telaten merawat tanaman-tanaman hiasnya dan memahami karakter tanamannya. Ada tanaman yang senang air dan takut matahari, namun ada juga sebaliknya ada tanaman yang tidak senang air dan tidak senang matahari. Karena itu diperlukan ketelitian dan memilih memilah dan memahami karakter tanaman hiasnya.

Konsumen tanaman hias anggota Fatayat NU ini tidaklah sulit, siapapun yang pingin memperindah rumahnya dengan tanaman hias itulah yang menjadi

konsumen. mulai dari warga sekitar, maupun sampai keluar kota. Dari remaja, ibu-ibu sampai ada bapak-bapak pecinta tanaan hias. Selain itu bagi pelaku usaha pendekor juga menjadi konsumen dari tanaman hias ini.

5. Penyedia Jasa

a) Wedding Organizer

Perkembangan zaman merubah semuanya, saat ini banyak orang sibuk sehingga untuk mengurusi keperluannya kadang diwakilkan dan dipasrahkan pada orang lain maupun kepada pihak-pihak penyedia jasa. Pernikahan yang pada 10 tahun yang lalu masih diatur dan ditangani oleh keluarga pengantin , saat ini untuk hajatan pernikahan orang-orang banyak yang mencari simple nya saja dengan mempercayakan pada WO yang dianggap bisa membantu keperluannya. Lagi-lagi kaitannya dengan usaha WO ini juga dijalani oleh anggota Fatayat NU. Menurut Sahabat Hj Im, bahwa usaha WO yang dijalaninya hampir 10 tahun ini dimulai dari nol dengan modal seadanya, namun berkat ketekunan, keuletan, kesabaran dan semangatnya yang pantang menyerah serta terus melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan konsumen, saat ini WO yang dimilikinya berkembang dan semakin berkembang.

Awalnya Hj im mengikuti perias yang sudah punya nama, membantu untuk merias domas yang mendampingi pengantin dan mendapat gaji setelah tugas meriasnya selesai. Bermula dari membantu perias pengantin ini kemudian Hj Im dimintai tolong oleh suatu sekolah yang ada di dekat rumahnya untuk merias

siswanya yang waktu mau ada acara wisuda. Selain merias Hj Im juga piawai untuk menata kerudung, ataupun membuat jilbab kreasi, sehingga dimintai tolong juga untuk menata jilbab-jilbab para siswa saat ada acara.

Bermula dari merias siswa yang akan wisuda yang jumlahnya 12 orang akhirnya Hj Im membeli bulu mata untuk melengkapi make up konsumen nya, dan dari bulu mata inilah kemudian Hj Im mulai mencari konsumen lain dari berbagi kalangan dan teman-teman nya. Promosi dilakukan dimanapun dan kepada siapapun, karena bagi Hj Im bahwa semua orang yang ada di sekitar kita adalah pelanggan, orang yang di sekitar kita bisa sebagai sarana untuk mendatangkan rezeki. Dari usahanya itu akhirnya perlahan membuahkan hasil, mulai ada beberapa orang yang minta tolong kepada Hj Im untuk acara pengantin, saat itu Hj Im belum punya baju pengantin banyak, sehingga untuk melayani konsumen baju-bajunya disewakan kepada pemilik salon / kepada perias pengantin lainnya. Dekorasi untuk pengantin juga belum punya, dan sewa adalah alternatif untuk tetep bisa melayani konsumen. Periasnya juga bukan Hj Im sendiri, melainkan menyewa perias lainnya untuk merias yang khusus penganten, agar hasil riasannya maximal, enak dipandang dan tentunya membuat pangling sang pengantin dengan harapan WO yang dimilikinya diminati oleh masyarakat yang akan mengadakan acara pernikahan.

Tahun 2013 usaha yang dimili oleh Hj Im akhirnya memiliki nama Arusyain, Nama yang cukup unik bagi orang-orang yang tidak paham Bahasa arab. Karena nama Arusyain sendiri diambil dari Bahasa arab yang artinya sepasang pengantin. Yang memberi nama Arusyain

adalah suami dari Hj Im sendiri. Di tahun 2013 juga Arusyain membeli dekorasi pengantin 1 model dan membeli baju pengantin satu pasang, sedangkan untuk baju pendamping pengantin dan baju terima masih sewa jika ada yang membutuhkan jasanya. Keuntungan yang di dapatkan dari rias pengantin dikumpulkan dan digunakan untuk menambah koleksi baju pengantin serta perlengkapannya.

Usaha keras yang dilakukan oleh Hj Im sekarang sudah menuai hasilnya, setelah 10 tahun berjalan sekarang koleksi baju pengantin nya ada 30 pasang, belum baju-baju pendamping dan baju terima tamunya. Sedangkan untuk baju-baju pengantin yang sudah tidak sesuai dengan trend sudah tidak dipakai lagi. Untuk dekorasi yang dimiliki sekrang ada delapan macam dekorasi pengantin. Ada beberap ratus kursi , beberapa paket terop dan perlengkapan lainnya.

Usaha yang dijalankannya saat ini mendapat dukungan penuh dari suaminya, bahkan sang suami juga ikut bantu-bantu di lapangan dengan beberapa karyawan. Menurut Hj Im yang membuat usahanya bisa berkembang seperti saat ini karena keggigihannya dalam berusaha, sebelumnya Hj Im pernah merasakan beberapa kali jatuh bangun dalam berusaha, dan alhamdulilah di usaha Wedding Organizer ini rupanya Allah membuka lebar lebar rezeki untuknya.

Untuk pemilik Wedding Organizer dari anggota Fatayat lainnya rata-rata punya motivasi yang sama dalam mengembangkan usahanya. Lika liku perjalanan yang dilaluinya juga hampir sama, walaupun ada yang tidak bermula dari nol, artinya yang bersangkutan

menjalankan usaha dari turunan atau usaha yang dijalankan saat ini adalah usaha meneruskan dari orang tuanya. Untuk perkembangan nya bervariasai tergantung dari pemasaran dan kualitas riasan serta harga. Apa yang dirasakan oleh pemilik wedding organizer dari anggota Fatayat NU ini juga atas program-progam yang ada pada Fatayat NU, satu diantaranya adalah Kerjasama Fatayat NU dengan BLK yang memvasilitasi pelatihan rias pengantin. Menurut mereka sangat bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari keluarga Fatayat NU, hingga keberkahan nya dapat dirasakan juga dalam mencari rezeki.

Berdasarkan informasi dari anggota Fatayat NU yang memililik usaha Wedding Organizer, di tahun pandemic covid 19 ini rata-rata mereka mengalami penurunan omzet yang sangat signifikan. Ini dikarenakan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sebagai upaya untuk memutus penyebaran covid 19 yang sudah berlangsung hampir dua tahun ini. Walaupun berimbas pada pendapatan para pemilik usaha wedding organizer dari anggota Fatayat NU ini, namun mereka tetap bisa menerima dengan lapang dada dan senantiasa bersyukur, serta berharap agar pandemic covid 19 ini segera berakhir.

b) Pembuatan ukiran kayu

Kreatifitas yang dimiliki oleh anggota Fatayat NU memang luar biasa, ide-idenya seakan tiada habis dan bisa memenuhi permintaan masyarakat. Ukiran dari kayu menjadi salah satu uhasa yang dimiliki juga oleh anggota Fatayat NU. Bermula dari banyaknya warga NU yang meng inginkan hiasan dinding dari lambang NU yang

terbuat dari kayu, akhirnya usaha ini terwujud. Dari informasi yang di dapatkan dari grub-grub WA akhirnya usaha pembuatan ukiran dari kayu milik anggota Fatayat NU bisa ikut bersaing dalam dunia usaha ukiran kayu. Apalagi bahan yang diperlukan juga tidak terlalu sulit untuk di dapatkan, untuk kayunya tinggal menyesuiaikan permintaan dari pemesan. Ukuran dan model ukiran nya juga menyesuaikan permintaan pemesan, tentu dengan harga yang bervariasi. Ini yang membuat banyak pelanggan yang mmesan ukiran di tempat ukiran kayu milik anggota Fatayat NU.

Walaupun yang memesan dari mayoritas dari kalangan NU namun desain-desain yang dikerjakan tidak hanya yang berlambangkan NU dan Banomnya saja, namun juga melayani ukiran dengan desain yang berbeda sesuai dengan permintaan pelanggan. Kerajinan ukiran kayu yang dimiliki oleh anggota Fatayat NU ini pemasaran nya juga sudah merambah pada media sosial, sehingga kadang bahkan kebanjiran order dan terkendala dengan pengerjaannya. Namun begitu sejauh ini usaha ukiran kayu yang dimiliki oleh anggota Fatayat NU masih terkendali, karena para pelanggan juga memaklumi kalua menginginkan ukiran kayu dari anggota Fatayat NU ini harus sabar menanti sesuia dengan ururtannya.

c) Pembuatan kerajinan Bambu.

Kreatifitas tanpa batas, mungkin itu sebutan yang cocok untuk anggota Fatayat NU yang terus berkreasi dengan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Bambu yang oleh kebanyakan orang digunakan sebagai anyaman dinding, di tangan anggota Fatayat NU bisa menjadi kerajinan yang cantik dan unik. Untuk daerah

tertentu di wilayah Indonesia mencari bamboo tidaklah sulit, dan kondisi inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh anggota Fatayat NU di daerah tersebut untuk membuat kerajinan. Bambu-bambu itu bisa disulap menjadi aneka kerajinan diantaranya tempat tisu, tas belanja, tudung saji makanan, hiasan lambu , hiasan rumah dan lain sebagainya.

Hasil dari bambu yang sudah menjelma menjadi barang-barang cantik ini, menurut pemilik kerajinan dipasarkan secara online maupun secara offline. Masyarakat sekarang hampir semuanya sudah memegang android dan menggunakan media sosial, sehingga ini menjadi lahan bagi para pengusaha untuk memasarkan dagangan nya. Selain ready stock usaha kerajinan bamboo yang dijalankan oleh anggota Fatayat NU juga melayani pemesanan. Pesanan ini datang biasanya berawal melihat barang yang dimiliki oleh teman, kemudian tertarik untuk memilikinya sendiri. Dan pemasaran dari teman sendiri yang menjadi testomoni ini justru merupakan pemasaran yang paling signifikan.

d) Laundry.

Usaha laundry juga tergolong usaha yang tidak ada matinya, apalagi untuk di kota-kota, di daerah pertengahan maupun di desa sekalipun. Mobilitas yang cukup tinggi, aktivitas padat membuat seseorang tidak sempat untuk mencuci dan mensetrika bajunya, sehingga memerlukan pihak ketiga agar baju-baju kotor ada yang mengurusi dan persediaan baju juga masih ada saat dibutuhkan. Peluang ini lagi-lagi juga diambil oleh anggota Fatayat NU. Mereka yang punya usaha laundry

menyampaikan bahwa usaha laundry merupakan usaha rumahan yang hasilnya lumayan. Dengan dibantu dua sampai tiga karyawan usaha laundry ini bisa dijalankan.

Selain membantu masyarakat yang mobilitasnya tinggi agar tetap tercukupi kebutuhan pakaian sehari harinya, usaha laundry ini juga membantu perekonomian sekitar, walaupun tidak banyak paling tidak dua sampai tiga orang dapat memperoleh pekerjaan. Jasa laundry yang dimiliki oleh anggota fatayat NU ini merupakan jasa laundry pribadi, artinya jasa laundry yang tidak bermitra dan bukan jasa laundry franchise. Berbagai promosi juga dilakukan untuk menarik pelanggan dan membuat pelanggan tetap menggunakan jasa laundry nya mereka menyediakan layanan antar jemput. Cukup dengan menghubungi lewat media sosial maka dari laundry akan menjemput pakain yang akan di laundry kan. Jika sudah selesai juga akan diantar lagi dengan rapi dan dalam kondisi bersih.

e) Persewaa baju Adat dan Mayoret

Kebutuhan masyarakat bisa menjadi peluang bisnis bagi yang bisa menangkapnya. Lagi-lagi peluang ini juga ditangkap oleh anggota Fatayat NU. Kebiasaan masyarakat yang melaksanakan perayaan-perayaan, baik perayaan dalam peringatan hari besar nasional, maupun perayaan hari besar islam yang kemudian mengadakan acara, baik itu karnaval, drama, maupun drumband, ini rupanya menjadi peluang untuk punya usaha persewaan baju-baju adat maupun pakaian mayoret. Perayaan yang dilaksanakan setahun sekali ini menjadi alasan bagi petugas perayaan memilih untuk menyewa pakaian adat, maupun baju mayoret daripada membeli. Dengan

menyewa lebih simple dan lebih murah, apalagi hanya dipakai sekali, jadi sayang kalau beli kemudian tidak dipakai lagi karena nanti petugasnya sudah ganti.

Untuk pemilik persewaan baju adat dan mayoret ini, bukan berarti tiap tahun bajunya harus ganti. Namun untuk membuat beda dari tahun sebelumnya maka diberi sedikit variasi pada pakaian pakaian nya. Kalaupun untuk mengikuti trend maka tidak serta merta pakaian-pakaian yang sudah dimiliknya dan menjadi koleksi itu akan diganti dengan yang baru, melainkan secara bertahap terlebih dahulu. Apalagi kalua pakaian adat modelnya juga tidak jauh beda antara yang dulu maupun adat yang Sekarang.

Sejauh ini persewaan pakaian adat dan baju mayoret masih membawa keuntungan, walaupun tidak dibutuhkan setiap hari namun pada bulan-bulan tertentu akan menjadi ladang rezeki yang melimpah, dan jika dimanajemen dengan baik akan menjadi penghasilan yang lumayan memenuhi kebutuhan keluarga selama beberapa bulan. Persewaan pakaian adat dan baju mayoret ini juga mengalami pasang surut, namun masih bisa dicari solusinya dan masih menghasilkan pundi-pundi rupiah. Namun dua tahun ini omzet dari persewaan pakaian adat dan baju mayoret menurutn drastic bahkan hampir tidak ada pemasukan karena terdampak munculnya covid 19 ini, sehingga perayaan-perayaan baik PHBN maupun PHBI ditiadakan. Para pemilik usaha, khususnya pemilik usaha dari anggota Fatayat NU berdoa dan berharap semoga pandemic segera berakhir, masyarakat bisa beraktifitas normal lagi, kegiatan-kegiatan perayaan diadakn lagi dan pendapatan dari menyewakan pakaian adat dan baju mayoret ini laris lagi.

6. Perdagangan

a) *Offline*

Cermat membaca peluang yang ada di masyarakat berati itu menghasilkan usaha. Perdagangan, jual beli maupun toko merupakan usaha yang diminati oleh kebanyakan masyarakat. Beberapa anggota Fatayat NU juga ada yang berkecimpung dalam dunia pertokoan ini, baik toko sembako, toko serba ada, toko pertanian, toko peternakan, maupun toko material bangunan. Untuk jenis -jenis toko ini mereka buka secara offline, artinya pembeli datang langsung ke toko, namun walaupun dengan sistem offline, untuk memanjakan pelanggan mereka juga menyediakan jasa antar belanjaan dengan jumlah dan nomila tertentu. Demi bersaing dengan minimarket-minimarket yang menjamur di mana-mana, toko toko milik anggota Fatayat NU juga melakukan inovasi agar tetap survive.

Hal yang dilakukan untuk tetap survive diantaranya dengan mengadakn promo pada barang-barang tertentu, maupun memberikan bonus untuk barang tertentu. Selain itu mereka juga melayani pembelian secara pesanan, artinya pembeli menghubungi lewat telphon maupun wa dengan menyebutkan barang-barang yang di belinya, kemudian pihak toko mengantarkan pesanan barangnya. Sahabat Farida satu diantara pemilik toko menyampaikan bahwa usaha toko yang dijalankan sekitar tiga belas tahun ini sampai sekarang tetap eksis dan ramai pengunjung. Awalnya Sahabat Farida membuka toko peralatan rumah tangga, menyediakan berbagai macam kebutuhan rumah tangga dan ditambah dengan barang-barang ATK. Toko yang

dikelolanya dibantu oleh tiga orang karyawan dalam operasionalnya, Kebetulan pula lokasinya tokonya berada di tempat yang strategis di sekitar pasar kecamatan, walaupun begitu menurut sahabat Farida terus melakukan inovasi-inovasi agar tokonya tetap diminati oleh pelanggan. Satu diantaranya dengan menyediakan barang-barang yang komplit di tokonya. Jumlah tidak harus banyak yang penting komplit, nanti kalua habis dibelanjakan lagi. Pasang surut usaha memang selalu ada karena itu diperlukan inovasi-inovasi agar bisa bersaing dengan minimarket-minimarket yang sekarang menjamur dimana mana.

Dari toko peralatan rumah tangga dan ATK akhirnya berkembang menjadi toko serba ada “Toserba” Sahabat Farida berusaha memenuhi permintaan pelanggan dengan membuat tokonya komplit. Apa yang dibutuhkan oleh masyarakat semuanya ada, kecuali barang-barang basah semisal sayuran. Setelah beberapa tahun mengelola Toserba nya, Sahabat Farida mengepakkan sayapnya dengan membuka toko beras. Dagangan beras di toko Sahabat Farida ini di kemas mulai dari lima kilo gram sampai dua puluh lima kilo gram. Namun jika ada pesanan, semisal untuk zakat fitrah maupun untuk keperluan lain, toko beras Sahabat Farida ini juga melayani pesanan pengemasan.

Selain Toserba Anggota Fatayat NU lainnya ada yang mempunyai toko makanan ternak dan perlengkapan pertanian. Di daerah pinggiran dan lokasi yang menguntungkan membuat toko pakan ternak dan pertanian Sahabat Hj Frida cukup berkembang. Segala benih tanaman untuk pertanian disediakan disana, dilengkapi dengan pupuk dan peralatan pertanian

lainnya. Menururt Hj Frida tokonya dilengkapi agar pembeli jika membutuhkan perlatan pertanian tidak perlu wira-wiri, cukup di tokonya semua sudah tersedia. Walaupun toko pertanian ini musiman, namun hasilnya tetep lumayan. Toko pertanian ramai jika musim tanam dan pemupukan, sampai sampai kadang kehabisan stok pupuk karena keterbatasan barang sedangkan permintaan semakin banyak. Tapi nanti di musim panen toko tidak seramai dengan musim tanam maupun musim pemupukan. Karena itu harus pandai-pandai mengelola keuangan, karena pendapatan tidak pasti setiap bulannya.

Jika toko pertanian mengalami pasang surut pendapatan sesuai dengan musimnya, tidak begitu dengan toko peternakan yang dimiliknya. Untuk obat-obatan ternak dan pakan ternak tetep stabil karena merupakan kebutuhan ternak. Selain pakan dan obat-obatan toko ternaknya juga dilengkapi denga peralatan ternak baik untuk penyemprotan kandangnya, tempat ternaknya maupun obat-obatan pembasmi bakterinya. Dengan semangat dan kerja kerasnya, toko yang dimilikinya saat ini masih terus bertahan disela sela persaingan pasar yang luar biasa.

Selain yang tersebut diatas, toko-toko yang dimiliki oleh anggota Fatayat NU diantaranya adalah toko grosir yang menyediakan berbagai bahan pokok dengan harga grosir, toko mebel, toko pakaian dan toko bangunan.

Untuk toko-toko offline yang dimiliki oleh Anggota Fatayat NU, tips utamanya agar tetep survive di tengah persaingan pasar adalah dengan melengkapi barang-

barang dagangannya memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu mereka juga terus melakukan promosi dan inovasi, semangat dan pantang menyerah dengan keadaan yang ada. Jika toko-toko atau minimarket berjejaring mengadakan promosi dengan mendatangi sampai kerumah-rumah, dan memberikan promosi harga, maka pemilik toko dari anggota Fatayat NU usaha yang dilakukan dengan memberikan pelayanan antar barang dan juga memberikan promosi harga yang tertera di depan toko-toko mereka. Selain itu promosi harga juga disampaikan di grub-grub wa yang dimilikinya, baik grub wa sesama anggota fatayat NU maupun grub wa keluarga, teman maupun grub wa rekan kerja. Ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b) *Online*

Media sosial yang semakin berkembang memberikan peluang di segala bidang, baik peluang melakukan hal-hal positif maupun peluang melakukan hal-hal negative yang merugikan. Dengan gadget serasa dunia ada di genggaman. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan tidak bertemu langsung, termasuk di dalamnya perdagangan. Untuk jual beli tidak harus bertemu antara penjual dan pembeli, transaksi bisa dilakukan dengan media yang disebut secara online shopp /olshop. Anggota Fatayat NU yang masih dalam kategori produktif memnafaatkan peluang ini untuk meningkatkan perekonomian nya.

Bisnis online yang fleksibel baik dari waktu maupun modal ini menjadi pilihan terbanyak anggota

Fatayat NU dalam meningkatkan perekonomiannya. Dengan bermodalkan smart phone yang dipunyai mereka menawarkan aneka jenis dagangan. Mulai dari sandang, pangan, obat-obatan, jasa, barang elektronik, dan lain sebagainya. Cara menawarkan nya cukup mudah, dengan mempostinya di media sosial baik IG, FB, maupun dengan menjadikan story wa nya. Selain itu juga di share di beberapa grub sehingga promosinya gratis.

Menjelang lebaran dan hari-hari penting lainnya, biasanya banyak berselewiran product yang ditawarkan oleh Sahabat-sabahat Fatayat NU, entah itu aneka camilan, dekorasi rumah, maupun pakaian. Namun dihari-hari biasapun perdagangan online ini juga terus berjalan. Ada yang sudah stok barang banyak. Ada yang hanya mempromosikan dan mengambil barangnya saat sudah ada pembeli. Inilah yang dikatakan bahwa perdagangan dengan cara online ini flesibel baik dari segi waktu maupun modalnya. Berdagang secara online ini menjadi pilihan bagi para pelaku usaha yang pingin mendapatkan penghasilan namun tidak harus mempunyai toko, dan tidak harus punya stok barang.

Namun beberapa anggota Fatayat NU yang punya usaha toko online masih punya stock barang, agar jika sewaktu-waktu konsumen membutuhkan barang tidak menunggu orderan datang, melainkan bisa langsung kirim dari stock barang yang ada. Para pelaku pertokoan online / olshop dari anggota Fatayat NU, mereka biasanya menjual segala macam kebutuhan sesuai kebutuhan pelanggan. Dari hasil jualan olshop ini banyak yang meraup pundi-pundi rupiah dikarenakan kegigihannya dalam berusaha dan kwalitas barang yang diberikan. Walaupun olshop tapi baarang yang dijual juga

berkwalitas sesuai harga yang ditawarkan sehingga tidak membuat kecewa pelanggan.

BAB VI
POLA DAN PROSES WIRAUSAHA

A. Pola

1. Merintis dari Nol

Setiap pengusaha sukses memulai di suatu tempat. Tidak ada "pil ajaib" yang dengan mudah mengeluarkan Perempuan dari kurungan bilik Perempuan dan masuk ke dunia kewirausahaan yang bebas. Bagi sebagian orang, impian untuk menjadi bos bagi diri sendiri tumbuh untuk waktu yang lama, bahkan bertahun-tahun, sebelum akhirnya terwujud. Sebenarnya, kesuksesan besar dalam bisnis tumbuh hanya dari satu benih kecil.

Untuk beberapa pengusaha pemula, ide mengalir dengan bebas tetapi tidak pernah keluar dari tanah. Bagi

yang lain, ide-ide tidak jelas dan samar sehingga dibuang dan tidak pernah dieksplorasi sepenuhnya. Memutuskan ide bisnis yang tepat berkaitan dengan pembuatan rencana bisnis dan studi kelayakan seperti halnya melakukan pencarian jiwa. Jika Perempuan ingin menjadi wiraswasta tetapi tidak yakin jenis bisnis apa yang ingin Perempuan mulai, pertimbangkan hal berikut:

a. Apa yang Perempuan inginkan atau butuhkan untuk keluar dari bisnis?
b. Apa yang Perempuan suka kerjakan?
c. Apa yang Perempuan pperempuani lakukan?
d. Apa yang ingin Perempuan pelajari?

Tentukan Apa yang Perempuan Inginkan atau Butuhkan untuk Keluar dari Bisnis

Apakah Perempuan mencari penghasilan kedua? Pertimbangkan untuk mewakili perusahaan lain untuk menjual kosmetik, hadiah, asuransi, pembagian waktu, dll. Perempuan tidak perlu menulis rencana bisnis atau berinvestasi banyak untuk memulai dan dapat bekerja dengan jam kerja Perempuan sendiri.

Apakah Perempuan berhenti dari pekerjaan untuk tinggal di rumah bersama anak-anak Perempuan? Jika motivasi utama Perempuan adalah memiliki lebih banyak waktu dengan anak-anak Perempuan, pilihlah bisnis yang memungkinkan Perempuan untuk mengatasi jadwal mereka. Hampir tidak mungkin melakukan pekerjaan 9-5 dari rumah sambil membesarkan anak-anak.

Apakah Perempuan ingin mengubah dunia? Mulai koperasi atau nirlaba. Keduanya bisa padat karya tetapi bermanfaat.

Apakah Perempuan ingin menyumbangkan sesuatu untuk masyarakat? Jika kepuasan pribadi adalah motivasi utama Perempuan dan uang bukan masalah, cobalah menjadi sukarelawan dengan organisasi yang berbeda untuk melihat apa yang paling Perempuan sukai. Menjadi sukarelawan adalah cara yang bagus untuk mempelajari cara kerja lembaga nonprofit , dan kontak serta keterampilan yang Perempuan peroleh akan membantu jika Perempuan memutuskan untuk mendirikan bisnis sendiri nanti.

Apakah Perempuan ingin menjadi pengusaha? Apakah Perempuan hanya ingin menjadi bos Perempuan sendiri atau menjadi mandiri secara finansial, jalan menuju kesuksesan dimulai dengan ide yang bagus.

Pertumbuhan adalah bagian dominan dari praktik kewirausahaan dimana keberhasilan perusahaan kecil dapat dinilai dan dievaluasi. Pertumbuhan perusahaan melibatkan berbagai aspek seperti motif, keuangan, dan strategi kepemilikan, indikator, dan stimulus pertumbuhan. Faktor-faktor ini bersama-sama memberikan pola pertumbuhan yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Sejak munculnya Internet telah terjadi perubahan dalam dunia bisnis dan istilah-istilah seperti: dotcom, kewirausahaan digital, *e-services, e-banking*, dll. membuat perubahan dramatis dalam cara melakukan bisnis. Beberapa perusahaan keberadaannya bergantung pada Internet. Beberapa orang di sisi lain, menggunakan metode bisnis tradisional selain menggunakan internet sebagai alat tambahan. Perkembangan jaman sudah semakin maju dengan perkembangan internet segala aktivitas dapat berjalan

dengan cepat. Terlebih hanya sebatas kewirausahaan yang mampu digenggam aktivitasnya melalui internet.[41]

Terkadang hal-hal yang paling menarik bagi kita adalah hal-hal yang belum kita pelajari. Jika Perempuan menyukai matematika, ikuti kursus akuntansi dan ubah keterampilan baru Perempuan menjadi penghasilan dengan membantu orang lain membayar pajak mereka.

Ada banyak karir baru yang dapat Perempuan masuki dengan sertifikat alih-alih gelar. Sertifikat seringkali membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk diperoleh dan, dalam beberapa kasus, hanya beberapa semester. Tanyakan kepada community college setempat Perempuan untuk melihat program sertifikat apa yang ditawarkan di wilayah Perempuan.

Jika Perempuan selalu ingin belajar bahasa lain, mulailah sekarang. Ketika Perempuan menjadi fasih, Perempuan bisa menjadi wiraswasta dengan menyediakan layanan penerjemah lepas . Penerjemah digunakan dalam proses hukum, sekolah, dan seminar. Penerjemah bahasa isyarat dapat memperoleh penghasilan sebanyak penerjemah bahasa lisan. Ada banyak program dua tahun untuk menjadi perawat terdaftar (RN). RN sering lepas dan memberikan perawatan di rumah kepada pasien yang tinggal di rumah.

Tidak ada kata terlambat untuk mempelajari keterampilan baru atau memoles keterampilan lama, dan tidak ada kata terlambat untuk memulai bisnis jika

---

[41] Ariefah Yulperempuanri, *Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Untuk Merintis Usaha Kecil Menengah Masyarakat*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.4, No. 1 Mei 2020 – ISSN 2598 – 0912

Perempuan memiliki ambisi, keterampilan yang dapat dipasarkan, dan tahu apa yang ingin Perempuan lakukan

Kewirausahaan yang dilakukan oleh kader Fatayat NU dengan notabene bukan berasal dari golongan anak muda, awalnya membutuhkan raba raba untuk menjajaki dunia usaha digital. Terlebih kader Fatayat NU yang didominasi oleh kaum wanita (ibu-ibu) yang belum melek terhadap perkembangan era. Usaha dengan konsep tradisional tahap demi tahap dilalui hingga mengenal dunia *marketing digital* yang mampu membawa usaha lebih berkembang. Saat ini kita hidup di dunia di mana layanan dan perangkat digital sangat penting penting. Di mana pun kita tinggal dan apa yang ingin kita lakukan, kita semua membutuhkan media digital untuk berkomunikasi. Internet khususnya adalah salah satu layanan terpenting yang digunakan hari ini. Semua didasari dengan niat dan keinginan untuk berhasil, selain itu di iringi dengan jiwa kreatif yang dapat menggiring usaha kader Fatayat NU ini dapat meraih minat dihati konsumen.

Pertumbuhan dan praktik kewirausahaan biasanya dimulai dalam satu fase dan akan dilanjutkan ke pertumbuhan dan kedewasaan perusahaan. Berikut ini 5 tahap pertumbuhan kewirausahaan perusahaan[42]. Tahap pertama adalah keberadaan di dimana perusahaan memulai operasinya. Setelah memulai perusahaan, wirausahawan biasanya bekerja menuju fase survival yang merupakan tahap kedua. Dalam fase ini perusahaan harus bertahan dalam persaingan dan mencoba untuk

---

[42] Krishna, M. *Entrepreneurial motivation: A case study of small scale entrepreneurs in Mekelle*, Ethopia. Journal of Business Management & Social Sciences Research, 2(1), 2013.hal.1-6

mendapatkan keunggulan kompetitif. Jika perusahaan dapat mengatasi masalah dalam fase ini, memasuki tahap sukses dan kemudian bersiap-siap untuk lepas lperempuans di mana perusahaan dapat melakukan lebih banyak ekspansi. Akhirnya, pada tahap terakhir perusahaan bisa lebih sukses dan berkembang menjadi perusahaan yang matang dan memasuki tahap sumber daya yang matang di mana perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk tumbuh lebih banyak dan keputusan keluar (misalnya IPO, merger, dll.) dapat dilakukan di kali ini.

Usaha yang dibangun dengan tangan sendiri dan keringat sendiri, akan lebih sukses dadi pada usaha yang didapatkan dengan menjatuhkan usaha orang lain dan mengisi kekosongan atas kegagalan orang lain. Hal ini dimaksudkan agar sebagai seorang pelaku usaha harus berjuang dengan tinggi dan keras agar dapat menyelesaikan pekerjaannya mulai dari bawah hingga sukses. Atau sering dikatakan dengan istilah bagi pelaku usaha *from zero to hero.* Kata kata yang menjadi cambukan dan penyemangat bagi pengusaha. Kesusahan yang dirasakan saat membangun usaha akan menjadi kenangan dan cerita dan meraih kesuksesan . Tidak perlu khawatir terkait kegagalan, karena gagal adalah cara yang sering dicari oleh pengusaha. Sebab gagal akan membawa sukses yang lebih lagi dan menjadi pembelajaran agar tidak terulng kembali apa yang pernah menjadikan gagal dalam melakukan pengembangan usaha. Jurus jitu atau strategi dalam melakukan usaha harus selalu dipikirkan oleh pengusaha, selian iitu mengantongi pikiran kreatif

juga membantu dalam mengembangakna usaha yang dilakukan[43].

Ketika memasuki dunia karir bagi wanita terutama ibu rumah tangga, akan banyak cerita dan pengalaman yang dilalui selama proses menuju kesuksesan tersebut . Orang sering bertanya kepada saya: “Bagaimana Perempuan membuatnya dari nol (seorang ibu rumah tangga yang menganggur) menjadi pemilik bisnis?”

Berikut ini cara yang dapat digunakan oleh wanita yang akan atau sedang melakukan usaha untuk dapat bertahan dalam usaha yang dilakukan[44]:

1. Tidak Ada “Pikiran Sampah”

Dasar dari setiap kisah sukses start-up adalah membersihkan pikiran dari pikiran sampah dan frustrasi; Hal ini disebut dengan "pikiran sampah". Pikiran sampah ini dimulai setiap kali kita mulai mendengarkan orang lain dan bukan milik kita sendiri. Setiap kali kita membiarkan orang lain menasihati kita dan memberi tahu kita apa yang harus dilakukan, ini sebagian besar memiliki efek negatif pada harga diri kita. Sebelum memulai sesuatu, percaya pada diri sendiri adalah hal yang mutlak. Jadi cuci pikiran Perempuan dan mulailah berpikir untuk diri sendiri.

2. Mulailah dengan apa yang Perempuan kuasai

Saya tidak perlu menjelaskan apa arti tag ini. Perempuan perlu mencari tahu apa yang Perempuan

---

[43] H Aydoğan, AA Akbarov, *The Four Basic Language Skills, Whole Language & Intergrated Skill* Mediterranean Journal of Social Sciences, 2014

[44] Malebana, M. J.*The effect of knowledge of entrepreneurial support on entrepreneurial intention*. Richtmann Publishing Ltd Registered In England and Wales. Vol. 5 No. 20 (2014): September 2014

kuasai, atau apa yang Perempuan sukai sebagai profesi. Jangan pernah untuk meniru orang lian. Buat sukses diri perempuan dengan melakukan apa yang perempuan kuasai dan sukai, sebab kesuksesan juga dapat datang dari hobi yang perempuan miliki dan lakukan. Selain itu dengan melakukan apa yang perempuan sukai, maka perempuan akan merasa nyaman melakukannya tanpa ada paksaan, sehingga menghasilkan *output* sesuai dengan harapan perempuan. Dari situ perempuan akan merasakan arti dari perjuangan yang membutuhkan banyak pengorbanan hingga menjadi kesuksesan.

3. Sebuah Rencana

Tanpa rencana atau konsep, ide-ide dinamis akan mulai mengganggu pikiran dari pengusaha. Apabila sebagai seorang pengusaha tidak benar-benar memulai dengan sebuah rencana, tetapi memulai dengan awalan menuliskan ide-ide saja tanpa ada perwujdukan dari rencana yang telah ditulis dan di impikan. Maka jika waktunya tiba, akan menyadari bahwa yang perlu dilakukan hanyalah menyelaraskan ide-ide dan membuatnya lebih realistis sebagai permulaan. Ide tanpa adanya realisasi sama dengan bermimpi tak berani mewujudkan. Maka yangterjadi ialah terjerat dalam mimpi yang fana.

4. Sebuah Tim

Membangun karya sebagai pengusaha tidak akan mudah jika dilakukan sendiri tanpa adanya rekan yang membantu dalam mewujudkan usaha tersebut. *Mindset* yang harus ditanamkan dalam diir pengusaha ialah " Saya memang menjadi pemimpin, tetapi bukan bos! Saya membimbing tim saya dan tidak pernah menganggap

mereka sebagai “karyawan”.” Hal ini dilakukan sebab Bisnis adalah impian pemilik dan karyawan adalah keluarga. Jika mereka senang dengan pekerjaan dan fasilitas mereka, bisnis yang dijalankan hanya akan berurusan dengan kesuksesan bukan kegagalan.

5. Mengambil Risiko

Terkadang hasil mungkin tidak seperti yang kita harapkan. Hal-hal mungkin berbeda, klien mungkin tidak menilai Perempuan dengan baik, atau terkadang Perempuan akan merasa sulit untuk menjual ide-ide Perempuan. Untuk jaga-jaga, beberapa rencana untuk mengalahkan situasi apa pun jika ada yang salah. Tetapi situasi mungkin muncul ketika kita harus mengambil risiko untuk maju selangkah. Mengambil risiko dan menyadarinya adalah bagian penting dari setiap *start-up.*

Kewirausahaan selalu menjadi karir yang dihargai dan dihormati, terlepas dari siapa pelaku usahanya. Dari pengusaha dengan ambisi di bidang fintech (teknologi keuangan), hingga mereka yang berkecimpung di bidang biomedis, ada berbagai industri di mana seseorang wanita pengusaha dapat membawa ide-ide baru ke dunia bisnis. Dalam banyak kasus, telah banyak terjadi pemodal ventura (mis. investor) untuk membuat ide mereka menjadi kenyataan, mereka menggandeng usaha yang relaras dengan cita cita dan harapan mereka. Namun, tidak selalu langit biru dengan mayoritas pengusaha tidak mendapatkan dana untuk ide-ide mereka. Ini adalah pepatah umum bahwa dalam kewirausahaan, hanya 1%

teratas yang memiliki peluang untuk mengganggu industri sedangkan 99% sisanya terbakar habis[45].

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun kewirausahaan menjadi karir yang tidak diragukan lagi sulit dan kompetitif, imbalan yang tersedia jika langkah-langkah aktif diambil untuk membuat ide menjadi kenyataan jauh lebih menarik. Hanya waktu yang akan membuktikan apakah calon wirausahawan dapat mengambil kiat-kiat ini dan menjadikan ide-ide mereka sebagai perusahaan yang dapat membentuk kembali seluruh industri menjadi lebih baik. Hal ini harus dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan dan bukan hanya dengan impian yang masih terbungkus rapi dalan angan dan juga tulisan. Semua dilakukan mulai dari hal kecil hingga menjadi besar.

2. Melanjutkan yang Sudah Ada

Harus diakui bahwa menjalankan bisnis tidaklah selalu semudah yang dibayangkan, bahkan meski itu bukanlah bisnis dalam skala besar. Tantangan ini bahkan akan semakin besar jika Perempuan melanjutkan bisnis keluargayang sudah berjalan sejak lama. Mewarisi bisnis keluarga yang sudah berjalan tak selalu mudah. Jika ternyata selama ini bisnis tersebut belum berjalan maksimal, maka Perempuan akan memiliki tanggung jawab untuk membangunnya menjadi sukses. Sebaliknya, jika ternyata selama ini bisnis tersebut berjalan sukses, maka Perempuan harus mampu membuat kesuksesan itu

[45] Marini, C. K, & Hamida, S. Pengaruh self-efficacy, *lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 4(2),2014.hal. 195±207

bertahan sehingga bisnis keluarga bisa berumur panjang. Pastikan Perempuan punya persiapan yang matang ketika akan terjun dan menangani bisnis keluarga secara langsung. Hal ini penting, terutama sekali jika selama ini Perempuan justru belum pernah terlibat di dalam bisnis tersebut. Jangan sampai bisnis keluarga mengalami kemunduran setelah berada di tangan Perempuan, hanya karena Perempuan tidak mengurus dan menjalankannya dengan cara yang tepat. Jika itu terjadi, bukannya semakin maju, tak tertutup kemungkinan bisnis keluarga Perempuan malah jadi gulung tikar

Dalam kegiatan berwirausaha dibutuhkan keyakinan dan tekad yang kuat untuk memulai. Merintis bukan merupakan hal yang mudah, melainkan membutuhkan perjuangan yang sangat besar. Pengorbanan dilakukan mulai dari waktu, tenaga dan material tercurah untuk membangun usaha sesuai dengan harapan. Keberhasilan suatu usaha merupakan cerminan dari kerja keras yang telah dilakukan. Memulai dan berhasil merupakan proses yang akan muncul ketika melakukan usaha. Tetapi terdapat hal yang harus digaris bawahi oleh pelaku usaha terutama kader Fatayat NU yang memiliki usaha dan telah berproses dalam usaha tersebut. Hal terpenting itu ialah mempertahankan usaha tersebut agar tetap bertengger berdiri pada posisi yang telah didapatkan saat ini setelah melalui proses yang berliku. Memilih untuk bertahan dengan usaha yang dilakukan merupakan proses terbaik yang dilakukan pengusaha. Hal tersebut dapat dibenarkan karena bertahan dan melanjutkan dengan yang sudah ada adalah bagian dari proses yang sangat sulit dilakukan oleh pengusaha, terlebih jika pengusaha atau pelaku usaha

dari kalangan ibu-ibu yang terkadang tidak betah dengan keadaan bisnis yang harus mengalami fase naik turun. Semua proses harus dilakukan dan dilalui. Bertahan dan berkembang dengan usaha yang ada ialah kunci sebagai seorang wirausaha sejati.

Menjalakan usaha yang sudah dibangun secara turun temurun dan sudah dimulai dari dulu merupakan hal yang wajar dilakukan, sebab peluang yang ada sudah sangat tinggi. Tidak perlu promosi yang tinggi dan juga tidka memerlukan biaya R&D yang tinggi. Resep dan cara usaha sudah sejak awal dilakukan, dan pelaku usaha selanjutnya tinggal meneruskan sesuai dengan keadaan yang ada. Apabila terdapat inovasi baru yang perlu dilakukan, maka sentilan inovasi dari penerus baru dibutuhkan demi kelancaran usaha tersebut, sebab usaha yang lama identik dengan cara kuno yang digunakan untuk menjalankan usaha. Adanya penerus baru digynakan untuk memoles usaha yang sudah diturunkan turun menurun. Perlu bersyukur jika perempuan terlahir dari keluarga yang memiliki usaha dan dipastikan akan diturunkan kepada anak cicitnya, sebab memulai usaha bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan proses dan perjuangan yang sangat keras hingga usaha tersebut dapat berdiri dan bertahan hingga berada ditangan perempuan. Sebagai generasi penerus, perempuan harus mampu lebih mempertahankan usaha yang telah lama dirintis oleh keluarga perempuan. Sebab bertahan merupakan langkah yang lebih sulit dari pada membangun.

Berikut ini alasan memilih terus menjalankan usaha keluarga daripada memulai usaha kemabli dari bawah ialah sebagai berikut[46]:

1. Membangun kekayaan untuk generasi selanjutnya

Kekayaan yang coba Perempuan raih lewat bisnis keluarga tentu saja bakal menguntungkan generasi-generasi selanjutnya. Mungkin, bukan hanya untuk anak-anak Perempuan kelak, tapi jua bisa untuk cucu. Selain berbisnis, tidak ada salahnya Perempuan juga mengalokasikan pendapatan untuk diinvestasikan sehingga keuntungan menjadi berlipat gperempuan.

2. Menikmati jam kerja yang fleksibel

Tentukan sendiri jam kerja Perempuan dan pastikan bisnis keluarga yang dijalani berjalan dengan lancar. Ada kalanya Perempuan bisa datang siang ke kantor dan pulang lebih cepat dari karyawan-karyawan lain. Akan tetapi, ada kalanya pula Perempuan datang ke kantor lebih pagi dan pulang larut malam. Jadi, nikmati saja.

3. Meningkatkan kesehatan keluarga

Karena memiliki jam kerja yang fleksibel, Perempuan bisa membuat jadwal khusus untuk hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Misalnya, *jogging*, bersepeda, bermain bulu tangkis, atau bermain futsal bersama keluarga. Tak hanya itu, Perempuan juga bisa membuat program kesehatan bagi karyawan-karyawan Perempuan, di antaranya Perempuan memberikan buah

---

[46] Malebana, M. J. *The effect of knowledge of entrepreneurial support on entrepreneurial intention*. Richtmann Publishing Ltd Registered In England and Wales. Vol. 5 No. 20 (2014): September 2014

gratis setiap hari Jumat atau ada kelas yoga setiap Rabu setelah jam kantor.

4. Mentransfer nilai – nilai keluarga

Bisnis keluarga sangat mungkin untuk menjadi cerminan nilai-nilai yang selama ini Perempuan dan keluarga terapkan. Dari sana, Perempuan bisa menginspirasi orang lain dengan nilai-nilai positif, seperti kerja keras, kekeluargaan, sikap menghargai orang lain, dan seterusnya. Di sisi lain, Perempuan juga bisa memperkuat ikatan dalam keluarga karena Perempuan bisa bekerja bersama dengan kakek, tante, dan yang lainnya. Perempuan dan mereka bisa sama-sama berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam berbisnis.

5. Mendapatkan akses modal yang cepat dan mudah

Pengusaha sering menghadapi beberapa kendala ketika merencanakan, meluncurkan, dan memelihara usaha mereka; bagi para pemimpin perempuan, daftar tantangannya semakin panjang: kurangnya dana dan dukungan masyarakat, mengatasi stereotip negatif, kurangnya perwakilan dalam peran kepemimpinan perusahaan, menemukan keseimbangan kehidupan kerja, mendapatkan kepercayaan diri, dan sebagainya.

Ketika Perempuan butuh pinjaman modal usaha, keluarga bisa menjadi jalan pintas untuk mendapatkan modal dengan cepat dan mudah. Namun, bagaimana jika kondisi finansial Perempuan sedang tidak mendukung? Jangan khawatir, perempuanlkanlah *platform* P2P Lending yang saat ini sedang gencar dilakukan oleh *platform-platform* peminjaman, jika Perempuan hendak mengajukan pinjaman modal usaha. Perempuan bisa meminjam mulai dari Rp10 juta hingga Rp2 miliar. Bunga

yang ditetapkan pun rendah, mulai dari 0,75% hingga 1,67% flat per bulan.

6. Membuka lapangan pekerjaan yang baru

Tak dapat dimungkiri, masalah ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia masih menjadi perhatian banyak orang. Bayangkan, jika Perempuan menjalankan bisnis keluarga, Perempuan bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang. Perempuan pun bisa membantu negara dalam mengurangi pengangguran dan memberdayakan orang lain.

7. Menjadi pemimpin dalam usaha perempuan sendiri

Selanjutnya, Perempuan pun bisa melatih diri untuk memimpin perusahaan atau tim Perempuan.Perempuan juga akan belajar banyak hal, misalnya bagaimana memasarkan produk dengan memanfaatkan digital marketing, bagaimana mengembangkan strategi harga toko online, hingga bagaimana menguasai teknik persuasi terhadap konsumen dan investor. Selain itu, Perempuan juga akan belajar bagaimana mendelegasikan tugas. Seperti yang diketahui, mengerjakan semua tugas sendiri sangat tidak fleksibel dan hasilnya pun tidak akan efektif. Mendelegasikan tugas kepada rekan-rekan Perempuan tentu jauh lebih baik.

B. Proses Wirausaha

1. Manajemen Waktu dan Tenaga

Menjalankan bisnis bisa sangat melelahkan bagi pengusaha karena waktu mereka yang terbatas seperti: menjawab panggilan telepon, menghadiri pertemuan

klien, menanggapi email, dan memecahkan masalah teknis. Menguasai keterampilan manajemen waktu sangat penting untuk kesuksesan bisnis. Waktu adalah komoditas yang mudah rusak dan sekali hilang, tidak dapat diperoleh kembali. Baik itu bertemu klien untuk menutup kesepakatan bisnis atau mempersiapkan peluncuran produk, waktu adalah faktor kunci yang menentukan apakah bisnis kader Fatayat NU berhasil atau gagal.

Kenyataannya adalah tidak ada yang bisa menambahkan lebih banyak jam untuk hari pelaku usaha. Sebaliknya, kita harus menguasai seni manajemen waktu yang efektif. Berkat teknologi yang maju pesat, kader Fatayat NU sekarang memiliki kecerdasan buatan untuk membantu kader Fatayat NU menghemat waktu.

Kita semua memiliki jumlah jam yang sama di siang hari. Namun, tidak jarang menemukan orang yang melakukan lebih banyak pekerjaan dibandingkan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan orang yang produktif pperempuani mengatur waktu. Bahkan jika ada tenggang waktu yang membayangi dan tekanan klien, orang yang berprestasi tinggi jarang gagal memenuhi jadwal mereka.

Apa sebenarnya manajemen waktu itu? Nah, ini mengacu pada bagaimana kader fatayat NU berencana untuk mengontrol jumlah waktu yang Perempuan habiskan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam daftar tugas Perempuan. Manajemen waktu yang efektif membantu Perempuan menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat. Perempuan tidak perlu bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan Perempuan, Perempuan hanya perlu bekerja lebih cerdas.

Beberapa manfaat dari manajemen waktu yang baik antara lain:

a. Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas

Efisiensi adalah tentang memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin. Perusahaan yang efisien memaksimalkan output dari input yang diberikan, dan dengan demikian meminimalkan biaya mereka. Dengan meningkatkan efisiensi bisnis dapat mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing.

Ada perbedaan antara produksi dan produktivitas. Produksi adalah jumlah total yang dibuat oleh bisnis dalam periode waktu tertentu. Produktivitas mengukur berapa banyak yang dihasilkan setiap karyawan selama periode waktu tertentu. Ini dihitung dengan membagi total output dengan jumlah pekerja.

b. Mengurangi Stres, Yang Meningkatkan Kualitas Hidup

Semua orang mungkin akrab dengan stres tetapi tidak semua orang menyadari betapa berbahayanya itu bagi kesehatan seseorang. Faktanya, penyebab utama kematian di seluruh dunia: penyakit jantung, kanker, masalah paru-paru, sirosis hati, kecelakaan, dan bunuh diri semuanya terkait dengan stres.

Selain itu, tujuh puluh lima hingga 90% dari semua kunjungan ke dokter disebabkan oleh kondisi dan keluhan yang berhubungan dengan stres. Bahkan Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah menegaskan bahwa stres adalah salah satu ancaman di tempat kerja.

Stres adalah respons normal tubuh terhadap situasi yang membuat seseorang merasa kesal atau terancam. Ini adalah cara tubuh melindungi dirinya

sendiri. Selama periode stres, tubuh mulai memompa adrenalin, detak jantung meningkat, pembuluh darah melebar, pernapasan dan produksi keringat meningkat, metabolisme melambat, dan otot menjadi tegang. Reaksi-reaksi ini adalah bagian dari apa yang disebut "respons melawan-atau-lari" tubuh.

Stres tidak selalu menghasilkan efek negatif. Bagi sebagian orang, ini dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik karena tekanan dapat membantu Perempuan tetap waspada, energik, dan fokus pada tugas yang ada. Namun, paparan stres yang terus-menerus dapat berdampak buruk pada kesehatan Perempuan dan dapat berdampak buruk pada berbagai bidang kehidupan Perempuan.

c. Peningkatan Profitabilitas Sebagai Hasil Dari Peningkatan Produktivitas

Produktivitas dan kualitas produk dan layanan dapat sangat mempengaruhi profitabilitas bisnis. Pengusaha dapat meningkatkan profitabilitas dengan mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya yang ada. Produktivitas adalah ukuran yang memperhitungkan jumlah input (misalnya tenaga kerja atau material) yang dibutuhkan untuk menghasilkan output (misalnya produk atau jasa akhir). Jika menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk mencapai lebih banyak output, biasanya akan memiliki produktivitas tinggi.

Profitabilitas adalah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya dan pajak dibayar. Dalam meningkatkan profitabilitas usaha dengan memproduksi lebih banyak produk sambil membayar lebih sedikit untuk sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi dan

menjualnya. Soerang pengusaha harus secara teratur memantau produktivitas dan mengukur efisiensi operasi untuk mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya.

Misalnya, Perempuan dapat memantau berapa jam karyawan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu atau memberikan layanan. Jika waktu meningkat, ini mungkin menunjukkan inefisiensi. Mengatasi masalah dengan cepat akan menguntungkan profitabilitas Perempuan.

Kepemimpinan adalah bagian penting dalam mengelola produktivitas dengan sukses. Motivasi staf dengan mengomunikasikan target produktivitas Perempuan dan bagaimana Perempuan akan mengukurnya. Insentif juga dapat membantu memotivasi staf untuk memenuhi target produktivitas. Pastikan Perempuan menentukan target dengan hati-hati sehingga kecepatan produksi tidak meningkat dengan mengorbankan kualitas.

d. Peningkatan Harga Diri

Pengusaha yang sangat percaya diri lebih siap untuk memulai dan berhasil dalam bisnis baru. Karena efikasi diri mereka, mereka merasa mampu untuk berhasil. Ini membuat mereka bersedia menanggung risiko untuk bisnis baru. Berhasil dalam bisnis itu kemudian membangun lebih banyak kepercayaan diri.

Pengusaha dengan harga diri tinggi lebih berani, mengambil lebih banyak tanggung jawab, dan mencapai lebih banyak. Oleh karena itu, memelihara harga diri yang tinggi sepanjang masa kanak-kanak akan memungkinkan pertumbuhan dan pencapaian.

e. Pencapaian Tujuan Yang Perempuan Tetapkan

Menetapkan tujuan bisnis dalam suatu organisasi adalah praktik umum, dibagikan secara global oleh semua bisnis. Eksekutif menetapkan tujuan bisnis yang membantu meningkatkan motivasi dan tekad, serta yang menawarkan strategi pembelajaran penting untuk tujuan pelatihan.

Namun, kecuali Perempuan memiliki pengetahuan penetapan tujuan khusus dan pelatihan kepemimpinan yang diarahkan pada lingkungan bisnis, Perempuan mungkin menetapkan tujuan yang tidak jelas yang tanpa batas. Apakah Perempuan baru mulai mengevaluasi tujuan Perempuan atau jika Perempuan sedang dalam proses evaluasi ulang, ikuti enam langkah berikut untuk menetapkan tujuan yang sukses:

a. Tentukan Tujuan yang Dapat Diukur

Langkah pertama dalam menetapkan tujuan bisnis adalah menentukan dengan tepat apa yang ingin Perempuan capai. Pastikan tujuan Perempuan sepadan dengan usaha Perempuan. Pikirkan tentang bagaimana Perempuan akan merancang tujuan jika Perempuan yakin bahwa itu akan berhasil. Sebaliknya, apa strategi Perempuan jika ini adalah kesempatan terakhir Perempuan? Penting untuk menetapkan tujuan yang jelas; Perempuan harus tahu persis ke mana Perempuan ingin pergi dan Perempuan tidak boleh mengabaikan target Perempuan terlepas dari kegagalan di sepanjang jalan. Buatlah sespesifik mungkin, sehingga Perempuan dapat menentukan kapan Perempuan telah mencapai tujuan Perempuan.

b. Buat Tujuan Perempuan Spesifik

Sekali lagi, pastikan tujuan bisnis Perempuan tidak terlalu kabur. Sangat penting untuk menggunakan formula penetapan tujuan yang memberikan tujuan Perempuan rencana tindakan bawaan. Tentukan tujuan akhir Perempuan dan buat peta jalan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana Perempuan akan mencapai tujuan Perempuan. Spesifik dengan apa yang ingin Perempuan capai di setiap titik. Perempuan akan mencapai jauh lebih banyak daripada yang Perempuan lakukan tanpa pedoman ini.

c. Berkomitmen pada Tujuan Perempuan

Buatlah komitmen dan patuhi itu. Setelah Perempuan menjalankan rencana Perempuan, tetaplah termotivasi untuk melihat tujuan Perempuan sampai akhir. Jangan menunda atau menebak-nebak keputusan Perempuan, karena ini hanya akan menunda prosesnya. Jangan lupa untuk menikmati prosesnya dan hadiahi diri Perempuan sendiri karena tetap fokus.

Setelah Perempuan tahu bagaimana mengatur waktu Perempuan dengan benar, Perempuan pasti akan mencapai lebih banyak hal yang bisa dilakukan untuk memajukan usaha dan melakukan aktivitas lainnya. Manajemen waktu secara tradisional merupakan dasar dari produktivitas. Metode seperti *Time Blocking* dan *The Pomodoro Technique* mengatur waktu kapan kita harus menyelesaikan tugas tertentu. Ini memungkinkan perempuan untuk memetakan lusinan hal yang ingin perempuan lakukan setiap hari. Dan begitulah cara perempuan mendekati produktivitas. Semakin banyak item yang dapat perempuan periksa, semakin produktif yang perempuan lakukan pada hari itu.

Salah satu metode untuk mengelola hari kerja yang produktif adalah dengan mengelola energi daripada waktu. Jika pelaku usaha tahu kader Fatayat NU lebih produktif di pagi hari daripada di sore hari, rencanakan untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan yang membutuhkan seluruh kompetensi Perempuan di pagi hari. Pengusaha nantinya dapat menjadwalkan pekerjaan yang tidak membutuhkan banyak kekuatan otak untuk diselesaikan saat tingkat energi rendah. Menggunakan metode ini bergantung pada pemahaman pada titik-titik apa dalam hari pelaku usaha siap secara optimal untuk bekerja.

Sebagian besar pendiri dan pengusaha startup meluncurkan bisnis mereka, sebagian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang mereka inginkan dan mencapai keseimbangan kehidupan kerja, atau agar mereka dapat memetakan jalur mereka sendiri menuju kesuksesan. Saya mendengar dari banyak orang yang akhirnya bekerja lebih lama dari yang diharapkan, yang tampaknya tidak dapat mengendalikan hidup mereka dan yang kehabisan tenaga atau tidak berhasil karena mereka gagal menemukan cara untuk mengelola energi mereka dengan cara yang efektif.

Jika Perempuan ingin mengembangkan rencana serupa untuk diri Perempuan sendiri, Perempuan perlu tahu kapan energi Perempuan mencapai puncaknya. Perempuan juga harus memahami bagaimana mengalokasikan waktu Perempuan sehingga Perempuan dapat melakukan tugas-tugas yang perlu dilakukan dengan paling efektif, dan di mana Perempuan dapat menjadwalkan waktu untuk membantu Perempuan memulihkan tingkat energi Perempuan.

Penting juga untuk dipahami bahwa seorang pendiri memiliki dua peran: CEO dan pekerjaan yang mendalam. Waktu CEO adalah waktu di mana Perempuan harus merencanakan, mempersiapkan, dan bertindak untuk mendukung bisnis Perempuan, dan waktu kerja yang mendalam adalah saat Perempuan dapat fokus pada tugas yang mungkin kurang kreatif untuk benar-benar berhasil dalam bisnis.

Ingat mengapa Perempuan masuk ke bisnis untuk diri sendiri di tempat pertama dan pastikan Perempuan memfokuskan waktu Perempuan dan mengelola energi Perempuan untuk menjaga Perempuan, dan bisnis, pada target. Waktu terbatas karena ada waktu yang ditentukan untuk melakukan sesuatu. Energi bersifat fleksibel karena ada unsur pilihan untuk melakukan tugas tertentu pada waktu tertentu. Waktu terbatas dan di luar kendali Perempuan. Energi terbarukan dan dalam kendali Perempuan. Waktu menghentikan semua gangguan dan tentang apa yang Perempuan lakukan. Energi adalah memperhatikan gangguan dan ketika Perempuan akan melakukan sesuatu. Penggunaan terbaik dari waktu kita adalah pada apa yang dapat kita kendalikan (energi) versus apa yang tidak dapat kita kendalikan (waktu).

2. Hambatan Yang Dihadapi

Kita hidup di zaman yang berubah dengan cepat, terutama untuk bisnis. Pertimbangkan bahwa, dalam satu generasi, bisnis harus beradaptasi dengan saluran pemasaran yang sama sekali baru (web dan sosial), memutuskan bagaimana berinvestasi dan memanfaatkan teknologi baru, dan bersaing di panggung global — hal-hal yang hampir tidak terbayangkan oleh orang tua kita. dan

generasi kakek-nenek. Salah satu efek samping dari perubahan dan pertumbuhan yang cepat ini adalah tidak ada satu pun CEO — atau karyawan mana pun, dalam hal ini — yang bisa menjadi ahli dalam segala hal. Ini, mungkin, selalu benar, tetapi tidak pernah lebih jelas.[47]

Inilah sebabnya,, beberapa tantangan terbesar yang dihadapi bisnis saat ini paling baik dihadapi dan ditangani dengan konsultan yang berkualitas. Membawa konsultan membantu CEO menambahkan keahlian dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah tertentu pada waktu tertentu dan dapat memberikan hasil terbaik. Beberapa tantangan yang saya lihat dihadapi bisnis yang paling baik ditangani dengan bantuan konsultan meliputi:

a. Ketidakpastian Tentang Masa Depan

Mampu memprediksi tren pelanggan, tren pasar, dll. Sangat penting untuk iklim ekonomi yang berubah, tetapi tidak setiap CEO memiliki kekuatan prediksi seperti Warren Buffett. Membawa konsultan yang terlatih dalam membaca dan memprediksi tren yang sangat penting itu bisa menjadi perbedaan antara masa depan yang cerah dan masa depan yang suram.

b. Manajemen Keuangan

Banyak CEO yang saya kenal adalah orang-orang yang memiliki ide; itu berarti mereka hebat dalam gambaran besar dan pemikiran yang mengganggu, tetapi kurang baik dengan hal-hal seperti arus kas, margin

---

[47] Steffi Alfiyanti, *Entrepreneurial Motivation Dan Persepsi Terhadap Hambatan Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Sektor Informal Di Wilayah Jawa Timur*, Agora Vol. 1, No. 3, (2013)

keuntungan, pengurangan biaya, pembiayaan, dll. Usaha kecil dan menengah mungkin tidak memerlukan CFO penuh waktu tetapi akan lebih baik untuk mempekerjakan konsultan keuangan yang dapat mengambil peran sesuai kebutuhan.

c. Memantau Kinerja

Menggunakan serangkaian indikator kinerja menyeluruh yang memberi bisnis wawasan tentang seberapa baik kinerjanya adalah kuncinya. Sebagian besar pebisnis yang saya kenal bukanlah ahli dalam mengembangkan KPI, cara menghindari jebakan utama, dan cara terbaik mengomunikasikan metrik sehingga dapat menginformasikan pengambilan keputusan. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan mengperempuanlkan indikator keuangan yang terlalu sederhana yang hanya menyumbat saluran pelaporan perusahaan.

d. Regulasi Dan Kepatuhan

Saat pasar dan teknologi bergeser, begitu juga aturan dan regulasi. Bergantung pada industri Perempuan, lebih masuk akal untuk mendatangkan konsultan untuk membantu area ini daripada mencoba memahami sendiri kerumitannya — dan berisiko didenda atau lebih buruk karena ketidakpatuhan.

e. Kompetensi Dan Merekrut Talenta Yang Tepat

Sekali lagi, usaha kecil atau menengah mungkin tidak membutuhkan sumber daya manusia penuh waktu atau merekrut staf, tetapi selama periode pertumbuhan puncak, menemukan orang yang tepat dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang tepat adalah kunci untuk masa depan yang berkelanjutan.

Membawa konsultan dengan keahlian untuk menemukan pekerja yang Perempuan butuhkan akan menjadi investasi yang bijaksana.

f. Teknologi

Karena teknologi berubah secara praktis dengan kecepatan cahaya, perusahaan perlu berinovasi atau tertinggal — tetapi banyak CEO memulai karir dan bisnis mereka sebelum banyak dari teknologi ini ada! Konsultan sangat penting untuk mengintegrasikan teknologi baru, khususnya seluler, pengembangan aplikasi, dan komputasi awan.

g. Data Meledak

Generasi kakek tentu tidak harus berurusan dengan terabyte data atau khawatir tentang apa yang harus dilakukan dengannya. 90% dari data dunia dibuat dalam dua tahun terakhir dan mengelola, menjaga keamanan, dan mengekstraksi wawasan dari jumlah data yang terus meningkat yang dihasilkan perusahaan Perempuan harus berada di tangan profesional berkualifikasi yang dapat membantu Perempuan mendapatkan hasil maksimal dari data itu.

h. Pelayanan Pelanggan

Dalam dunia kepuasan instan, pelanggan mengharapkan layanan pelanggan instan — dan dapat membuka web untuk berbagi ketidaksenangan mereka dengan layanan yang kurang memuaskan dengan cepat. Konsultan dapat menemukan cara untuk meningkatkan layanan pelanggan dan membawanya ke abad ke-21.

i. Menjaga Reputasi

Dalam nada yang sama, karena pelanggan dapat menyuarakan ketidaksenangan secara lebih terbuka dan lantang daripada sebelumnya, bisnis harus memantau dan mempertahankan reputasi online mereka. Dan meskipun ini merupakan tugas penting, ini paling cocok untuk pihak ketiga yang dapat memantau dan menengahi dengan jarak tertentu.

j. Mengetahui Kapan Harus Merangkul Perubahan

Pengadopsi awal atau terlambat ke permainan? Konsultan dapat membantu CEO menentukan kapan harus merangkul perubahan dan kapan harus tetap berada di jalur. Tidak semua yang baru lebih baik, namun menghindari setiap perubahan berisiko menjadi usang. Pendapat luar yang profesional dapat membuat semua perbedaan dalam keputusan ini. Kita hidup di era perubahan konstan untuk masa mendatang: perubahan adalah normal baru. Mempersiapkan dan menerima perubahan itu dengan berinvestasi dalam jenis nasihat yang tepat adalah cara terbaik untuk menghadapi tantangan ini secara langsung.

Bagi sebagian besar pengusaha, mendapatkan modal tampaknya menjadi hambatan bisnis yang paling sulit untuk dihalangi. Padahal kenyataannya itu yang paling mudah jika didekati dengan benar. Setiap calon investor atau lembaga pembiayaan pertama-tama harus memiliki keyakinan bahwa pengusaha tersebut memiliki pengetahuan yang memadai dan telah gigih dalam industrinya masing-masing. Setelah pengetahuan diperoleh dan kegigihan dicapai, modal akan mengalir ke start-up atau usaha baru atau untuk memperluas bisnis yang ada. Dilema sebenarnya bagi sebagian besar

pengusaha adalah pemahaman tentang berbagai aspek modal.

Bisnis yang berkembang menghadapi berbagai tantangan. Seiring pertumbuhan bisnis, masalah dan peluang yang berbeda menuntut solusi yang berbeda - apa yang berhasil setahun yang lalu mungkin sekarang bukan pendekatan terbaik. Terlalu sering, kesalahan yang dapat dihindari mengubah apa yang bisa menjadi bisnis hebat menjadi bisnis yang juga berjalan.

Mengenali dan mengatasi perangkap umum yang terkait dengan pertumbuhan sangat penting jika bisnis Perempuan ingin terus tumbuh dan berkembang. Yang terpenting, Perempuan perlu memastikan bahwa langkah-langkah yang Perempuan ambil hari ini tidak menimbulkan masalah tambahan di masa depan. Kepemimpinan yang efektif akan membantu Perempuan memanfaatkan peluang, menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk masa depan.[48]

Rasa puas diri dapat menjadi ancaman utama bagi bisnis yang sedang berkembang. Menganggap bahwa Perempuan akan terus sukses hanya karena Perempuan pernah berada di masa lalu adalah sangat tidak bijaksana. Meninjau kembali dan memperbarui rencana bisnis Perempuan secara teratur dapat membantu mengingatkan Perempuan tentang kondisi pasar yang berubah dan kebutuhan untuk menanggapinya. Lihat halaman dalam panduan ini tentang perencanaan ke depan.

---

[48] Sarosa, Pietra. *Becoming young entrepreneur*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Shane, S., Edwin, A. L., Christopher J. C. 2003.

Rencana terkini membantu Perempuan mengidentifikasi tindakan apa yang perlu Perempuan ambil untuk mengubah bisnis Perempuan dan cara operasinya, misalnya:

a. Berubah menjadi pemasok yang dapat tumbuh bersama Perempuan dan memenuhi prioritas baru Perempuan. Seiring pertumbuhan bisnis Perempuan, kualitas dan keperempuanlan yang konsisten mungkin lebih penting daripada sekadar mendapatkan penawaran termurah.

b. Negosiasi ulang kontrak untuk memperhitungkan peningkatan volume.

c. Melatih dan mengembangkan karyawan. Peran Perempuan sendiri juga akan berkembang seiring pertumbuhan bisnis. Lihat halaman dalam panduan ini tentang keterampilan dan sikap.

d. Pastikan Perempuan selalu mengikuti perkembangan teknologi baru.

Perempuan harus berkomitmen penuh pada strategi Perempuan, bahkan jika itu membawa Perempuan keluar dari zona nyaman Perempuan. Ini mungkin melibatkan keputusan sulit - misalnya membuat karyawan menjadi berlebihan atau mengalihkan bisnis dari pemasok yang telah menjadi teman Perempuan. Tetapi kecuali Perempuan siap untuk melakukan ini, Perempuan berisiko menempatkan bisnis Perempuan pada kerugian kompetitif yang berbahaya.[49]

[49] Shane, S., Edwin, A. L., Christopher J. C. 2003. *Entrepreneurial motivation*. Journal of Human Resource Management Review. 13. 257-279.

3. Solusi Yang Dipilih

Kemampuan yang dapat membantu Perempuan meluncurkan bisnis tidak sama dengan yang Perempuan butuhkan untuk membantunya berkembang. Sangat penting untuk tidak membodohi diri sendiri dengan menilai kemampuan Perempuan sendiri terlalu tinggi. Kemungkinan besar Perempuan akan membutuhkan pelatihan untuk mempelajari keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh seseorang yang memimpin pertumbuhan.

Untuk mengembangkan bisnis Perempuan, Perempuan perlu belajar mendelegasikan dengan benar, memercayai tim manajemen Perempuan, dan melepaskan kendali sehari-hari atas setiap detail. Terlalu mudah untuk melumpuhkan kreativitas dan motivasi dengan campur tangan yang berlebihan. Ketika bisnis menjadi lebih kompleks, Perempuan juga perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu Perempuan dan belajar untuk fokus pada apa yang benar-benar penting.

Seiring pertumbuhan bisnis Perempuan, Perempuan mungkin perlu membawa orang luar untuk membantu. Perempuan akan ingin mendelegasikan tanggung jawab untuk area tertentu kepada spesialis yang berbeda, atau menunjuk satu atau dua direktur non-eksekutif untuk memperkuat dewan Perempuan. Saat Perempuan mulai menangani peluang baru, seseorang yang memiliki pengalaman dalam aktivitas tersebut dapat menjadi vital.[50]

---

[50] Sherazi et. *Al Obstacle to small and medium enterprise in pakistan. Principal component analysis approach*. Midde-east journal of scientific research. 13(10). 13225-1334. (2013).

Bagi banyak pengusaha sukses, belajar mendengarkan dan menerima nasihat adalah salah satu tantangan terberat yang mereka hadapi. Tetapi mungkin juga penting jika Perempuan ingin memanfaatkan peluang Perempuan sebaik-baiknya. Beberapa pengusaha, menyadari keterbatasan mereka sendiri, bahkan menunjuk orang lain untuk bertindak sebagai direktur pelaksana atau ketua.

Semua bisnis memproduksi dan mengperempuanlkan informasi dalam jumlah besar catatan keuangan, interaksi dengan pelanggan dan kontak bisnis lainnya, detail karyawan, persyaratan peraturan, dan sebagainya. Terlalu banyak untuk dilacak - apalagi digunakan secara efektif tanpa sistem yang tepat.

Tanggung jawab dan tugas dapat didelegasikan seiring pertumbuhan bisnis Perempuan, tetapi tanpa sistem informasi manajemen yang solid, Perempuan tidak dapat mengelola secara efektif. Semakin besar bisnis Perempuan tumbuh, semakin sulit untuk memastikan bahwa informasi dibagikan dan berbagai fungsi bekerja sama secara efektif. Menempatkan infrastruktur yang tepat adalah bagian penting untuk membantu bisnis Perempuan berkembang.

Dokumentasi, kebijakan dan prosedur juga menjadi semakin penting. Informalitas yang mungkin bekerja dengan satu atau dua karyawan dan segelintir pelanggan sama sekali tidak praktis dalam bisnis yang sedang berkembang. Perempuan memerlukan kontrak yang tepat, syarat dan ketentuan yang jelas, prosedur kerja yang efektif, dan sebagainya.

Banyak bisnis yang sedang berkembang menganggap penggunaan stperempuanr manajemen yang mapan sebagai salah satu cara paling efektif untuk memperkenalkan praktik terbaik. Sistem kontrol kualitas dapat menjadi bagian penting dalam mendorong peningkatan dan meyakinkan pelanggan yang lebih besar bahwa Perempuan dapat diperempuanlkan.

Berinvestasi dalam sistem yang tepat adalah investasi yang akan membuahkan hasil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perempuan mendapat manfaat setiap hari dari operasi yang lebih efektif. Jika Perempuan memutuskan untuk menjual bisnis, menunjukkan bahwa Perempuan memiliki sistem yang berjalan dengan baik dan efisien akan menjadi bagian penting untuk membuktikan nilainya.

Modal adalah investasi dana ke dalam bisnis baik untuk memulai, mempertahankan atau memperluas operasi. Investasi tipikal adalah dalam bentuk uang tunai; tetapi, seringkali bisnis baru dimulai dengan penambahan aset tetap. Metode yang sangat umum adalah pemilik menggunakan kendaraan pribadinya, peralatan dan perlengkapannya untuk memulai bisnis. Fleksibilitas diinginkan dan uang tunai adalah apa yang benar-benar dibutuhkan untuk memberikan kebebasan. Modal bisa datang dalam bentuk investasi oleh orang lain (biasanya keluarga) atau melalui pinjaman uang.[51]

Aturan perilaku juga ada dalam pengaturan bisnis lain seperti kemitraan dengan perjanjian kemitraan.

---

[51] Winardi, J. *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008).

Fatayat NU menggunakan dokumen serupa tetapi disebut sebagai perjanjian keanggotaan. Perjanjian-perjanjian tersebut secara khusus menjabarkan hubungan antara pencetus dan orang yang berhadapan dengan modal. Hubungan ini mendefinisikan kontrol dan batasan bagi kedua belah pihak.

Di awal siklus hidup bisnis, sebelum ada cukup sejarah, wirausahawan mendanai pengembangan dan tahap awal bisnis. Ketika dana habis, pengusaha beralih ke uang pinjaman untuk menjembatani kesenjangan dan memberikan sejarah yang cukup untuk menemukan seorang kapitalis untuk mendanai usaha untuk jangka panjang.

Bisnis baru sering berjalan dalam mode krisis abadi. Setiap hari membawa tantangan baru yang sangat membutuhkan penyelesaian dan manajemen menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk memecahkan masalah. Seiring pertumbuhan bisnis Perempuan, pendekatan ini tidak akan berhasil. Sementara krisis jangka pendek selalu mendesak, itu mungkin tidak terlalu penting seperti hal-hal lain yang dapat Perempuan lakukan. Menghabiskan waktu Perempuan menenangkan pelanggan yang kesal mungkin membantu melindungi satu hubungan itu - tetapi berfokus pada merekrut tenaga penjualan yang tepat dapat meletakkan dasar penjualan baru yang substansial untuk tahun-tahun mendatang. Seiring pertumbuhan bisnis Perempuan, Perempuan juga perlu waspada terhadap masalah dan prioritas baru. Misalnya, bisnis Perempuan mungkin semakin berisiko kecuali Perempuan mengambil langkah-langkah untuk memastikan kekayaan intelektual Perempuan dilindungi dengan benar. Jika

Perempuan berfokus pada kampanye pemasaran individu, Perempuan mungkin perlu mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan merek Perempuan.

Mengidentifikasi pendorong utama pertumbuhan adalah cara yang baik untuk memahami apa yang harus diprioritaskan. Pendekatan disiplin terhadap manajemen berfokus pada memimpin karyawan, mengembangkan tim manajemen Perempuan, dan membangun strategi bisnis Perempuan. Alih-alih memperlakukan setiap masalah sebagai satu masalah, Perempuan mengembangkan sistem dan struktur yang membuatnya lebih mudah untuk ditangani di masa depan.[52]

Menjadi mitra bisnis yang sukses, sambil membesarkan dua anak kecil, beberapa kiat untuk menjadi pengusaha wanita yang sukses:

1. Tahu Dimana Memfokuskan Energi dan Waktu.

Memiliki bisnis dan menjadi ibu dari dua anak kecil berarti seseorang harus tahu di mana dan apa yang harus diprioritaskan. Dengan berfokus pada tugas yang ada dan tidak membiarkan pikiran atau gangguan eksternal menghalangi, para profesional dan pengusaha acara dapat mencapai lebih banyak dan menyelesaikannya dengan lebih baik.

2. Pelajari Cara Membuat Diri Anda Bertanggung Jawab.

Tetapkan tujuan - lacak dan pantau. Kelola ekspektasi Anda. Nyanyikan pujian Anda. Ketahui kapan

[52] Dzafic, Zijad et al. (2011). *Internal and external obstacles to the development of SMEs in Bosnia and Herzegovina.* Croatian Economic Survey Vol. 13 No. 1 pp 143-171.

Anda perlu mengevaluasi kembali. Setiap aspek akuntabilitas pribadi dan jujur pada diri sendiri akan memberdayakan setiap wirausahawan untuk menjadi lebih sukses. Sangat penting bahwa wanita percaya pada diri mereka sendiri, untuk diri mereka sendiri.

3. Jangan Takut Meminta Bantuan.

Apakah dihadapkan dengan tugas yang tidak kita ketahui caranya, tidak ada cukup waktu dalam sehari untuk melakukannya, atau hanya karena kita tidak bisa melakukannya - dengan belajar meminta bantuan, pengusaha wanita dapat mengungkapkan kekuatan mereka, bukan kelemahan mereka. Dengan tidak meminta bantuan, terutama dalam bisnis, kita memanfaatkan waktu dan upaya yang seharusnya bisa difokuskan pada upaya yang lebih baik.

4. Jangan Takut Gagal.

Karena takut gagal, wanita sering kali tidak terjun ke dunia wirausaha. Jika pengusaha wanita terkenal dan sukses seperti CoCo Chanel, Ruth Handler (pencipta Barbie), Oprah Winfrey, Sarah Blakely (Spanx), dan banyak lainnya, membiarkan kegagalan menahan mereka, dunia kita akan menjadi tempat yang sama sekali berbeda. Rasa takut itu wajar, *tetapi mengatasi rasa takut itu kuat* **.**

5. Selalu Berkomitmen.

Tetap berkomitmen memungkinkan pengusaha wanita untuk tetap fokus dan bertekad. Ini memungkinkan kita untuk tidak memerlukan persetujuan atau validasi dari orang lain dan membantu kita terus tumbuh dan menjadi lebih sukses.

6. Anda Harus Percaya pada Diri Sendiri Sebelum Orang Lain Mau.

Dengan belajar untuk percaya pada diri mereka sendiri, pengusaha wanita belajar untuk tidak mencari persetujuan atau penerimaan. Percaya pada diri sendiri memungkinkan pengusaha wanita untuk menjadi percaya diri dan seperti yang disebutkan di atas, berkomitmen untuk mengatasi kegagalan atau kesulitan.

7. Kenali Target Audiens Anda.

Pengusaha (*pria dan wanita*) sering membangun perusahaan, produk, dan merek tanpa pernah menentukan target audiens mereka. Audiens target Anda bukan hanya konsumen atau pelanggan, tetapi karyawan Anda, rekan kerja, influencer, dll. - semua yang akan menjadi aset dengan cara yang berbeda.

8. Jangan Pernah Berhenti Belajar.

Belajar adalah tugas yang tidak boleh dihentikan oleh pengusaha wanita. Baik itu terus menguasai keahlian atau bakat atau mempelajari yang baru - pembelajaran berkelanjutan membangun kemungkinan untuk perbaikan, pemikiran atau ide baru, dan peluang. Tiga cara hebat untuk belajar dari orang lain adalah dengan mengelilingi diri Anda dengan orang-orang yang unggul dalam sesuatu yang tidak Anda kuasai. Menemukan mentor, bergabung dengan kelompok dalang, atau mempekerjakan dewan direksi sebelum bisnis atau usaha baru Anda adalah jalan yang berharga.

9. Berdayakan Orang-Orang Di Sekitar Anda

Dengan tidak selalu membutuhkan kredit, dengan memberikan kesempatan kepada orang lain - dengan

memberdayakan orang lain - wirausahawan wanita dapat menarik yang terbaik dari yang terbaik - karyawan terbaik, mentor terbaik, klien terbaik, dll. Dengarkan, berempati, memberi semangat - jadilah pemberdayaan dalam usaha wirausaha Anda.

10. Jangan Lupa Kembangkan Brand Anda

Dengan memiliki merek pribadi yang kuat, Anda dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan visibilitas perusahaan Anda. Steve Jobs memiliki Apple, tetapi merek pribadinya membantu meningkatkan merek Apple. Dengan mengembangkan merek pribadi yang kuat, Anda membuka pintu bagi orang lain untuk memandang Anda sebagai pemimpin pemikiran dan dengan demikian memercayai bisnis Anda juga.

11. Kembangkan Kulit Tebal - Tapi Tetap Mudah Didekati.

Salah satu bagian tersulit menjadi wanita sukses dalam profesi apa pun adalah wanita hidup di dunia yang tidak menghargai wanita sukses. Wanita yang bersemangat dan sukses sering dipandang rendah dan kesuksesan mereka diminimalkan. Di dunia yang memiliki sangat sedikit kursi untuk wanita di meja penting - bagaimanapun juga penting untuk duduk (*atau menarik kursi*)! Kulit tebal adalah salah satu hal tersulit namun paling berharga yang dapat dipelajari oleh seorang wanita dalam profesi apa pun - tetapi tetap mudah didekati sama pentingnya.

12. Belajar Dari Kesalahan.

Kesalahan adalah bagian alami dari pengembangan profesional, dan setiap pengusaha sukses telah membuat kesalahan yang adil di sepanjang

jalan. Pengambilan dari kesalahan, memberikan landasan untuk tumbuh, mengatasi, dan meningkatkan.

13. Tapi Belajarlah untuk Bertanggung Jawab juga.

Kesalahan datang dengan harga yang harus dibayar - apakah itu mengubah hidup atau sangat kecil. Namun dengan menerima tanggung jawab, kita dapat menjaga diri kita tetap membumi dan berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang. Wanita tidak perlu takut menjadi tidak sempurna di dunia bisnis, tetapi mirip dengan tip kedua, dengan mengambil tanggung jawab wanita memberdayakan diri mereka sendiri untuk bertanggung jawab.

14. Belajar Mengatakan Tidak.

Belajar bagaimana mengatakan tidak sangat penting sebagai pengusaha wanita. Tidak untuk keputusan yang buruk, tidak untuk penawaran yang buruk, tidak untuk batasan waktu - bahkan tugas berat untuk mengatakan tidak karena takut terlihat kasar. Wanita tidak bisa melakukan segalanya dan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan mengembangkan bisnis mereka. Belajar mengatakan tidak memungkinkan kita merasa nyaman dengan ketidaknyamanan - dan bagaimana kita bisa belajar menoleransi rasa sakit itu, daripada merasa perlu menghilangkannya.

15. " *Keluarkan omong kosong dari opsi B.* " - Sheryl Sandberg

Dalam sebuah posting-Sandberg yang dibagikan di Facebook setelah suaminya yang tercinta meninggal, dia membagikan yang berikut:

“Saya sedang berbicara dengan salah satu teman ini tentang aktivitas ayah-anak yang tidak dilakukan Dave di sini. Kami datang dengan rencana untuk mengisi Dave. Saya menangis kepadanya, “Tapi saya ingin Dave. Saya ingin opsi A.” Dia merangkul saya dan berkata, “Opsi A tidak tersedia. Jadi mari kita keluar dari opsi B.”"

Dalam bisnis, dalam hidup, dan dalam segala hal - peluang dan pilihan yang kita miliki mungkin tidak selalu sesuai dengan yang kita inginkan - kita mungkin berharap atau berharap hal-hal berbeda.

Jika perempuan pernah bertanya-tanya bagaimana mungkin mengembangkan bisnis online sambil mengelola tuntutan menjadi ibu, kehidupan, bisnis, dan hampir semua hal lain yang dapat perempuan pikirkan di zaman modern ini; usaha yang dilakukan kader Fayatat NU dibuat dengan tujuan untuk membantu lebih banyak perempuan memiliki dampak yang lebih besar pada kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka.

Masalah nomor satu yang dipecahkan kader Fatayat NU adalah membantu lebih banyak perempuan lain dalam menghasilkan lebih banyak uang secara online. Hal ini dilakukan melalui sejumlah cara berbeda termasuk aksesibilitas yang dirancang dan dengan harga kursus sesuai permintaan, program pembinaan sentuhan tinggi, dan dilakukan untuk memberikan pelayanan guna memenuhi kebutuhan pengusaha perempuan di setiap tingkat perjalanan bisnis mereka.

“Kader Fatayat NU di sini untuk menghasilkan banyak uang bagi banyak wanita”, Kader Fatayar hadir

untuk membuat sebanyak mungkin informasi bisnis dapat diakses dan tersedia bagi sebanyak mungkin perempuan kader. Kader Fatayat NU mendekati semua program secara berbeda, yang dibuat untuk menguatkan usaha perempuan kader Fatayat NU. Kader Fatayat NU fokus pada jalur yang paling langsung dan jelas menuju tindakan tercepat yang dapat perempuan kader ambil sebagai pemilik bisnis.

Kader Fatayat NU bangga memiliki tiga tingkatan di mana mereka bekerja dengan klien. Baik melalui kursus sesuai permintaan mereka di mana perempuan dapat mempelajari keterampilan yang tepat untuk mendorong ide atau bisnisnya ke depan, pelatihan kelompok dan dalang, di mana masuk ke ruangan yang tepat dapat mempercepat pertumbuhan perempuan dengan cara yang kuat, atau layanan yang dilakukan untuk perempuan. Hal ini bertujuan untuk membantu perempuan kader yang berprestasi tumbuh dan berkembang pada tingkat yang lebih cepat. Masalah nomor satu yang menjadi tugas Kader Fatayat NU adalah menciptakan penawaran dan layanan yang memenuhi perempuan di mana mereka berada dalam proses, sementara tidak memasukkan banyak kesalahan dalam prosesnya

Banyak literatur akademis tentang kewirausahaan mengasumsikan bahwa meritokrasi adalah nilai utama yang membentuk praktik bisnis. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang asumsi ini dengan menganalisis bagaimana gender mempengaruhi perbedaan status di antara pengusaha. Berikut ini empat kondisi utama menentukan apakah perempuan mengambil posisi kepemimpinan:

(1) Kompetensi anggota pendiri yang diukur dengan pengalaman kerja sebelumnya dan kredensial pendidikan.

(2) Sejauh mana praktik bisnis diformalkan melalui perjanjian kontrak tentang kepemilikan saham dan apakah tim menyelesaikan rencana bisnis.

Kedua kondisi ini meningkatkan kemungkinan bahwa prestasi akan menjadi prinsip panduan yang menentukan apakah kader Fatayat NU perempuan mengambil posisi seorang pemimpin. Hal ini mengungkapkan bahwa ketika kader Fatayat NU diberi peringkat yang sama tinggi dalam hal ukuran kompetensi, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman bertahun-tahun, pengaruh gender dalam menentukan ras kepemimpinan berkurang. Mengenai formalisasi praktik bisnis, laki-laki 85 persen lebih mungkin bertanggung jawab daripada perempuan ketika tidak ada kesepakatan formal. Tetapi ketika perjanjian kepemilikan formal telah diadopsi, pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin startup.

Dua kondisi lain dapat mempengaruhi apakah perempuan mengambil posisi kepemimpinan:

(3) Hubungan sosial yang sudah ada sebelumnya antara pendiri, diukur apakah anggota pendiri adalah pasangan, teman, atau kerabat, dan

(4) Kondisi rumah tangga keluarga, diukur sebagai apakah tim pendiri pasangan memegang pekerjaan penuh waktu di luar perusahaan rintisan, dan apakah mereka memiliki anak.

Kondisi ini membuat gender lebih mungkin menjadi prinsip panduan yang menentukan apakah

anggota pendiri perempuan mengambil posisi pemimpin. Hal ini menemukan bahwa ketika kader fatayat NU yang melakukan usaha adalah pasangan, tim seperti itu cenderung tidak menerapkan praktik bisnis formal. Sementara 45 persen tim pendiri non-pasangan menggunakan perjanjian formal untuk memetakan kepemilikan usaha, hanya 20 persen tim pasangan yang melakukan hal yang sama. Dan wanita lebih sering mengambil posisi pemimpin dalam tim pendiri non-pasangan, menunjukkan bahwa kriteria objektif lebih mungkin untuk memandu keputusan kepemimpinan dalam tim non-pasangan daripada dalam tim di mana anggota pendiri adalah suami dan istri.

Melihat secara khusus tim di mana anggota pendiri adalah suami dan istri, maka dapat ditemukan bahwa ketika suami adalah satu-satunya pencari nafkah yang bekerja di luar usaha, peluang istri untuk mengambil posisi kepemimpinan adalah 44 persen lebih tinggi daripada suami mereka. Memiliki lebih banyak anak juga meningkatkan peluang perempuan untuk menjadi pemimpin, tetapi hanya jika bisnis berbasis di dalam rumah.

Hasil ini tampak positif, sejauh mereka meningkatkan kemungkinan bahwa perempuan akan mengambil posisi kepemimpinan. Namun, mereka mencerminkan gagasan tradisional tentang peran laki-laki dan perempuan dalam angkatan kerja. Bila suami bekerja penuh waktu di luar usaha, agaknya pekerjaan itu diutamakan karena merupakan sumber utama pendapatan keluarga. Hanya ketika pekerjaan penuh waktu suami diprioritaskan, peluang kepemimpinan istri meningkat. Demikian pula, peluang perempuan untuk

menjadi bos meningkat ketika bisnis berlokasi di dalam rumah karena memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan tuntutan persaingan pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak dengan usaha kewirausahaan mereka.

Usaha wirausaha dapat memberi perempuan fleksibilitas yang mereka butuhkan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan pekerjaan rumah tangga. Usaha semacam ini sering disebut wirausaha "Plan B" bagi perempuan karena merupakan pengganti pekerjaan di luar rumah yang kurang fleksibel. Tetapi selama perempuan terus mengambil bagian terbesar dari pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, peluang mereka untuk pertumbuhan kewirausahaan akan dibatasi. Program pengasuhan anak universal dapat mengurangi pembagian gender dalam pekerjaan rumah tangga dan memungkinkan perempuan untuk lebih fokus mengembangkan bisnis mereka, sehingga memfasilitasi kesuksesan mereka.

Studi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip meritokratis, ketika secara eksplisit dimasukkan ke dalam startup kewirausahaan, mengurangi pengaruh bias gender. Sulit untuk mengatur usaha kecil untuk memastikan keadilan. Namun, di Kanada, ada banyak pinjaman dan hibah yang diamanatkan pemerintah yang tersedia untuk usaha kecil. Pelatihan prinsip-prinsip meritokratis, seperti mengevaluasi kandidat untuk posisi kepemimpinan berdasarkan kredensial daripada kompetensi yang dirasakan (yang mungkin bias) dapat diberlakukan sebagai syarat yang diperlukan untuk menerima hibah.

Formalisasi dapat meningkatkan kemungkinan bahwa perempuan diberi kesempatan yang sama untuk memimpin. Sementara usaha kewirausahaan sering dimulai dengan pengaturan informal, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang disengaja untuk menetapkan prosedur terdokumentasi akan mendukung kepemimpinan kewirausahaan perempuan.

Berwirausaha juga mendorong kaum hawa untuk mewujudkan cita-cita kesetaraan gender. Tidak ada pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh perempuan. Lihat, banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan yang bermotivasi tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ada perempuan yang menjadi sopir bus, kondektur, tukang parkir, tukang tambal ban, dan lain-lain. Bahkan, petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) yang semula didominasi laki-laki, saat ini melibatkan perempuan sebagai operator.

Jumlah perempuan yang menjadi pemilik usaha pun beberapa tahun belakangan bertambah banyak. Mereka mendapatkan perhatian beberapa instansi, baik swasta maupun pemerintah, yang aktif memberikan penghargaan bagi para perempuan wirausaha. Perkembangan kewirausahaan tidak dapat lepas dari peran perempuan. Perempuan berpotensi melakukan berbagai kegiatan produktif sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga, bahkan negara.

BAB VII
MANFAAT BERWIRAUSAHA

Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, kewirausahaan adalah bentuk organisasi bisnis yang sangat penting. Pengusaha yang diwakili dalam pembahasan ini kader Fatayat NU sering dianggap sebagai blok bangunan ekonomi yang memiliki dinding tebal untuk tidak dipandang rendah oleh suami dan mampu mengembangkan diri untuk dapat menjadi mandiri. Mereka mengambil risiko untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan serta menentang berbagai cibiran diawal dalam memulai kegiatan kewirausahaan. Jadi kewirausahaan bermanfaat dalam banyak hal bagi pengusaha, organisasi, dan ekonomi secara keseluruhan. Pengusaha perempuan adalah orang yang menerima peran yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan menjadi mandiri secara ekonomi. Ada faktor ekonomi, sosial, agama, budaya dan faktor lain yang ada di masyarakat yang bertanggung jawab atas daruratnya para pengusaha.

“Pengusaha perempuan mengacu pada seseorang yang telah memulai bisnis perempuan dengan seseorang yang menjadi prinsipal dalam bisnis keluarga atau kemitraan atau seseorang yang merupakan pemegang saham di perusahaan publik yang dia jalankan”.

Jumlah perempuan sekitar setengah dari total populasi dunia. Oleh karena itu, mereka dianggap sebagai

separuh masyarakat dunia. Dalam masyarakat tradisional, mereka dikurung di empat dinding rumah untuk melakukan aktivitas rumah tangga. Dalam masyarakat modern mereka telah keluar dari empat dinding untuk berpartisipasi dalam segala macam kegiatan. Bukti global membuktikan bahwa perempuan telah tampil sangat baik di berbagai bidang kegiatan seperti akademik, politik, administrasi, pekerjaan sosial dan sebagainya. Sekarang mereka sudah mulai terjun ke industri juga dan menjalankan perusahaan mereka dengan sukses.[53]

Semua melalui usaha kecil yang dimiliki oleh perempuan secara tradisional berfokus pada *fashion* dan sektor jasa lainnya, tetapi baru-baru ini pengusaha perempuan telah bergerak cepat ke bidang manufaktur, konstruksi dan industri lainnya. Bisnis milik perempuan meningkat ringan dalam ekonomi hampir semua negara. Potensi kewirausahaan perempuan yang tersembunyi secara bertahap telah berubah dengan meningkatnya kepekaan terhadap peran dan status ekonomi dalam masyarakat. Artinya perempuan memiliki potensi, keterampilan, pengetahuan dan kemampuan beradaptasi untuk menjalankan bisnis dengan sukses.[54]

1. Mandiri

Kita semua mungkin bermimpi menjadi wiraswasta suatu hari nanti: pelarian dari rutinitas jam sembilan sampai jam lima, kurangnya politik kantor yang

---

[53] Ahdar Djamaluddin, *Perempuan Karier Dan Pembinaan Generasi Muda*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11No. 1 Januari-Juni 2018

[54] Martie, Louise Verreynne, Kate Kearins, *Measuring the benefits of entrepreneurship at different levels of analysis*, Journal of Management & Organization , Volume 13 , Issue 4 , November 2007 , pp. 312 - 330

jelas, dan tingkat kebebasan yang meningkat. Semakin banyak orang mengambil lompatan dan memberikan kesempatan wirausaha. Tetapi mengapa ada orang yang memilih untuk mengabaikan keamanan kerja demi jalan berbatu menjadi wiraswasta?

Hal pertama yang dilakukan semua orang adalah kesempatan untuk "menjadi bos Anda sendiri". Anda tidak harus bekerja untuk orang lain, dan saat Anda menjadi lebih sukses dan mapan, Anda bahkan mungkin memiliki kemewahan untuk memilih dan memilih pekerjaan. Mengenakan celana panjang dalam hubungan kerja juga memungkinkan Anda memiliki tingkat fleksibilitas.

Anda dapat memutuskan kapan Anda bekerja, berapa lama Anda bekerja, dan berapa banyak yang akan Anda kenakan. Meskipun, itu tidak membebaskan seperti yang terlihat di atas kertas. Terutama ketika Anda memulai, Anda mungkin tidak akan dapat memilih dan memilih. Bahkan, pada awalnya Anda mungkin menemukan diri Anda bekerja lebih keras, dan untuk waktu yang lebih lama.

Manfaat lain adalah bahwa banyak wiraswasta bekerja dari rumah. Itu berarti tidak ada lagi jam-jam panjang dalam hidup Anda yang dihabiskan untuk bepergian, atau sebagian besar gaji Anda dihabiskan untuk mulai bekerja. Lebih baik lagi, jika Anda memainkan kartu Anda dengan benar, Anda mungkin akan membawa pulang lebih banyak uang daripada yang Anda lakukan sebagai karyawan tetap.

Perusahaan atau individu tempat Anda bekerja adalah klien Anda, bukan majikan Anda. Sebagai klien,

mereka dapat menyatakan hasil apa yang diharapkan dari Anda, tetapi mereka tidak mengarahkan pekerjaan Anda. Tentu saja, Anda ingin memuaskan klien Anda jika Anda ingin menerima lebih banyak pekerjaan, referensi yang menguntungkan, atau tarif yang lebih baik. Tetapi Anda adalah bos Anda sendiri Anda yang memutuskan kapan, di mana, dan bagaimana bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan. Itulah keuntungan jika menjadi wirausaha dari hasil usaha sendiri.

Seseorang kader Fatayat NU jika bekerja untuk diri mereka sendiri sebagai pemilik bisnis atau pekerja lepas, mereka menjalankan bisnis sendiri dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya. Jika kader Fatayat NU tidak bekerja untuk majikan tertentu yang membayar gaji atau upah yang konsisten seperti yang dilakukan oleh orang yang bekerja. Kader Fatayat NU juga tidak memiliki hak dan tanggung jawab pekerjaan yang sama dengan pekerja yang dipekerjakan. Namun, mereka bekerja dab berwiraswasta pada saat yang sama. Misalnya, kader Fatayat NU dapat bekerja untuk majikan di siang hari dan menjalankan bisnis Anda sendiri di malam hari dan di akhir pekan. Hal tersebut disebut dengan berwirausaha secara mandiri.

Tantangannya memang tidak kecil. Salah satunya, faktor nilai-nilai sosial budaya yang terkait dengan posisi perempuan. Hal itu berhubungan dengan segi agama, tingkat pendidikan formal dan keahlian, umur, etnis dan kebiasaan, serta status perkawinan dan lokasi geografi[55].

Sekarang adalah era transisi, ketika nilai-nilai lama nyaris hilang, tetapi nilai-nilai baru belum terbentuk. Sosiolog

---

[55] Lucy Creevey dalam Changing Womenís Lives and Work, 1996

Emile Durkheim menyebut kondisi itu sebagai anomie. Nilai-nilai lama memosisikan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hanya bertugas pada sektor-sektor domestik, misalnya melahirkan dan mengurus anak, memasak di dapur, bersihbersih rumah, dan sejenisnya. Nilai-nilai baru, perempuan harus mampu menjalankan peran ganda, mengelola sektor domestik sekaligus berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi dengan berwirausaha.

Makin banyak perempuan yang mulai menyadari bahwa menjadi wirausahawan merupakan cara terbaik untuk membantu ekonomi keluarga, karier, dan aktualisasi diri. Terlebih, saat ini perempuan dan bisnis dapat berjalan beriringan, karena perempuan memiliki gaya bisnis yang berbeda dari kaum laki-laki.

Perempuan lebih memilih bisnis yang berada pada lingkup keseharian, menggunakan perasaan, cenderung personal, bahkan melakukan aktivitas usaha yang berada di sela-sela rutinitas mengurus keluarga. Dengan pola pikirnya, perempuan berbisnis bukan untuk memperkaya diri, melainkan kesenangan hati dan minat pribadi.

Pola pikir perempuan itu mengacu pada konsep suka bersosialisasi, serta lebih dominan perasaan daripada rasional. Secara psikologis, perempuan yang berwirausaha akan memiliki intuisi atau naluri yang lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, terampil mengatur waktu, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam rumah tangga. Kondisi itu tentu bisa menjadi potensi yang positif atau negatif bagi perempuan.

Dibutuhkan kemampuan dan kecerdasan mental untuk mampu mengelola diri dalam berwirausaha. Wirausaha bisa menjadi sarana bagi perempuan untuk memperbaiki diri, mental, dan pola pikir.

Dapat disimpulkan, berwirausaha memberi peluang kepada perempuan untuk melakukan banyak perbuatan baik bagi dirinya, keluarga, maupun orang di sekitarnya. Tidak mengherankan, perempuan memilih jenis usaha yang bisa disambi.

Di sela-sela waktu mengurus anak dan suami, ibu rumah tangga menghasilkan pendapatan yang sangat berarti, baik bagi dirinya sendiri maupun keluarga. Perempuan yang berwirausaha juga bisa menjadi contoh positif bagi anakanaknya mengenai aktualisasi diri, profesionalisme, dan komitmen terhadap usaha dan lingkungan. Perempuan yang berwirausaha juga menunjukkan aktualisasi diri positif sebagai pendamping suami yang mampu mengelola keseimbangan antara peran sebagai istri dan pebisnis.

Jadi, perempuan sudah seharusnya membekali diri dengan semangat untuk terus belajar. Mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta menambah pengetahuan dan keterampilan supaya mampu menjalankan peran ganda tersebut.

Perempuan diharapkan mampu menjadi ibu yang up datepengetahuan dalam pengelolaan keluarga dan rumah tangga, sekaligus up date perkembangan dunia usaha. Berkegiatan dalam kewirausahaan akan sangat berpotensi sebagai pendorong proses pemberdayaan perempuan.

1) Keuntungan Pengusaha Perempuan

a. Jejaring Sosial.

Perempuan adalah jaringan alami. Mereka suka berbicara, berbaur, dan menggosok siku. Inilah alasan mengapa suami jarang mengelola kalender sosial. Dalam lingkungan bisnis saat ini, menguasai media sosial adalah wajib, dan para perempuan benar-benar memiliki kekuatan!

b. Intuisi.

Mereka menyebutnya "intuisi perempuan" karena suatu alasan. Perempuan pada umumnya dapat menilai orang lain jauh lebih cepat daripada rekan prianya. Dalam lingkungan bisnis yang serba cepat saat ini, Anda memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi sekutu dan musuh dengan cepat. Terlepas dari apakah Anda laki-laki atau perempuan, Anda harus memercayai naluri Anda.

c. Toleransi

Tidak diragukan lagi bahwa perempuna dapat menangani lebih banyak rasa sakit daripada laki-laki. Berbicara rasa sakit fisik, maksudnya emosional (pernahkah Anda melihat betapa kerasnya anak-anak terhadap ibu mereka?). Dalam bisnis, ada banyak momen menyakitkan. Perempuan pasti memiliki kelebihan di bidang ini.

d. Multi-tugas.

Perempuan dikenal karena melakukan banyak tugas pada saat yang sama dan masih mampu

menghasilkan hasil yang sangat baik. Sebaliknya, para pria ahli dalam fokus pada satu hal. Namun, keuntungan dalam lingkungan yang mengganggu saat ini adalah milik perempuan.

e. Kesabaran.

Perempuan secara inheren tampaknya memiliki lebih banyak kesabaran. Dan dalam lingkungan bisnis saat ini, kesabaran adalah kuncinya! Strategi bisnis agresif tidak membuahkan hasil seperti dulu. Lambat dan mantap memenangkan perlombaan dalam kategori ini.

2) Manfaat wiraswasta mandiri ialah[56] :

a. Kebebasan Kreatif

Kreativitas merupakan memikirkan sesuatu,kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Untuk mengembangkan keterampilan, seseorang menggunakan otak sebelah kiri. Sedangkan untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatif digunakan otak sebelah kanan.

Inovasi dan kerativitas berbeda wilayah domain yang sama,teapi memiliki batasan yang tegas. Kreatifitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahap. Kreatifitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat dan implementasinya.

---

[56] Mayasari, V. dan Perwita, D. *Analisa pengaruh kecerdasan adversitas, kepribadian entrepreneurship, dan internal locus of control terhadap intensitas berwirausaha (Studi pada* FEB *Universitas Jenderal Soedirman*). Equilibria Pendidikan, 2(1),2017.hal.19±24

Istilah *entrepreneurship* sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur,* yang dapat diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam *berfikir kreatif* dan *berperilaku inovatif* yang dijadikan dasar, sumber daya tenaga penggerak tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Para pengusaha merupakan orang-orang pengambil risiko yang inovatif dan kreatif. Mereka berusaha mencari peluang, memenuhi kebutuhan masyarakat yang selama ini belum bisa dipenuhi. Mereka orang-orang yang selalu gelisah untuk memunculkan sesuatu yang baru, yang bermanfaat bagi masyarakat. Kesadaran pentingnya kewirausahaan juga muncul di lingkungan pendidikan tinggi. Hampir semua perguruan tinggi kini mengajarkan kewirausahaan sebagai materi wajib sebagai upaya untuk mengarahkan atau bahkan mendorong agar tidak semua lulusan pendidikan tinggi tidak berorientasi menjadi karyawan. Sektor tenaga kerja formal, tidak akan mampu menampung seluruh lulusan perguruan tinggi sehingga sejak dini perlu diarahkan untuk memiliki pilihan hidup yang beragam. Jika dahulu ada keyakinan bahwa menjadi pengusaha itu bakat atau turunan, kini mitos tersebut sudah terpatahkan. Menjadi pengusaha bisa dipelajari. Di lingkungan NU pun, kesadaran akan pentingnya mengembangkan kewirausahaan juga tampak nyata dalam tulisan-tulisan

yang dirangkum dalam buku ini. Dari tingkat pelajar yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU), beberapa diantara mereka sudah mengadakan pengenalan pentingnya kewirausahaan. Demikian pula di tingkatan pemudanya, yang tergabung dalam Ansor dan Fatayat NU. Bukan hanya mengikuti pelatihan, tetapi banyak diantaranya sudah bergerak langsung dalam memberikan pelatihan ketrampilan tertentu yang diajarkan kepada para anggotanya. Upaya pengembangan lain yang telah dilakukan adalah dibentuknya Himpunan Pengusaha NU (HPN) yang secara resmi berada dibawah Lembaga Perekonomian NU, dan Himpunan Pengusaha Santri (HIPSI) yang merupakan upaya untuk membangun jejering dan mengkonsolidasikan kekuatan para pengusaha santri

Dengan menjadi wiraswasta, kader Fatayat NU akan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan. Sebagai kader Fatayat NU akan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi sejumlah solusi kreatif untuk masalah yang muncul dan memiliki kepuasan melihat ide-ide sampai selesai.

Tantangan yang dihadapi pengusaha perempuan ketika memulai bisnis adalah tantangan meningkatkan modal. Investor secara alami kurang mempertimbangkan perempuan bisnis dan saya tidak bisa benar-benar menentukan alasannya. Lebih mudah bagi pria bisnis untuk mengumpulkan modal daripada perempuan; kecuali perempuan seperti itu telah membuktikan kompetensi dan kredibilitasnya dari waktu ke waktu. Pengusaha perempuan umumnya merasa sulit untuk mendapatkan modal atau mendapatkan pinjaman

bank karena investor dan bankir lebih suka mempertaruhkan modal usaha mereka dengan pengusaha laki-laki daripada perempuan.

b. Kemandirian

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan tuntutan untuk men-jalani kehidupan sehari-hari dipenuhi de-ngan kebutuhan-kebutuhan yang banyak.Hal ini mengakibatkan peran perempuan di da-lam rumah tangga menjadi berubah, yang tadinya hanya mengurus rumah tangga menjadi harus ikut terlibat mencari naf-kah untuk menopang kehidupan keluarganya. Namun, keharusan untuk ikut men-cari nafkah tersebut tidak mengurangi ke-wajiban perempuan dalam berperan untuk me-ngurus rumah tangga dan anak-anaknya.Oleh karena itu, perempuan dituntut untuk bisa menjalani berbagai macam peran dalam waktu yang bersamaan.Untuk menjalani perannya, perempuan di-ha dapkan pada dua pilihan yaitu, bekerja di kantor atau berwirausaha.

Tantangan bisnis yang dihadapi pengusaha perempuan adalah menyeimbangkan bisnis dan keluarga. Perempuan secara alami adalah tulang punggung keluarga; mereka meletakkan balok-balok bangunan di mana fondasi keluarga dibangun. Sering kali, pengusaha perempuan biasanya menemukan diri mereka terbelah antara komitmen terhadap keluarga dan bisnis.

Berwirausaha memiliki banyak keunggulan, diantaranya berupa fleksibilitas dalam menentukan waktu bekerja yang tidak bisa didapat-kan dari bekerja di kantor.Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulit-nya mencari pekerjaan di sektor

peme-rintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan me-la lui jenjang pendidikan, maka situasi ter-sebut menimbulkan semakin banyak pe-luang bagi perempuan untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau keterampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel .

Oleh karena itu, banyak perempuan yang berpartisipasi pada kegiatan berwirausaha dan hal ini merupakan se-buah fenomena yang mendunia. Di Asia sendiri, 35% usaha kecil dan me nengah (UKM) dipimpin oleh perempuan, bahkan 4 dari 5 UKM di Jepang dimiliki oleh perempuan. Apabila dilihat secara populasi keseluruhan, 60% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan dan mereka banyak berusaha di bidang usaha rumahan berupa kerajinan dan olahan pangan. Namun jumlah ini masih belum cukup, karena menurut data Global Competitiveness Index (CGI) oleh World Economic Forum 2013 Indo-nesia masih berada di urutan ke-38 dalam peringkat global dengan jumlah wirausaha 1.65%. Posisi ini menempatkan peringkat Indonesia di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand (Sari, Priatna, dan Burhanuddin, 2015).Seiring dengan akan ikutnya indonesia ke dalam Masyarakat Ekonomi Asean, kebutuhan akan wirausahawan semakin meningkat untuk menopang ketahanan ekonomi nasional.

Selain kebebasan berkreasi, kader Fatayat NU juga dapat mengatur jam kerja Anda sendiri dan menyesuaikan pekerjaan Anda dengan komitmen lain, yang sering kali mengarah pada peningkatan kualitas hidup. Kemandirian ekonomi bagi kader Fatayat

Nahdlatul Ulama (NU) dengan pelatihan kewirausahaan sangat penting dilakukan. Hal ini agar kader Fatayat NU mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Pembekalan ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap kader Fatayat NU Padang Pariaman dan menumbuhkan jiwa kewirausahaannya.[57]

c. Kepuasan Kerja

Teori kepuasaan kerja dengan teori motivasi ibarat dua sisi mata uang. Pada kenyataannnya kepuasaan kerja itu dapat meningkatkan motivasi kerja seseorang. Masalahnya tergantung dalam hal apa ia terpuaskan. Dalam teori di atas dikatakan apabila terpuaskan dalam kebutuhan sosial dan aktualisasi diri maka orang akan semakin termotivasi untuk bekerja. Tetapi apabila terpuaskannya dalam faktor lingkungan kerja maka ia hanya dapat mengurangi rasa ketidakpuasaan dan belum tentu meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja. Misalnya, seseorang menpunyai gaji yang memuaskan dalam bekerja, tentu ia merasa puas, tetapi belum tetntu ia termotivasi bekerja secara bertanggungjawab. Tetapi apabila orang puas terhadap kebutuhahn aktualisasi dirinya maka pasti oleh tersebut termotivasi untuk bekerja sebab kebutuhan aktualisasi merupakan cirri- ciri orang yang menpunyai motivasi tinggi. Lepas dari perdebatan konseptual di atas, maka yang jelas kepuasaan kerja dalam ekspektasi seseorang terhadap pekerjaannya

[57] Arif Surahman, *Faktor-Faktor Determinan Kemandirian Perempuan Dalam Berwirausaha Untuk Wilayah Banten*, JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 3, No. 2, Desember 2019: 257 - 267

Kepuasan berwirausaha adalah merupakan sikap yang dimiliki dan dirasakan oleh seorang wirausahawan dalam rangka menikmati hasil atau prestasi berwirausaha, sebab berwirausaha tersebut terdiri dari kepuasan materi dan kepuasan imateri. Menuai hasil kerja keras Anda sebagai kader Fatayat NU yang menjalankan usaha bisa sangat memuaskan, sementara Anda juga memiliki otonomi untuk melakukan hal-hal yang paling Anda sukai.

Pekerjaan adalah dimensi utama tentang kepuasan dalam kehidupan, mengingat jumlah waktu dan energi yang diinvestasikan di dalamnya dan pentingnya untuk menghasilkan hubungan sosial yang positif, menimbulkan rasa hormat dalam masyarakat dan menempa rasa memiliki pekerjaan. Selain itu, hubungan antara pekerjaan dan kepuasan hidup adalah positif, terutama bagi anggota fatayat NU

Wirausaha lebih puas dengan pekerjaan mereka daripada karyawan, bahkan jika mereka bekerja lebih lama dan berpenghasilan lebih sedikit. Kepuasan kerja wirausahawan yang lebih besar mungkin karena otonomi, fleksibilitas, dan kemandirian mereka yang lebih besar, yang disebabkan oleh fakta bahwa bertanggung jawab ada dalam dirinya. wiraswasta lebih puas daripada karyawan karena memiliki otonomi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan lebih banyak kebebasan untuk berkreasi dalam bisnis.[58]

d. Lokasi

---

[58] Luciana Padovez, Cualheta Candido, BorgesAltair, CamargoLucas Tavares. *An entrepreneurial career impacts on job and family satisfaction, Research Paper • RAUSP 54 (2) • Apr-Jun 2019*

Bekerja dari rumah, jika berlaku, berarti Anda tidak perlu khawatir tentang politik kantor, hierarki perusahaan, atau perjalanan harian yang mahal dan membuat stres. Hal ini dapat mengindari koflik anda dengan suami yang menentang anda untuk berwirausaha.

e. Gaji

Potensi penghasilan Anda sebagai kader Fatayat NU yang berwirausaha jauh lebih tinggi ketika Anda dapat melakukan lebih banyak pekerjaan di berbagai waktu dalam sehari,dimana notabene anda adalah ibu rumah tangga dengan segudang kegiatan.

f. Variasi

Saat Anda mengendalikan beban kerja Anda, Anda akan memiliki kesempatan untuk mengerjakan berbagai proyek dengan sejumlah klien dan mengembangkan keterampilan baru. Anda juga akan mendapatkan pengalaman di berbagai bidang dalam mendirikan bisnis, termasuk mengawasi keuangan dan pekerjaan administrasi.

2. Berdaya

Kewirausahaan yang diberdayakan akan menambahkan rasa kepercayaan, rasa hormat, dan arahan positif yang memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Kader Fatayat NU menghargai pekerjaan yang dilakukan secara baik dengan menyediakan media serta ruang untuk pertumbuhan intelektual dan emosional dalam menjalankan setiap proses usaha yang dilakukan. Kader Fatayat NU memahami dan tahu bagaimana menjadikan semua karyawan yang membantu dalam mensukseskan usahanya merupakan bagian dari

kesuksesan perusahaan, serta mitra dalam menghadapi tantangan.

3. Sejahtera

Pengusaha hebat memiliki kemampuan untuk mengubah cara kita hidup dan bekerja, di tingkat lokal dan nasional. Jika berhasil, inovasi mereka dapat meningkatkan standar hidup, dan selain menciptakan kekayaan dengan usaha wirausaha, mereka juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hal utama selain dapat membantu orang lain dapat merasakan manfaat dari hasil usaha yang dilakukan, dengan berhasilnya kader Fatayat NU dalam melakukan usaha secara langsung akan meningkatkan perekonomian keluarga dari kader Fatayat NU itu sendiri.

Ketika Anda bekerja untuk orang lain selama bertahun-tahun sebelum memulai bisnis kecil anda sendiri, biasanya ada beberapa gagasan yang telah ditentukan sebelumnya tentang apa artinya menjadi sukses. Ada satu cara untuk menaiki tangga perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan promosi. Jumlah bulan atau tahun tertentu sebelum Anda memenuhi syarat untuk posisi berikutnya. Tidak peduli pekerjaan atau perusahaan atau perusahaan, ada penanda tertentu yang harus dipenuhi untuk maju.

Namun, sebagai seorang pengusaha, Anda memiliki kemewahan untuk berpikir secara berbeda tentang kemakmuran. Meskipun ada banyak hal tentang menjadi wirausaha yang menantang (menghadapi pasang surut bisnis yang ekstrem, mempelopori proyek yang diragukan orang lain, mencari tahu bagaimana menghasilkan

pendapatan yang berkelanjutan, untuk beberapa nama), kebebasan untuk mendefinisikan kemakmuran dalam diri Anda sendiri, cara individual benar-benar sesuatu untuk dinikmati.

Akhirnya, penting untuk menghormati definisi sejejahteraan bagi Anda sendiri. Sangat mudah untuk melupakan hal ini, terutama ketika Anda mulai membandingkan diri Anda dengan orang lain. Jika memungkinkan, hindari berfokus pada apa yang dilakukan orang lain. Sebagai anekdot singkat, pada hari yang sama ibaratkan anda meluncurkan bisnis, seorang kenalan meluncurkan aplikasi iPhone yang menerima pengakuan instan. anda menghabiskan banyak energi untuk membandingkan dan merasa iri atas keberhasilan peluncurannya. Berbulan-bulan kemudian, dia meninggalkan proyek itu—tetapi apa pun nasibnya, terpikir oleh anda bahwa anda membuang banyak energi untuk berfokus pada sesuatu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan keberhasilan atau kegagalan bisnis anda sendiri. Yang benar adalah, dalam bisnis, ada ruang di meja untuk semua orang.

Kita juga cenderung melupakan definisi kita sendiri tentang kemakmuran ketika segala sesuatunya menjadi sibuk dan ketika bisnis kita meningkat. Bukan hal yang aneh untuk terus maju tanpa meluangkan waktu untuk mengakui kerja keras dan pencapaian kita sendiri. Apa yang tampak seperti tonggak mimpi sejak awal dipandang sebagai fakta sederhana pada saat itu tiba, dan kita menuju ke hal berikutnya, begitu saja. Baru-baru ini saya mendengar seorang pengusaha yang sangat sukses berbicara tentang topik ini: Dia menyebutkan bahwa di awal bisnis online-nya, dia senang ketika satu orang

membeli salah satu programnya. Sekarang, dia mendapati dirinya menerima begitu saja bahwa ratusan orang membeli programnya setiap hari. Semakin banyak orang membeli, semakin sedikit dia merayakannya.

Anda ingin menghindari ini. Untuk menetap dalam kemakmuran Anda, dan untuk merasa hebat tentang pekerjaan yang Anda lakukan, Anda harus hadir. Anda harus bermurah hati dengan diri sendiri. Anda harus menghormati definisi kemakmuran yang telah Anda tetapkan. Ini adalah cara terbaik untuk memastikan hubungan yang sehat dengan pekerjaan Anda saat Anda bergerak maju.

Sebagai seorang wirausahawan, ada banyak nilai dalam memiliki kepribadian yang terdorong, termotivasi, dan tak henti-hentinya. Namun, sangat penting untuk mengakui apa arti kemakmuran bagi Anda. Dengan cara ini, Anda tidak hanya akan mencapai apa yang Anda tetapkan untuk diri sendiri dan untuk bisnis Anda, tetapi Anda juga akan senang menikmatinya.

4. Bahagia

Wirausaha memiliki kebebasan untuk berinovasi, mengekspresikan pandangan mereka sendiri, memiliki pengaruh melebihi peran mereka dan bersaing dengan perusahaan dan orang lain. Mereka yang berwirausaha adalah yang paling sibuk. Selain itu, kelompok tersebut juga memiliki peluang inovasi yang lebih besar, mencapai target yang menantang dan memenuhi standar yang tinggi. Tidak ada rahasia besar untuk sukses dalam bisnis -- ini semua tentang sikap. Mendekati kewirausahaan dengan optimisme berarti Anda dapat bangkit kembali ketika ide gagal, dan secara umum, sebagai kader Fatayat

NU merupakan tugas anda untuk membawa lebih banyak energi dan antusiasme ke usaha anda. Tampaknya ada kesalahpahaman yang beredar di ekosistem startup bahwa kewirausahaan identik dengan kesengsaraan dan perjuangan berat yang menyakitkan. Dan meskipun benar bahwa kewirausahaan adalah jalan yang unik dan menantang, saya mempermasalahkan klaim bahwa itu harus menjadi jalan yang melelahkan dan tanpa pamrih.

Jadi, bagaimana kita menjaga diri kita bahagia dan waras saat kita berada di jalan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk diri kita sendiri, dan dunia yang lebih baik untuk orang lain?

Memilih untuk membuka suatu usaha atau istilah kerennya entrepreneur memang tidak mudah. Namun kabar baiknya, perempuan yang menjadi pemilik bisnis (wirausaha) ternyata lebih bahagia. Kepuasan hidup para pemilik usaha tersebut antara lain tercermin dari pernyataan seperti "hidup saya sudah hampir ideal", atau "jika saya bisa mengulang hidup saya lagi, saya tak akan mengubah apa pun." Tingkat kebahagiaan para wirausahawan tersebut bervariasi tergantung wilayah. Para pelaku wirausaha memiliki tingkat kebahagiaan paling rendah, sementara di Amerika Utara dan Latin paling tinggi. Ketika dibandingkan antara pria dan perempuan, ternyata para perempuan wirausaha tersebut memiliki tingkat kepuasan yang paling tinggi.

Menjadi seorang pengusaha berarti kader Fatayat NU mengubah status quo. Baik sedang membangun teknologi yang mengganggu, mendirikan organisasi nirlaba yang inovatif, atau menyediakan layanan, kader

Fatayat NU telah melihat kebutuhan akan sesuatu yang lebih baik, dan mewujudkan visi tersebut.

Dalam laporan tersebut memang tidak disebutkan apa yang membuat para perempuan ini lebih bahagia. Namun tidak sulit mengapa mereka merasakannya. Paling tidak ada tiga alasan.

1. Penghasilan lebih tinggi

Hal paling menarik dari memiliki bisnis sendiri adalah penghasilan kita tidak dipatok perusahaan. Di Amerika Serikat misalnya, rata-rata perempuan wirausaha mampu meraup penghasilan sekitar 63.000 dollar AS, sementara rata-rata karyawati hanya mendapat sekitar 42.700 dollar AS. Meski penghasilan para pemilik bisnis pria lebih tinggi, tetapi seorang perempuan bisa memiliki bisnis sampingan lainnya. Sehingga angkanya bisa lebih tinggi dari itu.

2. Karier dan keluarga seimbang

Sebagian besar korporasi memang belum bisa mengakomodasi kebutuhan para perempuan yang memiliki predikat seorang ibu. Tak heran jika kemampuan untuk mengatur waktu menjadi daya tarik utama para perempuan untuk memilih berbinis. Karenanya tak aneh jika para perempuan wirausaha merasa bahagia, mereka masih bisa tetap punya penghasilan tanpa perlu meninggalkan anak.

3. Membuat perbedaan

Ada banyak alasan mengapa seseorang memulai sebuah usaha, dari yang ingin menjadi kaya sampai alasan yang sifatnya lebih sosial. Dalam sebuah projek digital 1.000 Stories, para pemilik usaha sosial menyebutkan

mereka puas dan bahagia karena telah membuat perbedaan pada dunia.

5. Inspiratif

Keadaan terpuruk yang dialami oleh manusia membuatnya tanpa sadar membutuhkan motivasi untuk tetap berjuang dan bertahan dalam keadaan yang sulit. Hal tersebut merupakan arti makna dari inspiratif. “Pengusaha adalah satu-satunya orang yang akan bekerja 80 jam seminggu untuk menghindari bekerja 40 jam seminggu,” kata investor 'Shark Tank' Lori Greiner. Meskipun ini mungkin tidak masuk akal, memang benar bahwa wirausaha telah membangun reputasi untuk keluar dari cetakan dan bekerja keras untuk menjalani jenis kehidupan tertentu[59]. Berbagai macam usaha dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis yang di ingingkan. Berbgai pengalaman dengan sesama kader Fatayat NU yang sama sama berjuang dalam melakukan usaha merupakan bentuk dalam membangun usaha agar lebih baik dan lebih maju. Tidak pelit ilmu dan senang membagikan pengalaman usaha menjadikan kader ini sebagai salah satu wadah dalam membangun inspirasi bagi kader lainnya yang belum menemukan ide didalam masalah usaha yang sedang dihadapi. Kunci dari pelaku usaha terutama yang notabene dari kalangan ibu-ibu ialah tidak malu dan mau menerima segala kritik serta saaran yang diberikan terhadap usaha. Selain itu juga berpikir *open mind* sehingga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan jaman.

[59] Sesen, H. Personality or environment? A comprehensive study on the entrepreneurial intentions of university students. Education & Training, 55(7),2013.hal. 624-640

Kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Dengan kegiatan wirausaha diharapkan orang-orang mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi sebuah usaha yang menghasilkan, yang diolah melalui kreatifitas, inovasi dan keunikan dalam membuat suatu produk. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang popular di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial[60]

6. Kontributif

Kewirausahaan meningkatkan kualitas hidup. Usaha kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan standar hidup yang berkelanjutan. Pengembangan produk baru dan penyampaian layanan yang dibutuhkan membuat hidup lebih mudah dan nyaman bagi kader Fatayat NU yang berwirausaha.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yanga menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat. Oleh karena peranan dari kewirausahaan

---

[60] Saragih, R. 'A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial', Jurnal Keiwrausahaan, 3(2), 2017,pp. 26–34. Available at: http://jklmii.org.

dinilai sangat penting dan bisa mendorong pembangunan ekonomi nasional. Dimana, peran-peran dari kewirausahaan antara lain:

a. Membuka lapangan kerja
b. Meningkatkan pendapatan nasional
c. Mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial
d. Mendorong terciptanya masyarakat adil dan makmur
e. Menambah investasi di dalam negeri
f. Menambah pemasukan sektor pajak

Ciri-ciri dari kewirausahaan atau wirausaha adalah harus mempunyai percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan keorisinilan. Disamping itu tahapan dari kewirausahaan bisa dimulai dari tahap memulai, tahap melaksanakan usaha, tahap mengembangkan usaha, dan tahap mempertahankan usaha.

Pemberdayaan kepada kader Fayatat NU merupakan upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Selain itu, tujuan pemberdayaan kader Fayatat NU sendiri untuk menciptakan perubahan sosial yang berdampak pada daya saing yang diiringi dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, dengan kata lain lebih

produktif, baik yang bersifat fisik maupun kesejahteraan sosial.

Berbagai program dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan kader Fayatat NU, salah satunya adalah pengembangan wawasan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersil dan menciptakan nilai (harga). Secara singkat John Howkins juga menjelaskan dalam waawancaranya pada World Intellectual Property Organization (WIPO) bahwa kewirausahaan merupakan "Kegiatan ekonomi dalam masyarakat sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan"[61]. Program peningkatan kewirausahaan ini merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang meliputi Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pelatihan Membatik Jumput. Pelatihan semacam ini diselenggarakan agar kader Fayatat NU khususnya dapat mengetahui, mengenal, dan menjadikan peluang bisnis baru dalam meningkatkan ekonomi kehidupan secara mandiri. Khususnya sabun cuci piring yang memang digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Cuci Piring maupun Membatik Jumput ini sendiri dapat dilakukan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan sangat mudah didapatkan. Kegiatan pelatihan dalam mewujudkan ekonomi yang mandiri pada masyarakat ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian

[61] Melicher, R. L. Entrepreunerial Finance. Washington: Spatial Technology Inc.2015

masyarakat tentang bagaimana pentingnya meningkatkan kesejahteraan kehidupan dalam bidang ekonomi apabila memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan ide dan kreatifitas.

“Pengusaha adalah satu-satunya orang yang akan bekerja 80 jam seminggu untuk menghindari bekerja 40 jam seminggu,” kata investor 'Shark Tank' Lori Greiner. Meskipun ini mungkin tidak masuk akal, memang benar bahwa wirausahawan telah membangun reputasi untuk keluar dari cetakan dan bekerja keras untuk menjalani jenis kehidupan tertentu.

Itu karena, bagi banyak profesional yang ambisius, manfaat kewirausahaan sangat bermanfaat. Baca terus untuk mengetahui 10 keuntungan terbesar menjadi seorang pengusaha, dan cari tahu bagaimana Anda dapat merasakan keuntungan ini saat memulai bisnis kecil Anda.

1. Jadwal Yang Fleksibel

Begitu banyak orang yang iri dengan rutinitas kantor sehingga disebut sebagai "pekerjaan 9-ke-5". Sebagai seorang pengusaha, Anda memiliki kesempatan untuk keluar dari siklus itu dan membuat jadwal Anda sendiri. Mulailah hari Anda lebih awal jika Anda adalah orang yang suka bangun pagi, bekerja di sore hari jika Anda lebih suka malam hari, dan lakukan jogging sore setiap kali ada keinginan.

Kekuatan penjadwalan ini tidak hanya membebaskan, tetapi juga lebih sehat. Satu studi yang dilakukan oleh Pusat Informasi Bioteknologi Nasional menemukan bahwa suasana kerja berbasis hasil (di mana fokusnya adalah pada hasil daripada bekerja

dalam jumlah jam tertentu) mengarah pada kesehatan mental dan fisik yang lebih besar.

2. Otonomi

Outlet berita digital Quartz melaporkan beberapa penelitian yang telah menunjukkan hubungan antara otonomi dan kepuasan kerja. Ternyata karyawan yang memiliki kontrol lebih atas pekerjaan mereka cenderung lebih terlibat dan tidak terlalu lelah secara emosional. Hanya keuntungan lain menjadi bos Anda sendiri!

3. Menciptakan Karir Yang Selaras Dengan Nilai-Nilai

Anda Menyelaraskan nilai-nilai pribadi Anda dengan nilai-nilai karir adalah pengalaman yang sangat memuaskan. Seseorang yang percaya dalam menghormati lingkungan, misalnya, mungkin akan menemukan karir di bidang energi terbarukan yang sangat memuaskan.

Anda tidak harus menemukan pekerjaan yang sempurna itu; menciptakannya! Kewirausahaan memungkinkan Anda untuk merancang kehidupan dan karier yang secara langsung selaras dengan nilai-nilai inti Anda, seperti membantu orang lain, menyelamatkan lingkungan, atau mengutamakan keluarga.

4. Pertumbuhan Dan Perkembangan Yang Konstan

Memulai sebuah perusahaan memaksa Anda untuk terus meningkatkan keahlian Anda, mulai dari pemasaran hingga kesepakatan penutupan hingga pembuatan laporan Excel. Selalu ada lebih banyak untuk dipelajari dan diterapkan pada bisnis Anda, yang dapat

mencegah rasa puas diri dan mendorong pertumbuhan profesional yang konstan.

5. Bertemu Dengan Orang-Orang Yang Berpikiran Sama

Pengusaha Jim Rohn berkata, "Anda adalah rata-rata dari lima orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama Anda." Dengan menjadi seorang wirausahawan, Anda akan bergabung dengan sekelompok orang yang ambisius dan suka membantu yang percaya pada perbaikan diri mereka sendiri dan dunia. Tidak sulit membayangkan bahwa koneksi ini akan mendorong Anda untuk menjadi orang yang lebih baik di sepanjang jalan.

Ada banyak peluang untuk terhubung dengan mentor, bertukar pikiran dengan sesama profesional, dan mencari bantuan selama masa-masa sulit. Tidak ada yang berhasil sendirian, tetapi dengan jaringan yang mendukung dari orang-orang yang berpikiran sama, wirausahawan tidak perlu melakukannya.

6. Pengalaman Tak Terduga Dan Mendebarkan

Jika Anda sedang mempertimbangkan untuk menjadi seorang pengusaha, Anda mungkin menghargai nilai yang tak terduga. Tidak tahu persis bagaimana hari akan berjalan ketika Anda bangun adalah hal yang mengasyikkan, terutama jika dibandingkan dengan jadwal pekerjaan kantor tradisional yang dapat diprediksi dan monoton. Manfaat terkait lainnya: menanggapi situasi tak terduga mengajarkan Anda untuk hidup di saat ini dan lebih hadir.

7. Memilih Siapa Yang Akan Diajak Bekerja Sama

Pengusaha dapat memilih klien mana yang akan diajak bekerja sama, karyawan yang akan dipekerjakan,

dan kemitraan untuk dikejar. Jika memiliki kendali atas hubungan bisnis menarik bagi Anda, kehidupan wirausaha mungkin sangat cocok.

8. Kepercayaan Diri Yang Lebih Besar

Tidak ada yang meningkatkan kepercayaan diri Anda lebih dari berjuang melawan keraguan diri dan menjadi yang teratas. Banyak pengusaha menjadi lebih percaya diri dalam swasembada mereka seiring berjalannya waktu dan mereka melihat apa yang benar-benar mampu mereka lakukan.

9. Pengalaman Kepemimpinan

Disiplin diri, keterampilan komunikasi, semangat, optimisme, kesabaran, dan etos kerja yang tak henti-hentinya. Membangun perusahaan dari bawah ke atas mengasah sifat kepemimpinan ini, yang berarti bahwa kewirausahaan dapat mengubah Anda menjadi pemimpin yang menginspirasi baik secara profesional maupun pribadi.

10. “Kantor” Terbaik

Digital nomad menjadi semakin umum. Pengusaha jenis ini sering menggabungkan perjalanan yang menyenangkan dengan bisnis online, dan bekerja dari kafe, hotel, dan ruang kerja bersama di kota-kota paling keren di seluruh dunia, yang dapat membuat beberapa "kantor" rapi. Bahkan jika Anda tidak menjelajahi dunia, kemampuan untuk bekerja dari taman lokal, kafe yang indah, atau bahkan kantor di rumah (sambil mengenakan piyama), sangat menggoda.

Ciri-ciri kunci apa yang membantu perempuan mengatasi bias sosial dan bisnis?

Ketika kita melihat pengusaha dan pemilik bisnis perempuan yang sukses , kita menemukan bahwa mereka memiliki lima ciri penting berikut.

1. Perempuan Adalah Kolaborator Hebat.

Sementara laki-laki mendominasi banyak industri, perempuan mendominasi tiga industri penting : kesehatan dan perawatan sosial, layanan pribadi dan budaya, dan pendidikan. Dan ini bukan tanpa alasan: perempuan cenderung lebih berempati daripada membuat sistem. Dengan mendominasi bidang yang membutuhkan interaksi tatap muka dalam jumlah tinggi, perempuan dapat memanfaatkan kekuatan mereka sebagai kolaborator. Dalam kolaborasi, kecenderungan untuk berempati memungkinkan perempuan untuk lebih akurat mendengarkan dan menangkap isyarat nonverbal. Dalam kolaborasi, kecenderungan untuk berempati memungkinkan perempuan untuk lebih akurat mendengarkan dan menangkap isyarat nonverbal. Ini adalah keterampilan penting karena perusahaan jarang dibangun oleh individu. Perusahaan yang paling sukses dibangun oleh tim kolaboratif yang hebat. Kolaborasi dan keterampilan empati membantu perempuan untuk menjadi rekan tim yang lebih baik dan juga pemimpin yang lebih kuat, karena mereka melihat orang lain sebagai orang yang sebenarnya, bukan hanya produser pekerjaan. Akibatnya, pemimpin perempuan cenderung lebih memperhatikan kebutuhan, aspirasi, dan kehidupan pribadi karyawannya. Hal ini menyebabkan turnover yang lebih rendah, kepuasan kerja yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas. Sebuah artikel untuk *The Atlantic* menggemakan temuan ini, mengatakan bahwa perempuan biasanya memperlakukan karyawan mereka

secara berbeda, dengan empati di depan pengambilan keputusan manajemen mereka.

2. Perempuan Tidak Takut Meminta Bantuan.

Setiap pemilik bisnis dan pengusaha tahu bahwa memiliki bisnis berarti mengambil risiko . Tetapi perempuan cenderung menjadi pengambil risiko yang lebih besar daripada pria, dengan Terlepas dari pandangan umum bahwa pria mengambil lebih banyak risiko, perempuan cenderung menjadi pengambil risiko yang lebih besar daripada pria. Faktanya, lebih dari 87% perempuan menyebut diri mereka sebagai pengambil risiko . Relatif, 73% pria menyebut diri mereka sebagai pengambil risiko. Sebuah studi baru-baru ini yang diterbitkan oleh Pusat Pengusaha di Inggris berfokus pada perbedaan pengambilan risiko antara pria dan perempuan. Menurut penelitian, perempuan biasanya mengambil risiko yang lebih diperhitungkan dan dipikirkan dengan matang daripada pria. Dibandingkan dengan pria, perempuan juga lebih mungkin untuk mencari bantuan bila diperlukan, terutama saat menilai potensi risiko. Inilah paradoksnya: meminta bantuan sering dilihat sebagai tanda kelemahan. Namun, tidak meminta bantuan adalah alasan banyak pengusaha dan perusahaan gagal. Karena perempuan kurang ragu saat membutuhkan bantuan, mereka cenderung menghindari kesalahan yang dibuat oleh pria yang menolak mencari bantuan.

Kenyataannya adalah sulit untuk menjalankan bisnis sendiri sepenuhnya. Tidak ada orang yang memiliki keterampilan dan keahlian lengkap yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Itu sebabnya kami

mengembangkan jaringan, merekrut karyawan, dan menghadiri konferensi, antara lain. Pemilik bisnis terus-menerus beralih ke sumber daya luar untuk meminta bantuan. Perempuan cenderung melakukannya lebih cepat dan lebih sering, yang membantu mereka mendapatkan keunggulan atas pria. Keseimbangan antara mengambil risiko dan meminta bantuan memungkinkan banyak perempuan untuk mengelilingi diri mereka dengan mentor dan pengusaha sukses lainnya yang dapat memicu kreativitas atau menawarkan nasihat.

3. Perempuan Sering Lebih Ambisius Dibanding Pria.

Sementara hanya 18% pria yang melaporkan ingin memulai bisnis mereka sendiri di tahun depan, lebih dari 47% perempuan menyatakan minat mereka untuk memulai bisnis. Pandangan positif ini juga terlihat dari cara perempuan memandang kesuksesan bisnis mereka di masa depan. Sementara 56% dari semua pengusaha mengharapkan keuntungan mereka meningkat dalam tahun kalender berikutnya, lebih dari 61% perempuan mengharapkan keuntungan mereka meningkat.

Yang penting, perempuan yang lebih muda menjadi lebih berdaya dan ambisius. Menurut Laporan Pengusaha Global BNP Paribas , jumlah pengusaha perempuan sukses yang merupakan generasi milenial atau baby boomer meningkat secara signifikan dibandingkan generasi sebelumnya[62].

4. Bisnis Milik Perempuan Menghasilkan Lebih Banyak Uang.

---

[62] Global BNP Paribas, 2016

Laporan Pengusaha BNP Paribas juga menunjukkan bahwa rata-rata bisnis milik perempuan menghasilkan pendapatan 13% lebih banyak daripada bisnis milik pria[63]. Meskipun tidak ada jawaban yang jelas mengapa bisnis milik perempuan umumnya menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada pria, pakar bisnis berspekulasi bahwa perempuan sering mencari peluang di ceruk pasar. Di ceruk pasar, bisnis dapat menargetkan basis klien yang lebih fokus dan membangun loyalitas pelanggan yang lebih besar. Akibatnya, bisnis memiliki peluang lebih tinggi untuk berhasil.

Laki-laki, di sisi lain, cenderung menangani pasar yang lebih besar dengan audiens yang lebih luas dan berbeda. Tantangan dengan melayani audiens yang lebih besar ini adalah bahwa bisnis ini sering menghadapi lebih banyak persaingan, dan konsumen memiliki lebih banyak pilihan.

5. Perempuan Tahu Cara Bertekun

Perempuan dalam bisnis tidak asing dengan gaji yang tidak adil, standar ganda, atau hambatan lainnya. Akibatnya, perempuan sering kali memiliki tingkat ketekunan yang lebih tinggi dan keinginan yang lebih kuat untuk berhasil.

Misalnya, Lori Greiner, investor/bintang *Shark Tank* dan pembawa acara QVC terkenal mengatakan bahwa dia harus menghadapi banyak kesulitan selama bertahun-tahun di dunia ritel. Tapi alih-alih membiarkan

[63] BNP Paribas 2016

orang menghancurkannya, Greiner fokus pada penguatan suara batinnya untuk melawan suara luar.

Mengapa? Perempuan telah mencapai langit-langit kaca, jadi kewirausahaan memungkinkan mereka menghasilkan lebih banyak dan tumbuh secara profesional. Lainnya adalah ibu, dan kewirausahaan memberi mereka lebih banyak fleksibilitas dan kontrol atas jadwal mereka.

Masuk akal apabila perempuan sangat cocok untuk gaya hidup kewirausahaan. Lepas dari kenyataan bahwa masyarakat memiliki jalan panjang sebelum mencapai kesetaraan gender, perempuan berkembang pesat sebagai pengusaha.

Berikut adalah 10 kekuatan yang menyiapkan perempuan untuk sukses.

1. Kecerdasan Emosional

Sebuah studi tahun 2016 melaporkan bahwa perempuan mendapat skor lebih tinggi daripada pria di sebagian besar bidang kecerdasan emosional. Dalam studi tersebut, perempuan lebih baik dalam "soft skill", yang membantu mereka memimpin secara efektif di perusahaan. Mereka lebih sadar diri, menunjukkan empati, dan mengungguli pria di bidang-bidang utama, termasuk:

a. Pelatihan dan pengajaran
b. Mempengaruhi
c. Kepemimpinan yang menginspirasi
d. Manajemen konflik

e. Kesadaran berorganisasi

f. Kemampuan beradaptasi

g. Kerja tim

h. Berorientasi pada pencapaian

Putusan sudah keluar. Perempuan membawa kecerdasan emosional yang luar biasa ke perusahaan yang mereka pimpin. Dan, kecerdasan emosional dalam kepemimpinan membantu mempertahankan karyawan lebih lama. Lagi pula, orang ingin bekerja untuk manajer dan CEO yang hebat dalam mengelola konflik, melatih, dan memengaruhi orang.

2. Kemampuan untuk multitasking.

Beberapa orang memandang rendah multitasking, tetapi sebagai seorang pengusaha, saya pikir itu adalah keterampilan yang penting. Ketika Anda memulai sebuah perusahaan, Anda memakai banyak topi. Satu menit, Anda adalah departemen keuangan, menyiapkan faktur dan mencatat pengeluaran. Menit berikutnya, Anda memasarkan dan menjual produk Anda. Anda melakukan semuanya, dengan gesit melompat dari tugas ke tugas, dan pelanggan ke pelanggan. Otak Anda harus memikirkan banyak hal sekaligus.

Anda tahu peran lain apa yang membutuhkan multitasking? Keibuan. Hari demi hari, para ibu mengatur kebutuhan dan jadwal anak-anak mereka. Mereka terganggu dan ditarik ke arah yang berbeda. Namun, mereka tetap berada di jalur, dan membantu anak-anak mereka belajar dan tumbuh. Kedengarannya sedikit seperti kewirausahaan? Ya.

3. Kemampuan beradaptasi.

Perusahaan, dan khususnya startup, mengalami perubahan saat mereka tumbuh. Itulah mengapa sangat penting bagi pengusaha untuk beradaptasi. Untungnya, perempuan telah menerapkan sifat ini.

Dalam sebuah survei, 1.400 perempuan ditanya keterampilan apa yang membuat mereka sukses di tempat kerja. Jawaban teratas adalah kemampuan beradaptasi . Perempuan tahu bahwa agar bisnis berhasil, mereka harus tetap fleksibel selama perubahan. Perubahan bisa datang dalam berbagai bentuk, tetapi di perusahaan baru, sering kali melibatkan karyawan baru, tujuan strategis, anggaran, dan bahkan ruang kantor. Dan, perempuan tampaknya berkembang tidak peduli arah baru apa yang mereka tuju.

4. Ketekunan.

Perempuan tangguh secara mental. Sungguh, kita harus menghargai diri kita sendiri. Sejak kecil, kami telah menghadapi stereotip gender, panggilan kucing, dan masalah citra tubuh. Kami telah mencapai langit-langit kaca dan berjuang untuk kesetaraan.

5. Komunikasi.

Sebenarnya, baik pria maupun perempuan adalah komunikator yang hebat—tetapi dengan cara yang berbeda. Secara umum, pria sangat baik dalam berkomunikasi dengan cara yang jelas dan ringkas. Tetapi perempuan menangkap isyarat nonverbal, berempati dengan orang lain, dan menunjukkan keterampilan mendengarkan yang hebat .

Komunikasi mungkin merupakan keterampilan paling berharga bagi CEO. Bagaimanapun, mereka

mengomunikasikan visi dan nilai mereka kepada seluruh perusahaan, pelanggan, dan investor. Ketika mereka menyampaikan pesan mereka, mereka mempengaruhi orang dan memulai tindakan.

6. Pemahaman.

CEO perempuan memiliki lebih banyak empati dan kasih sayang untuk orang lain. Akibatnya, mereka cenderung menciptakan tempat kerja yang ramah perempuan dengan manfaat dan fasilitas yang penting bagi perempuan. Misalnya, perusahaan dengan CEO perempuan biasanya menawarkan:

a. Keseimbangan hidup/kerja yang sehat
b. Jam kerja fleksibel Flexible
c. Berbagi pekerjaan
d. Telecommuting
e. Program bimbingan perempuan
f. Kebugaran di program kerja
g. Cuti keluarga yang murah hati
h. Ruang laktasi yang nyaman

Manfaat dan fasilitas ini membantu mempertahankan karyawan yang baik dan membuat bisnis berkembang.

7. Kemampuan Mengambil Resiko.

Memulai bisnis adalah risiko yang sangat besar, tetapi perempuan siap untuk mengambil lompatan. Menurut penelitian dari Pusat Kewirausahaan di Inggris, 87% mengidentifikasi sebagai pengambil risiko keuangan, dibandingkan dengan 73% pria. Dan 80%

perempuan dapat memvisualisasikan peluang ketika orang lain melihat risiko. Hanya 67% pria yang merasakan hal yang sama . Meskipun pria memiliki reputasi sebagai petualang, perempuan sebenarnya memiliki pola pikir yang lebih berani mengambil risiko. Dan, jelas bahwa menjadi pengambil risiko adalah sifat “harus” untuk kesuksesan wirausaha.

8. Kerendahan hati.

Salah satu hal terburuk yang bisa dilakukan CEO adalah menjadi terlalu percaya diri. Persaingan sangat ketat, dan Anda tidak pernah tahu siapa yang menyelinap di perusahaan Anda. Waspada. Tetap rendah hati. Terus mengevaluasi pasar dan membuat perubahan untuk beradaptasi.

Dalam studi yang sama dari Pusat Kewirausahaan, hanya 42% perempuan yang mengatakan bisnis mereka berkembang pesat. Analisis selanjutnya dari bisnis yang sama melaporkan bahwa perusahaan sebenarnya melakukan jauh lebih baik daripada yang dilaporkan para perempuan.

9. Kreativitas.

Sekarang, jangan salah paham. Laki-laki juga kreatif. Tapi, saya pikir kita semua bisa setuju bahwa pria dan perempuan melihat situasi secara berbeda. Perempuan hebat dalam berpikir di luar kotak dan mencari solusi baru untuk masalah lama. Mereka menghindari sikap "jangan perbaiki jika tidak rusak", dalam mengejar ide-ide baru yang kreatif.

10. Membangun hubungan.

Sederhananya, perempuan menghargai hubungan di atas hal-hal lain, seperti kekuasaan dan status. Mereka memprioritaskan bekerja dengan baik dengan karyawan mereka, melayani pelanggan, dan meluangkan waktu untuk keluarga dan teman. CEO dengan keterampilan membangun hubungan yang sangat baik lebih sukses dan bahkan dapat menghasilkan lebih banyak dari waktu ke waktu.

Jika Anda seorang perempuan dan memulai bisnis baru, saya punya kabar baik—Anda memiliki banyak hal untuk dilakukan. Rangkullah kekuatan unik Anda. Tuliskan dan pikirkan bagaimana mereka membantu perusahaan Anda. Kemungkinannya, banyak ciri yang saya sebutkan sudah bekerja untuk Anda. Gunakan mereka untuk keuntungan Anda.

Perempuam memiliki banyak hal dalam diri yang mampu meningkatkan gairah maupun tekad. Dan, kewirausahaan adalah perjalanan yang gila. Dibutuhkan ketekunan yang luar biasa untuk berhasil, tetapi perempuan memiliki apa yang diperlukan.

Karier di bidang Kewirausahaan bukan untuk sembarang orang. Bidang yang menuntut dan menarik ini membutuhkan semangat, fokus, dan kemauan untuk mengambil risiko. Pengusaha mengambil masalah atau ketidaknyamanan dalam hidup dan melihatnya sebagai peluang untuk menciptakan produk atau layanan. Meskipun gaji bervariasi, bekerja untuk start-up yang sukses juga bisa menjadi sangat menguntungkan, belum lagi pengalaman yang menyenangkan. Menikmati apa yang Anda lakukan dan merasa bergairah tentang pekerjaan Anda akan membuat Anda menjadi orang yang

lebih bahagia dalam jangka panjang. Pelajari lebih lanjut tentang manfaat menjadi wirausahawan:

7 Manfaat Menjadi Wirausaha

1. Anda mengatur jadwal Anda sendiri

Meskipun berwirausaha seringkali membutuhkan waktu berjam-jam, manfaat membangun bisnis adalah Anda bertanggung jawab untuk memutuskan kapan Anda ingin bekerja. Alih-alih pengaturan 9-5 yang monoton, Anda dapat memiliki lebih banyak kemandirian dan kebebasan. Bukannya Anda melakukan lebih sedikit pekerjaan, tetapi Anda dapat memilih kapan Anda ingin bekerja untuk mengakomodasi aktivitas lain dalam hidup Anda.

2. Anda percaya pada apa yang Anda lakukan

Bekerja di wirausaha sangat menginspirasi. Alih-alih menjadi roda penggerak untuk perusahaan raksasa yang hierarkis, Anda dapat melihat ide-ide Anda membuat perbedaan dan berkontribusi pada pembangunan bisnis baru.

3. Tempat kerja Anda dapat bervariasi

Jangan berharap untuk selalu bekerja dari dalam kantor sambil bekerja untuk atau membuat start-up Anda sendiri. Pengusaha dan pendiri start-up lainnya sering bekerja dari rumah atau saat bepergian, bukan di dalam kantor. Kemampuan untuk memilih keluar dari bekerja terus-menerus di kantor adalah cara yang bagus untuk dapat mengalami perubahan pemandangan dan memecah monoton selalu bekerja di ruang yang sama.

4. Anda adalah bosnya

Anda memiliki tingkat agensi dan kendali yang besar dalam apa yang terjadi ketika Anda memulai perusahaan Anda sendiri. Anda bisa membangun tim, memutuskan ke mana arah perusahaan, dan mengambil keputusan.

5. Anda bisa melihat pekerjaan Anda mengubah hidup

Bagian dari apa yang dilakukan seorang pengusaha adalah memecahkan masalah. Mereka membuat sesuatu yang lebih efisien, memberikan layanan yang lebih baik atau membangun produk baru yang membantu orang dalam kehidupan sehari-hari mereka. Apa pun yang coba dijual oleh pengusaha, itu dimaksudkan untuk mengubah dan meningkatkan kehidupan (dan menghasilkan keuntungan).

6. Anda menjadi pemimpin bisnis

Mampu melihat bagaimana bisnis Anda telah berkontribusi pada ekonomi lokal dan menyediakan pekerjaan sangat bermanfaat. Peran Anda sebagai pemimpin bisnis di komunitas Anda penting dan terhormat.

7. Kegembiraan

Bagian dari apa yang membuat kewirausahaan begitu memikat adalah dinamis dan mengasyikkan. Perusahaan ini tumbuh dan beradaptasi secara konstan, membuat semua orang tetap waspada.

Ada banyak alasan yang berbeda bahwa pengusaha menjadi pengusaha. Beberapa orang tahu

sejak usia sangat dini bahwa mereka ingin bekerja untuk diri mereka sendiri, yang lain bekerja untuk bos untuk sementara waktu hanya untuk mengetahui bahwa mereka lebih suka menjalankan bisnis mereka sendiri. Satu hal yang disepakati oleh pengusaha dan pemilik usaha kecil adalah menjadi pengusaha itu hebat. Ada banyak manfaat menjadi seorang wirausahawan, lebih dari yang disebutkan di bawah ini, dan manfaat ini jelas sangat pribadi dan tergantung pada situasi masing-masing orang, tetapi berikut adalah daftar beberapa keuntungan luar biasa dari wirausaha.

1. Anda mengendalikan nasib Anda sendiri.

Anda memiliki kekuatan untuk membuat keputusan yang pada akhirnya menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis Anda.

2. Anda bisa menjadi inovator.

Sebagian besar ide-ide besar yang telah berubah menjadi bisnis besar datang dari pengusaha.

3. Anda membuat keluarga.

Budaya berwirausaha hampir seperti keluarga besar – bisnis Anda menjadi keluarga dan Anda dibawa ke dalam keluarga sesama pengusaha yang selalu bersedia memberikan nasihat dan bantuan kapan pun dibutuhkan.

4. Anda memilih siapa yang mewakili merek Anda.

Anda jelas hanya sebaik orang-orang di sekitar Anda dan ketika Anda memiliki bisnis Anda sendiri, Anda dapat mengelilingi diri Anda dengan sekelompok orang hebat yang berbagi visi, semangat, dan dorongan Anda.

5. Tidak ada kode berpakaian.

Anda dapat pergi bekerja dengan mengenakan apa yang terasa nyaman. Melakukan bisnis di slip slop Anda bisa sangat membebaskan.

6. Anda memiliki kesempatan untuk membuat dampak.

Menjadi seorang wirausahawan memberi Anda kesempatan untuk menciptakan bisnis yang dapat membuat perbedaan nyata di dunia.

7. Anda memilih ruang kerja Anda.

Anda dapat bekerja dari rumah atau dari kedai kopi, menyewa ruang di lingkungan yang kreatif atau mengambil ruang di area mendatang yang sejuk – pilihan ada di tangan Anda dan itu dapat berdampak besar pada produktivitas dan faktor kenikmatan.

BIODATA PENULIS

Luluk Indarti, Dosen UIN SATU Tulungagung, dilahirkan di Tulungagung Jawa Timur, 8 Mei 1978. Penulis pernah mengenyam Pendidikan di MAN Tambakberas Jombang, yang sekarang berubah nama menjadi MAN 3 Jombang. Lulus Sarjana S1 di STAIN Tulungagung Jurusan PAI, Magister (S2) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Tulungagung, dan S3 di IAIN Tulungagung pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Buku solo dan buku antologi telah penulis hasilkan, beberapa artikel dalam jurnal nasional maupun international. Selain sebagai Dosen, penulis juga bergabung dalam Gerakan literasi Klinik Abjad, Pengawas Yayasan Perempuan Mandiri Paramarta Nusantara, Wakil Ketua PC ISNU Tulungagung periode 2019-2024, Wakil Ketua PC Fatayat NU periode 2019-2024. Penulis dapat dihubungi di no 085815777011 atau melalui email lulukhamdani@gmail.com serta bisa dikunjungi di media sosial facebook Lulux Indarti. Dengan alamat rumah Desa Sukorejo RT/RW:03/02 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Dunia terus berubah, dan akan selalu berubah. Kader Fatayat NU seyogianya siap dengan perubahan-perubahan zaman yang terjadi. Kesiapan tersebut dapat ditandai dengan adanya sikap gerak cepat dan tingginya responsivitas para kader dalam menghadapi aneka perubahan yang ada. Begitu banyak peluang di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan dan digarap. Membaca peluang, memprosesnya, dan menjadikannya sebagai ide usaha merupakan tantangan tersendiri dalam kewirausahaan. Membaca peluang inilah hal yang harus ditangkap dan diasah terus-menerus oleh kader Fatayat NU.

Jln.Morogati No.111
Kalianyar Kertosono Nganjuk
082189421001

9 786239 786263